

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH
DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN
(Studi Komparatif antara SMAN 1 Larangan,
SMK Muhammadiyah Larangan dan
MA Al-Hasaniyah Kedawon)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Tio Yulianto

NIM 1503016051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tio Yulianto
NIM : 1503016051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN (Studi Komparatif antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon) Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,

Tio Yulianto

NIM: 1503016051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan,
Telp/Fax (024)7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Persepsi Guru dan Siswa Tentang Khilafah
di Lingkungan Pendidikan (Studi Komparatif
antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah
Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon)

Penulis : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Jurusan : PAI

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji III,

Sekretaris/Penguji IV,

Dr.Mahfud Junaedi, M.Ag.

NIP.196903201998031004

Penguji I,

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP.197712262005011009

Penguji II,

Nasirudin, M.Ag.

NIP.196910121996031002

Pembimbing I,

Lutfiyah, M.SI

NIP.197904222007102001

Pembimbing II

Dr.H.Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP. 197109151997031003

M.Rikza Chamami, M.SI.

NIP. 19800311200710001

NOTA DINAS

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN (Studi Komparatif antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon)**

Nama : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr.H.Abdul Kholiq, M.Ag.

NOTA DINAS

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN (Studi Komparatif antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon)**

Nama : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

M.Rikza Chamami, M.SI.

ABSTRAK

Judul : **Persepsi Guru dan Siswa Tentang Khilafah di Lingkungan Pendidikan** (Studi Komparatif Antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah)

Penulis : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Paham khilafah sekarang telah merambat ke dunia pendidikan di Indonesia. Banyak siswa-siswi yang sudah terkena efek dari paham tersebut, salah satu bukti yang kuat adalah banyaknya generasi muda yang didominasi kaum terpelajar menggelar aksi penegakan Negara khilafah dikota-kota besar. mereka berkeyakinan dengan mendirikan Negara khilafah semua permasalahan di Negara akan terselesaikan. Hal tersebut tentu bertentangan dengan ideologi di Indonesia yang menganut Pancasila dan UUD1945.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan : Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap pemahaman khilafah di lingkungan pendidikan?

SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. sedangkan MA (Madrasah Aliyah) Al-Hikmah dan SMK Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang masih di miliki yayasan ormas Islam di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah. lembaga-lembaga pendidikan tersebut

bergerak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya adalah pendidikan. Sekolah menjadi tempat belajar bagi siswa untuk menyerap ilmu pengetahuan.

Peranan guru dalam memberikan pemahaman ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi siswa. keberadaan guru ditengah-tengah kelas memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat pemahaman siswa, karena guru dapat memberikan pencerahan atas segala permasalahan yang dihadapi ketika belajar. Guru menjadi suri tauladan bagi siswanya dalam bertindak sehingga segala bentuk perkataan, perilaku dan perbuatan guru selalu disorot oleh siswanya.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam-dalamnya bagi guru dan siswa agar senantiasa hati-hati dalam mengambil sebuah pemikiran seseorang/kelompok sehingga tidak terjerumus dalam pemahaman yang menyimpang. sebagai lembaga pendidikan yang bergerak mencerdaskan generasi bangsa, maka harus selalu memberikan wawasan Nasionalisme yang kuat agar tidak mudah terpengaruh kepada pemikiran-pemikiran yang kurang diterima di masyarakat saat ini.

Kata kunci : *Persepsi, Khilafah, Lingkungan Pendidikan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruh Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṡ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | , |
| ص | ṡ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan madd

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أُو
ai = أَي
iy = إِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: **“Persepsi Guru dan Siswa tentang Khilafah di Lingkungan Pendidikan (Studi Komparatif antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon)”**. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta (Alm.Witno) dan Ibunda yang kusayangi Darsiti yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung

dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Prof.Dr.H.Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi penulisan sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Dr.Hj.Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi penulisan sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Dr..Musthofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Dr.Fihris, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing, mendidik serta mengarahkan penulis baik dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Dr.H.Abdul Khaliq, M.Ag dan M.Rikza Chamami, M.SI selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing skripsi saya dengan sabar dan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepala sekolah SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan riset di sekolah yang di pimpinnya sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

7. Orang Tua yang selalu memberikan dukungannya dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Teman-Teman kelas PAI B angkatan 2015 yang selalu membantu menyumbangkan ide dan pemikirannya selama mengerjakan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada Ustadz di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan lancar.
10. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua dan bagi dunia Pendidikan. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Semarang, 17 Oktober 2019

Penyusun

Tio Yulianto

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 12 |
| 1. Persepsi | |
| a. Definisi Persepsi..... | 12 |
| b. Syarat-Syarat Persepsi..... | 15 |
| c. Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Persepsi | 15 |
| 2. Khilafah | |
| a. Definisi Khilafah..... | 18 |

| | |
|--|----|
| b. Landasan Historis Khilafah..... | 21 |
| c. Sistem Khilafah Islam Ala Hizbut Tahrir..... | 26 |
| 3. Persepsi Guru dan Siswa tentang Khilafah..... | 30 |
| B. Kajian Pustakan Relevan..... | 34 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 39 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 43 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 44 |
| C. Sumber Data..... | 44 |
| D. Fokus Penelitian..... | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 51 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 52 |

BAB IV : PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG

KHILAFAH ANTARA SMAN 1 LARANGAN, SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN DAN MA AL-HASANIYAH KEDAWON

| | |
|--|----|
| A. Persepsi Guru dan Siswa tentang Khilafah di SMAN 1 Larangan..... | 55 |
| B. Persepsi Guru dan Siswa tentang Khilafah di SMK Muhammadiyah Larangan..... | 71 |
| C. Persepsi Guru dan Siswa tentang Khilafah di MA Al-Hasaniyah Kedawon..... | 81 |

| | |
|---|----|
| D. Analisis Komparasi persepsi Guru dan Siswa antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon tentang Khilafah..... | 90 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 98 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Saran..... | 102 |
| C. Kata Penutup..... | 104 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Daftar Informan Subjek Penelitian | 43 |
| Tabel 2.1 | Tabel Kompari persepsi Guru dan Siswa | 92 |
| Tabel 3.1 | Nama-nama Guru SMAN 1 Larangan | |
| Tabel 3.2 | Jumlah Siswa SMAN 1 Larangan | |
| Tabel 4.1 | Nama-nama Guru SMK Muhammadiyah Larangan | |
| Tabel 4.2 | Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah Larangan | |
| Tabel 5.1 | Nama-nama Guru MA Al-Hasaniyah Kedawon | |
| Tabel 5.2 | Jumlah Siswa MA Al-Hasaniyah Kedawon | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat perkembangan pemikiran dan gerakan keagamaan khususnya pemikiran dan gerakan Islam di negeri ini tidak pernah sepi, oleh karena itu selalu menarik untuk diamati dan dikaji. Pengkajian pemikiran dan gerakan Islam tidak bisa dilepas dari perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, khususnya dan perubahan global yang turut pula mempengaruhinya. Pengaruh global tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada adanya kecenderungan yang lebih terbuka pada adanya arus pemikiran di tingkat internasional. Baik studi yang dilakukan kalangan orientalis maupun Islamisis yang memberikan warna pada studi-studi keIslaman di Nusantara.¹

Pada kenyataannya ketika berbagai segmen masyarakat Indonesia semakin merasakan adanya krisis identitas, gerakan Islam politik memperoleh landasan aktivitasnya. Melalui halaqah dan daurah, gerakan-gerakan tersebut memperkenalkan pandangan baru tentang Islam yang menekankan formalisasi ekspresi-ekspresi keagamaan dan menyediakan saluran lewat mana persoalan-persoalan dasar sosial dan politik bisa disuarakan dengan cara baru. Beberapa orang aktif mencari kegiatan-kegiatan

¹ Zuliy Qodir, *Pembaharuan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm 4-5

keagamaan yang dikelola gerakan-gerakan itu. Sementara yang lain, pada dasarnya bersikap pasif, minat mereka hanya bangkit setelah tanpa sadar mereka menjadi sasaran misi kegiatan dakwah. Proses ini terutama terjadi melalui jaringan-jaringan sosial yang sudah ada sebelumnya dan ikatan-ikatan antara pribadi. Polanya selama ini adalah teman mengajak teman, anggota keluarga saling merekrut satu sama lain dan tetangga merekrut tetangga. Oleh karena itu baik kedekatan keluarga atau kedekatan jarak dengan anggota aktif sebuah kelompok Islam seringkali merupakan faktor yang menentukan dalam proses konersi ini.²

Islam politik menyuarakan ketidakpuasan dan kekecewaan masyarakat, terutama kaum muda. Pengungkapan perasaan tidak puas dan kecewa itu terutama berlangsung dalam diskusi-diskusi, ketika mereka yang terlibat berusaha memahami dan mengkontekstualisasikan pemikiran-pemikiran para ideolog Islamis yang sangat penting. Mereka mempertanyakan nasib mereka sendiri, sambil memimpikan kejayaan sistem Islam. bisa disimpulkan, radikalisme Islam merupakan refleksi atas usaha pencarian alternatif dan sekaligus respons reaksioner terhadap globalisasi. Daya tarik gerakan radikal terletak dalam kemampuan menawarkan payung alternatif dalam wadah ikatan komunitas yang berdiri terpisah dari masyarakat terbuka (*open society*) di sekitar mereka. Ia muncul mendengarkan seruan

² Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di dunia Kontemporer*, (Yogyakarta:Suka-Press, 2012), hlm 114

terbuka kembali ke identitas dasar dan menyapa mereka yang ingin melakukan hijrah (migrasi) internal untuk melindungi diri dari noda-noda dan godaan dunia luar.³

Belakangan ini banyak muncul gerakan-gerakan militan Islam yang aktif berdemonstrasi menuntut pemberlakuan syari'at Islam, melakukan razia-razia dan menggelar aksi-aksi kekerasan atas nama jihad di beberapa kawasan konflik menandai eksploitasi pengaruh radikalisme Islam di Indonesia pasca tumbangannya rezim Suharto pada 1998. Gerakan yang dinamai Hizb Tahrir Indonesia (HTI), telah menjadi mata ranting penting dalam pertumbuhan gerakan militan Islam transnasional yang mewarnai dinamika masyarakat muslim berhadapan dengan pusaran modernisasi dan globalisasi. Dalam pandangan mereka, demokrasi merupakan suatu cara pemerintahan yang prinsip-prinsipnya bertentangan dengan Islam. demokrasi dianggap sebagai ajaran sekuler yang terlalu mudah dimanipulasi oleh segelintir elite penguasa untuk kepentingan kekuasaan mereka.⁴

Gagasan khilafah di masa modern kontemporer menyerukan pembentukan satu kekuasaan politik tunggal bagi seluruh umat Islam di muka bumi. Sebuah gagasan yang dapat dipertanyakan kelayakan dan keberlangsungannya (Viability). Kalau umat boleh jujur pada diri mereka sendiri, kesatuan semacam itu tidak pernah terwujud, bahkan sebelum berakhirnya

³ Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di dunia Kontemporer*,... hlm 115

⁴ Ainur Rofik, *Membongkar Proyek Khilafah ala Hizbut Tahrir Indonesia*, (Yogyakarta : LKIS Printing Cemerlang, 2012), hlm 4-6

kekuasaan khulafaur Rasyidin. Hanya pada masa dua Khulafaur Rasyidin pertama, Abu Bakar dan Umar bin Khattab, terwujud kesatuan itu. Tetapi sejak masa khalifah ketiga, Usman bin Affan, terjadilah pertikaian dengan Ali bin Abi Thalib kemudian menjadi khalifah keempat. Sejak itulah, persatuan umat Islam di bawah satu kekuasaan politik tunggal lebih merupakan imajinasi yang jauh daripada bisa diwujudkan dalam realitas.⁵

Ada dua hal pokok problematis di kalangan para pendukung khilafah menyangkut gagasan dan praksis khilafah sejak awal abad ke-20 tersebut. *pertama*, adanya dua “khilafah” yakni khilafah politik dan khilafah keagamaan. Al-Afghani dan Al-Kawakibi menggagas pada masanya, khilafah politik berpusat di Istanbul, dan khilafah agama yang berpusat di Makkah. Pada masa kontemporer, khilafah politik terlihat dalam HTI atau ISIS meski HTI juga tidak menyetujui praksis khilafah ISIS. Sedangkan khilafah agama terlihat pada gerakan Ahmadiyah Qadyani yang memiliki khilafah agama di London.

Masalah kedua menyangkut tentang siapa yang dapat menjadi khalifah/kepala Negara. Al-Afghani dan Al-Kawakibi misalnya menetapkan hanya keturunan Quraisy yang berhak jadi Khalifah. Dasarnya adalah apa yang mereka sebut sebagai hadis yang berbunyi “*al-a’immah min Quraisy*” khilafah ISIS memegang pendapat ini. pada pihak lain, Al-Maududi dan Al-

⁵ Khomarudin Hidayat, *Kontroversi Khilafah*, (Jakarta: Mizan, 2014), hlm 243

Nabhani tidak menyetujui pandangan pertama. Bagi mereka muslim dari manapun apakah Arab atau 'ajam (non Arab) dapat menjadi khalifah selama memenuhi persyaratan dan kualifikasi ke Islaman yang mereka gariskan. Sekali lagi, konsep khilafah yang berdasarkan universalitas Islam dan Ukhuwah Islamiyah (pan-Islamisme) dalam masa modern bertentangan dengan Nasionalisme dan bangsa-bangsa.⁶

Dewasa ini perkembangan pemahaman khilafah telah menyebar di seluruh kalangan masyarakat Indonesia tak terkecuali kaum terpelajar. Banyaknya problematika pemikiran ini yang menggoncang sikap Nasionalisme terhadap NKRI menjadi bukti bahwa pemahaman khilafah dapat menyebabkan terkikisnya jiwa Nasionalisme masyarakat Indonesia. Salah satu yang terbesar diantaranya keinginan suatu golongan untuk mengganti ideologi Pancasila yang sudah menjadi kesepakatan bersama para ulama menjadi ideologi khilafah yang merupakan produk sejarah Islam zaman dahulu. Memang pada zaman dahulu Islam mencapai pucak kejayaannya dengan sistem khilafah tersebut, namun bukan berarti tidak ada kekurangan dari sistem tersebut. bahkan dalam sejarah di sebutkan banyak gejolak-gejolak yang terjadi di masa khilafah sepeninggalan Rasullulah Saw. Mulai dari perang saudara yang merebutkan kekuasaan hingga pemilihan khalifah yang dilakukan bedasarkan garis keturunan dimana rakyat tidak ikut andil dalam pemilihan tersebut.

⁶ Khomarudin Hidayat, *Kontroversi Khilafah*,... hlm 244

Ide khilafah ini tidak hanya menjadi isu hitam politik saja tetapi juga masuk di ranah pendidikan khususnya di sekolah formal. Para pelajar dapat mudah mengakses informasi tentang khilafah melalui berbagai media mulai media cetak seperti koran, majalah, dan lainnya atau media elektronik seperti TV, dan Internet. Namun yang mudah diakses oleh generasi sekarang yakni media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram dll. mereka sudah terbiasa menggunakan dunia maya tersebut untuk mencari informasi-informasi yang belum tentu sumber kebenarannya. Sehingga banyak pemuda yang terpengaruh akan semangat jihad yang membakar dirinya hanya melalui video pendek yang tersebar di media sosial tersebut tanpa memfilter terlebih dahulu informasi yang masih belum jelas kebenarannya. Hal ini tentu membuat para pelajar semakin kehilangan jiwa Nasionalismenya terhadap NKRI hanya karena isu-isu khilafah yang dikatakan oleh segelintir golongan sebagai salah satu solusi umat zaman sekarang.

Masuknya pemahaman khilafah di lingkungan sekolah bukan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pola berfikir anak. Ada banyak dampak yang ditimbulkan dari adanya pemahaman tersebut, dari mulai cara berfikir yang keras hingga mengakibatkan perubahan perilaku siswa di kehidupan sehari-hari seperti semangat untuk berperang. Jika dilihat dampak positif dari segi keagamaan tentu pemahaman tersebut merupakan sebuah militansi Islam di era kontemporer. Namun dalam segi

berkehidupan berbangsa dan bernegara tentu menimbulkan beberapa dampak negatif yang besar. beberapa dampak negatif yang akan ditimbulkan diantaranya luntarnya jiwa Nasionalisme terhadap NKRI, dimana di dalam ideologi Pancasila mengajarkan persatuan atas keberagaman suku dan agama di Indonesia. kemudian sikap memandang tidak sesuai dengan sistem demokrasi yang sekarang dan perlu digantinya sistem khilafah yang menurutnya merupakan solusi umat zaman sekarang.

Sekolah menjadi tempat yang paling banyak menyebarkan pemahaman khilafah oleh aktivis gerakan HTI, tidak hanya disekolah yang berbasis Islam saja namun sekolah-sekolah umum juga sudah banyak yang terpengaruh dengan pemikiran tersebut. seperti di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah menengah Kejuruan (SMK), sekolah yang notabene sangat beragam latar belakang keagamaan bukan berarti tidak dapat terpengaruhi oleh pemahaman khilafah. Kemudahan dalam berinteraksi melalui kajian-kajian ilmu di sekolah atau diluar sekolah membuat paham ini cepat masuk di wilayah pendidikan. meskipun secara kurikulum waktu pelajaran agama masih sedikit, bukan berarti pemahaman khilafah tidak dapat masuk di ranah pendidikan di sekolah umum. berbeda dengan siswa yang belajar di Madrasah Aliyah (MA), secara kurikulum waktu belajar pada pelajaran agama lebih banyak dari sekolah umum. Sehingga akan mempengaruhi cara berfikir anak terhadap persoalan agama yang terkait dengan pemikiran khilafah.

Penelitian ini dilakukan di SMA/SMK/MA karena ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap sejarah khilafah dan pemahaman khilafah yang berkembang di Indonesia. Sekolah formal seperti SMA tentu pemahamannya akan berbeda dengan SMK maupun MA. Perbedaan lingkungan belajar maupun porsi materi keagamaan yang diajarkan tentu akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda terhadap pemikiran khilafah. Seperti yang sudah banyak beredar berita-berita di media, bahwa pemerintah telah resmi membubarkan ormas yang paling semangat mengusung ide khilafah. Tentu ini menjadi kajian menarik tersendiri di dunia pendidikan khususnya di sekolah-sekolah. Hampir sebagian pengikut ormas pengusung berdirinya khilafah adalah kaum milenial khususnya anak-anak yang masih sekolah dari tingkatan menengah atas hingga perguruan tinggi.

Identitas ditelusuri dengan mengamati ideologi keagamaan yang di ikuti lembaga pendidikan. Ideologi keagamaan di lembaga pendidikan ditentukan melalui dua jalan. *Pertama*, melalui afiliasi organisasi sosial keagamaan, misalnya apakah sebuah lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan bagian dari Muhammadiyah atau NU. *Kedua*, melalui mata pelajaran ke-Islaman yang diajarkan. Dalam hal ini, dilihat apakah lembaga pendidikan yang diteliti menyediakan mata pelajaran khusus tentang ideologi keagamaan kelompoknya sekaligus merupakan identitasnya atau menggunakan referensi yang sejalan dengan ideologi keagamaan yang diikuti. Dengan metode dan

pendekatan itu, kajian dan penelitian akan mengungkap dan memperlihatkan modernisasi lembaga-lembaga pendidikan abad ke-20. Cakupannya adalah perubahan disekitar pesantren, madrasah dan sekolah formal lainnya yang berlangsung berkaitan dengan ideologi keagamaan sebagai identitas paling substansial setiap lembaga pendidikan di Indonesia.⁷

Ambiguitas dan identitas yang tengah bergeser menyebabkan kaum muda terdorong untuk mengembangkan respons-respons tertentu tipikal generasi muda. Respons mereka yang ditandai dengan gejolak, perlawanan, pemberontakan, semangat, optimisme, gerakan jiwa, passion, kegalauan, rasa frustrasi, marginalitas, dan tak berdaya sekaligus melahirkan identitas budaya kaum muda. Islam politik menyentuh identitas budaya kaum muda dengan memberikan perlingungan ideologis melalui mana kaum muda muslim berjuang melawan rasa keterpinggiran mereka sambil melindungi diri dari arus budaya, barang dan nilai-nilai global. Mereka yang bermasalah di rumah atau disekolah, atau di kampus atas di lingkungan perkawanan atau merasa gagal mengukir prestasi dan mengklaim ruang dalam proses interaksi yang dikembangkan begitu dinamis merasa menemukan identitas dalam wacana dan gerakan perlawanan terhadap sistem yang dididungkan Islam politik.⁸

⁷ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia abad ke-20*, (Jakarta:Prenada Media Group,2012), hlm 28

⁸ Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di dunia Kontemporer...*hlm 113

Berangkat dari sinilah peneliti tertarik untuk menelitian tentang pemahaman guru dan siswa tentang khilafah di lingkungan pendidikan dengan mengambil tiga sudut pandang lembaga pendidikan yang berbeda antara lain di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA al-Hasaniyah Kedawon. Ketiga sudut pandang tersebut tentu dilihat dari eksistensi lembaga pendidikan tersebut di dalam memberikan Ilmu pengetahuan bagi pendidikan di Indonesia. ketiga lembaga tersebut dipandang sudah mencukupi terhadap pemahaman khilafah di lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui faktor dan sebab-sebabnya yang mempengaruhi persepsi guru dan siswa hingga mereka menolak dan menerima sistem *khilafah* diterapkan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan persepsi guru dan siswa tentang Khilafah di lingkungan pendidikan antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan secara mendalam tentang sejarah kepemimpinan Islam pada zaman dahulu hingga sekarang yang sesuai dengan Islam

2. Dapat mengetahui perbedaan pemahaman khilafah di lingkungan pendidikan oleh guru dan peserta didik antar beberapa sekolah yang mempunyai basis pendidikan keIslaman yang berbeda-beda.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi sekolah agar senantiasa waspada kepada pergaulan anak didiknya terhadap pemahaman radikalisme yang berkembang di sekolah.
2. Bagi siswa, dengan mengetahui tentang sejarah kebudayaan Islam yang sesungguhnya maka akan dapat mengetahui perkembangan dakwah dan politik Nabi dan para Sahabatnya di masa lampau.
3. Bagi orang tua, memberikan bimbingan secara intensif bagi anak agar selalu menjaga pergaulan diluar rumah baik bersama teman, guru maupun ketika sedang menghadiri kajian-kajian keIslaman lainnya.
4. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.⁹

Proses pengelompokan, membedakan, mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkat sensasi. hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya dengan pengalaman yang

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm 110

dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.¹⁰

Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana Individu itu berada, yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelolah informasi tertentu agar memiliki makna.¹¹

Persepsi merupakan hasil dari proses konseptual, oleh karena itu persepsi memiliki fungsi tersendiri dalam sistem pancaindra manusia. Atkinson dkk mengemukakan bahwa persepsi memiliki fungsi untuk menentukan objek yang ada ditempat itu (pengenalan) dan dimana objek itu berada (lokalisasi). Pengelihatan untuk menentukan suatu objek dinamakan sebagai proses pengenalan pola (*recognition*). Menentukan letak objek visual berada dikenal sebagai lokalisasi spasial. Lokalisasi adalah cara yang

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi pengantar dalam perspektif Islam*, hlm 111

¹¹ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm 21

digunakan untuk bernavigasi di lingkungan, tanpa kemampuan seperti itu, kita terus menerus menabrak benda.

Pengenalan dan lokalisasi tidak sepenuhnya independen, kedua hal itu memerlukan informasi misalnya tentang bentuk. Pengenalan objek tergantung pada cabang sistem visual yang mencakup area penerima kortikal untuk pengelihatannya yaitu area pertama di korteks untuk menerima informasi visual dan daerah dekat dasar otak. Sebaliknya lokalisasi objek tergantung pada cabang sistem visual yang terproyeksi ke daerah korteks dekat puncak atau bagian atas otak. Fungsi lain selain pengenalan dan lokalisasi, fungsi persepsi lainnya mempertahankan penampilan objek tetap konstan, walaupun yang diterima retina terus menerus berubah.

Menurut Maramis, ada dua jenis persepsi yaitu :

1. *External Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu
2. *Self Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini, yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.¹²

¹² Candra dkk, *Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm 66-67

b. Syarat-Syarat Persepsi

Berikut syarat-syarat terjadinya persepsi :

- 1) Adanya objek yang dioperasikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera, dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi suatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.¹³

c. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Persepsi

Walgito mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah :

- 1) Ketersediaan informasi sebelumnya
Ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm 54

kekacauan dalam mempersepsi. Dalam bidang pendidikan misalnya, ada materi pelajaran yang harus terlebih dahulu disampaikan sebelum materi tertentu. Seseorang yang datang di tengah-tengah jalannya diskusi, mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat, terlebih karena ia tidak memiliki informasi yang sama dengan peserta diskusi lainnya. Informasi juga dapat menjadi landasan untuk mempersepsikan sesuatu.

2) Kebutuhan

Seseorang akan cenderung mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, seseorang akan lebih peka mencium bau masakan ketika lapar dari pada orang lain yang baru saja makan.

3) Pengalaman masa lalu

Sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman akan sangat mempengaruhi seseorang memersepsikan sesuatu. Pengalaman yang menyakitkan ditipu oleh mantan pacar, akan mengarahkan seseorang untuk memersepsikan orang lain yang mendekatinya dengan kecurigaan tertentu.

4) Emosi

Emosi akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi, karena sebagian energi dan perhatiannya (menjadi figure) adalah emosinya tersebut. seseorang yang sedang tertekan karena baru bertengkar dengan pacar dan mengalami kemacetan,

mungkin akan mempresentasikan lelucon temannya sebagai penghinaan.

5) Impresi

Stimulus yang menonjol, akan lebih dahulu mempengaruhi persepsi seseorang. Gambar yang besar, warna kontras atau suara yang kuat dengan *pitch* tertentu, akan lebih menarik seseorang untuk memperhatikan dan menjadi fokus dari persepsinya. Seseorang yang memperkenalkan diri dengan sopan dan berpenampilan menarik akan lebih mudah dipersepsikan secara positif dan persepsi ini akan mempengaruhi cara memandang selanjutnya.

6) Konteks

Faktor ini disebut terakhir, tetapi tidak berarti kurang penting, malah mungkin paling penting. Konteks bisa secara sosial, budaya atau lingkungan fisik. Konteks memberikan *ground* yang sangat menentukan suatu *figure* dipandang. Fokus pada *figure* yang sama, tetapi dalam *ground* yang berbeda mungkin akan memberikan makna yang berbeda.¹⁴

¹⁴ Candra dkk, *Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa*, ... hlm 70-71

2. Khilafah

a. Definisi Khilafah

Kekhalifahan (Khilafah) adalah pemerintah (imarah/keemiran). Sebagian kalangan menyebutkan bahwa khalifah adalah sultan besar atau penguasa. Namun istilah kekhalifahan (khilafah) kemudian dipakai berkenaan dengan masalah kepenerusan kepemimpinan pada waktu dan tempat tertentu. Sedangkan kekhalifahan yang dimaksud di sini ialah pemerintahan dari Allah dan Rasul-Nya, yakni yang menjadi prinsip adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, dan khalifah adalah orang yang menjadi pengganti dan penerus Rasullulah sepeninggalan beliau dalam pengaturan urusan umat Islam dan kepemimpinan atas Negara Islam.¹⁵

Teori kekhalifahan kemudian lazim dipakai sebagai teori tandingan terhadap teori Imamah. Sejak Rasullulah saw wafat teori kekhalifahanlah yang eksis di tengah umat Islam hingga beberapa abad. Kata “*Khalifah*” semula dipakai untuk menyebut orang yang menggantikan Rasullulah saw, tapi terkait beberapa khalifah juga digunakan istilah “*amirul mukminin*” bahkan istilah “*khalifatullah*” yang pertama kali dipakai oleh Muawiyah, kemudian juga dipakai oleh para

¹⁵ Ali Asgar Nusrati, *Sistem Politik Islam*, (Jakarta : Nur Al-Huda, 2015), hlm 108

khalifah lain dari dinasti umayah, dinasti Abbasiyah, dinasti Fatimiyah dan dinasti Ismailiyah.¹⁶

Didalam al-Qur'an tidak ditemukan kosakata tentang khilafah, tetapi dari turunan kata khalafa memiliki bentuk masdar yaitu *khilafah*. Khilafah mempunyai arti mengganti sesuatu dari yang sebelumnya. Jamak dari kata khalifah yaitu *khalaif* dan *khulafa*. Tetapi ada sebagian ahli bahasa seperti Ibnu Sayyidah mengatakan kata *khalaiif* berasal dari kata *khalifatin*, sedangkan Imam Sibawaih mengatakan kata khulafa berasal dari kata *khalifata*.

Huruf kha-la-fa memiliki tiga pengertian dasar yaitu pertama, sesuatu yang datang setelah sesuatu yang lain sekaligus menempati posisinya. Kedua, lawan dari *qaddam* yang mempunyai makna belakang. Ketiga, pergantian. Sedangkan kata *khallifa* diartikan dengan *khilafah*, ia dinamika khilafah karena yang kedua datang setelah yang pertama untuk menduduki posisinya atau tempatnya.¹⁷

Kata khalifah menurut Hizbut Tahrir adalah orang yang mewakili umat di dalam menjalankan pemerintahan, kekuasaan dan menerapkan hukum-hukum syariah. Khalifah diangkat oleh kaum muslim, karenanya khalifah merupakan wakil umat dalam menjalankan roda pemerintahan dan seorang khalifah tidak dikatakan memaku jabatan di Negara

¹⁶ Ali Asgar Nusrati, *Sistem Politik Islam*, ...hlm 109

¹⁷ Makmun Rasyid, *Gagal Paham Khilafah*, (Tanggerang : Pusataka Compass, 2016), hlm 22

khilafah sebelum dibait oleh *ahl al-Haddi wa al-'Aqli*, pembaiatan harus dengan *bai'ah in 'iqadi* yang sesuai syariah Islam.

Khalifah adalah orang yang mewakili umat dalam menjalankan pemerintahan, kekuasaan dan penerapan syariah. Sebab, Islam menjadikan hak pemerintahan dan kekuasaan sebagai milik umat. Untuk itulah umat mengangkat orang yang mewakili mereka dalam menjalankan pemerintahan dan menerapkan syariah yang diwajibkan oleh Allah kepada mereka. Dalilnya adalah af'âl (perbuatan) dan aqwâl (sabda) Nabi Muhammad serta Ijmak Sahabat tentang kewajiban mengangkat khalifah pengganti Nabi Muhammad setelah wafatnya. Bahkan Sahabat lebih mendahulukan pengangkatan khalifah daripada pemakaman Nabi Muhammad.¹⁸

Pemikir Muslim yang sering dikutip juga oleh pengkaji tentang tema khilafah yaitu Imam al-Mawardi dalam kitabnya *al-Ahkam al-Sultaniyyah* mendefinisikan bahwa imamah/khalifah mengambil peran keNabian dalam menjaga atau melestarikan kepentingan agama dan menyelenggarakan atau mengatur tatanan di dunia. Yang dimaksud oleh al-Mawardi bahwa tugas khilafah sebagai pengganti Nabi bukan dalam kapasitas menggantikan fungsi

¹⁸ An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*, ... hlm 114

utusan Tuhan sebagai pembawa risalah baru, tetapi hanya dalam kapasitas menjadi kepala pemerintahan atau Negara.¹⁹

Di dalam Al-Qur'an Allah telah menerangkan maksud dari kata khalifah yaitu seperti dalam ayat berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS.Al-Baqarah : 30)

Ada dua macam cara ulama-ulama dalam menghadapi wahyu ini. pertama ialah Madzhab Salaf. Mereka menerima berita wahyu itu dengan tidak bertanya-tanya dan panjang soal. Allah telah berkenan menceritakan dengan wahyu tentang suatu kejadian di dalam alam gaib, dengan kata yang dapat dipahami, tetapi akal manusia tidak mempunyai daya upaya buat masuk lebih dalam ke arena gaib itu. Cara yang kedua ialah penafsiran secara khalaf, yaitu dipakai penafsiran-

¹⁹ Makmun Rasyid, *Gagal Paham Khilafah*, ...hlm 23-25

penafsiran yang masuk akal, tetapi tidak melampaui garis yang layak bagi manusia sebagai makhluk.²⁰

Kemudian ayat yang lainnya yang berhubungan dengan khilafah, bahwa Allah berfirman :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS.Shad :26)

Banyak hadis Nabi saw yang mengabarkan bahwa kekhilafahan Islam seperti pada masa Khulafaur Rasyidin akan kembali tegak sekali lagi. Salah satunya adalah hadis yang menggambarkan bentuk dan tahapan kekuasaan yang akan terjadi sepeninggal beliau sampai hari kiamat secara urut. Beliau bersabda:

تَكُونُ النَّبُوءَةُ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ،

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : Gema Insani,2015), hlm 128-

ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَىٰ مِنْهَاجِ النَّبِيِّ ، فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا
إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ، ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا عَاصًا ، فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ،
ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ، ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا جَبْرِيًّا ، فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ،
ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ، ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَىٰ مِنْهَاجِ النَّبِيِّ ، ثُمَّ سَكَتَ

“Periode kenabian akan berlangsung pada kalian dalam beberapa tahun, kemudian Allah mengangkatnya. Setelah itu datang periode khilafah aala minhaj nubuwwah (kekhilafahan sesuai manhaj kenabian), selama beberapa masa hingga Allah ta’ala mengangkatnya. Kemudian datang periode mulkan aadhhan (penguasa-penguasa yang menggigit) selama beberapa masa. Selanjutnya datang periode mulkan jabbriyyan (penguasa-penguasa yang memaksakan kehendak) dalam beberapa masa hingga waktu yang ditentukan Allah ta’ala. Setelah itu akan terulang kembali periode khilafah ‘ala minhaj nubuwwah. Kemudian Nabi Muhammad saw diam.” (HR Ahmad; Shahih)

Dalam kitab *Ajhizat Dawlat al-Khilafah*, setelah mengutip hadits di atas, lalu mereka menambahkan ayat al-Qur’an surah an-Nur ayat 55 tentang janji Allah kepada orang-orang yang beriman. Hizb al-Tahrir lalu menjelaskan

اننا في حزب التحرير نؤمن بوعدالله ونصدق بشري رسول الله

“Kami di Hizb al-Tahrir mengimami janji Allah dan membenarkan kabar gembira Rasullulah”

Menariknya, *hadits* di atas yang bukan hadis mutawatir, dijadikan iming-iming yang diyakini dan dibenarkan. Dengan demikian, tidak heran apabila dijumpai judul dalam salah satu tulisan Hizb Tahrir yang penuh kepercayaan diri menulis “*khilafah pasti berdiri*” atau “*khilafah akan tegak kembali*”. Padahal Hizb al-Tahrir sendiri menolak hadits yang tidak mutawatir alias hadits ahad, untuk dijadikan pedoman keyakinan. Sebagaimana dikutip oleh pengikut HTI, Hadits diatas salah satu perawinya dipertanyakan Imam Bukhori dan dengan demikian dapat disimpulkan seandainya hadits tersebut dianggap sah, namun tetaplah bukan hadits mutawatir. Tentu dalam perspektif HTI hadits yang mutawatir tidak dijadikan pedoman keyakinan.²¹

b. Landasan Historis Khilafah

Hizb Tahrir menegaskan bahwa sejarah (Tarikh) tidak dapat dijadikan sumber peraturan dalam Islam, baik dari segi pengetahuan tentang peraturan Islam maupun dari segi pengambilan dalilnya. Demikian juga sejarah tidak bisa digunakan sebagai acuan dan asas untuk suatu kebangkitan umat manusia dan asas untuk suatu kajian. Disisi lain mereka menyatakan, baik di dalam kitab-kitabnya maupun di seminar-seminar bahwa Khilafah bukan sekadar ide di dunia.

²¹ Ainur Rofik, *Proyek Khilafah HTI dalam perpektif kritis*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm 107

Tampilannya khilafah menurut gerakan ini tidak hanya berlangsung dalam hitungan bulan atau tahun akan tetapi ratusan tahun atau berabad-abad.

Mereka mengklaim bahwa masa Nabi hingga Turki Ottonom merupakan periode khilafah. Khilafah merupakan bentuk Negara yang sesuai dengan Islam dan pernah ada dalam sejarah sejak masa Nabi hingga tahun 1924. Sementara itu, penerapan Islam secara sempurna dalam arti diterapkannya ekonomi Islam, relasi laki-laki perempuan, pendidikan, politik luar negeri dan peradilan, sudah dimulai sejak zaman Nabi hingga 1918 M sebelum penjajah menguasai negeri-negeri muslim.²²

Hizbut Tahrir merupakan gerakan Islam yang bercorak transnasional yang berpusat di Yerusalem dan Yordania. Pertama kalinya Hizbut Tahrir (Partai pembebasan) didirikan di Yerusalem pada tahun 1953 oleh ulama keenam berkebangsaan Palestina yaitu Taqiyuddin Al-Nabhani. Kelahiran Hizbut Tahrir Indonesia tidak begitu jelas, tetapi ideologi atau embrio gerakannya lahir setelah Taqiyudin datang ke Negara berpenduduk Muslim terbesar ini pada tahun 1972. Hizbut tahrir mengusung ide Pan-Islamisme yang bertujuan mengembalikan supermasi Islam pada abad pertengahan dalam bentuk mendirikan pemerintahan Islam

²² Ainur Rofiq, *Proyek Khilafah HTI dalam perspektif kritis*,... hlm

(Khilafah Islamiyah) dan penegakan syariat Islam secara internasional di seluruh dunia.²³

Visi Hizb at-Tahrir adalah kembalinya khilafah Islamiyah. Dengan menafsirkan hadis riwayat Imam Muslim bahwa setelah wafatnya Rasullullah SAW tidak akan ada Nabi lagi, tetapi akan ada banyak Khalifah. Termasuk Diponogero (1785-1855) yang bergelas Senopati ing Ngalaga Sayyidin Panatagama Khalifatullah Tanah Jawa. Hizb Tahrir menafsirkan hadis yang menyatakan bahwa kekhilafahan Nubuwwah akan bangkit lagi setelah datangnya kerajaan yang menggigit, lalu digantikan kerajaan yang dispotis, dan baru akan datang kekhilafahan Nubuwwah. Fase ini dinanti dan diperjuangkan oleh Hizb at-Tahrir.²⁴

Adapun Negara Kekhilafahan an-Nabhani memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Kedaulatan Syariah, yang sangat berbeda dengan kedaulatan rakyat dalam demokrasi.
- 2) Negara khilafah merupakan sistem markaziyah yang holistik-mondial.
- 3) Khilafah tidak sama dan sebangun denga Negara federasi ataupun komnwel.

²³ Haedar Nashir, *Islam Syariat reproduksi salafiyah ideologis di Indonesia*, (Bandung:Mizan, 2013), hlm 403

²⁴ Muchotob Hamzah, dkk., *Pengantar Studi Aswaja an-Nahdliyah*,(Yogyakarta: LKIS, 2017), hlm xxvii-xxix

- 4) Khilafah nir sistem legislasi yang memprodak undang-undang.
- 5) Khilafah memiliki sistem yang disebut *bai'at in'iqad* yaitu kekuasaan rakyat untuk mengangkat ataupun memakzulkan penguasa sesuai mekanisme bai'at.
- 6) Khilafah berbeda dengan sistem republik presidensial ataupun parelementer apalagi monarki absolut maupun parlementer.
- 7) Khilafah berbeda dengan terokrasi yang menjadikan khalifah sebagai representasi Tuhan.
- 8) Bai'at kepada khalifah secara mondial adalah kewajiban kolegiat semua masyarakat Islam meskipun secara inderek.
- 9) Bai'at satu-satunya mekanisme yang final bagi pengangkatan seorang khalifah, dan selainnya tidak sah.
- 10) Khalifah memiliki otoritas untuk menetapkan keputusan hukum kontemporer.
- 11) Bai'at yang dipaksakan sama dengan gashab
- 12) Fungsi Negara disamping implementator dan eksekutor syariat Allah, juga mendakwakan Islam keluar.
- 13) Warga Negara Islam baik laki-laki maupun perempuan memiliki syarat *at-taabi'iyah* yaitu loyal terhadap Negara dan sistem
- 14) An-Nabhani memandang bahwa seluruh negeri muslim yang ada sekarang adalah Dar al-Kufur, karena tidak

mengimplementasikan sistem Islam kaffah. Meskipun demikian, status penduduk dan pemimpinnya tidak otomatis menjadi kufur.²⁵

Bedasarkan catatan historis diatas, agama dan politik tampaknya menjadi menyatu dalam Negara Muslim historis karena upaya penguasa menggunakan agama untuk merespon krisis politik dan keuangan yang terjadi. Di dalam Negara-Negara modern dikawasan dunia Islam, sekularisme diperkenalkan dengan susah payah karena tidak ada institusi seperti gereja dalam Islam. faktor ini turut memberikan warna tersendiri dalam gerakan politik Islam kontemporer.

Perlu dipertegas, Al-Qur'an tidak menyinggung satupun bentuk pemerintahan yang harus diterima Muslim. Nabi Muhammad SAW pun tidak menunjuk penggantinya menjelang wafat. Fakta bahwa Islam berkembang pada mulanya di masyarakat kesukuan tanpa Negara (*stateless tribal society*) mendorong Muhammad untuk mendirikan sebuah komunitas politik keagamaan yang didasari keyakinan sebagai kriteria utama keanggotaan di dalamnya. Namun demikian, komunitas itu tidak pernah memaksa pengikutnya tunduk kepada otoritas kepemimpinan politik tertentu.²⁶

²⁵ Muchotob Hamzah, dkk., *Pengantar Studi Aswaja an-Nahdliyah*, hlm xxxi-xxx

²⁶ Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kontemporer*, (Yogyakarta:Suka-Press, 2012), hlm 18

Dokumen politik terpenting yang diwarisi dari zaman Nabi Muhammad SAW adalah apa yang dikenal dengan piagam Madinah. Ia semacam konstitusi yang berbicara tentang kesepakatan para pengikut Muhammad, yang terdiri dari berbagai suku, untuk membentuk satu komunitas (*ummah*) yang juga meliputi kaum yahudi di Madinah. Semua anggotanya bertindak secara kolektif dalam menjaga ketertiban sosial dan keamanan, dan dalam menghadapi musuh baik di saat damai maupun perang. Piagam Madinah menyediakan fondasi bagi terbentuknya komunitas keagamaan lintas suku, namun mengakui keberadaan sub-sub kesatuan di dalamnya dan menerima non Muslim sebagai bagian dari dominasi politik yang sedang di bangun ketika itu. Tradisi korporatis yang didasari prinsip ‘unity in diversity’ semacam inilah yang menjadi ciri terpenting Negara Islam historis selama beberapa abad sesudahnya.²⁷

c. Sistem Khilafah Ala Hizbut Tahrir

Dalam pandangan Hizbut Tahrir, Islam telah menetapkan bentuk kekuasaan dan cara menjalankan urusan pemerintahan haruslah sesuai dengan hukum yang diturunkan Allah Swt, yakni pemerintahan yang sesuai Islam dan syar’i dan satu-satunya bentuk pemerintahan yang dikehendaki tersebut ialah kekhalifahan atau Khilafah Islamiyah. Secara

²⁷ Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kontemporer*,... hlm 19-

tegas dikatakan, bahwa Islam telah menetapkan sekaligus membatasi bentuk sistem pemerintahan dengan sistem khilafah dan menjadikan sebagai satu-satunya sistem pemerintahan bagi Daulah Islamiyah, sedangkan pengangkatan Khalifah dilaksanakan dengan ba'at. Oleh karena itu, Hizbut Tahrir menolak sistem pemerintahan kerajaan, Republik, dan bentuk-bentuk lainnya di luar sistem khilafah, juga menolak demokrasi karena dalam demokrasi kedaulatan berada di tangan rakyat sedangkan dalam sistem khilafah Islamiyah kedaulatan itu berada dalam hukum syara'. Seorang khalifah dalam daulah Islamiyah tidak di atas hukum syara' atau undang-undang, khalifah harus tunduk dan berada di bawah hukum syara', yakni hukum-hukum Allah.²⁸

Sistem Khilafah menurut Hizbut Tahrir merupakan sistem yang berbentuk kesatuan dan bukan berbentuk serikat, karena itu kaum Muslim di seluruh dunia tidak diperkenankan memiliki lebih dari satu daulah Islamiyah, juga tidak diperbolehkan mengangkat lebih dari satu khalifah, dengan kata lain khilafah dan khalifah dalam daulah Islam harus tunggal untuk seluruh dunia muslim. Bagi Hizbut Tahrir, ketiadaan khalifah menurut Hizbut Tahrir adalah kondisi yang mewajibkan muslim untuk menyatakan “perang” terhadap pemerintahan sekuler. Sedangkan penegakan khilafah

²⁸ Haedar Nashir, *Islam Syariat reproduksi salafiyah ideologis di Indonesia*,... hlm 409

Islamiyah adalah transformasi dari Dar al-Kufr (Negara Kufur) menuju Dar Al-Islam (Negara Islam).

Tegaknya Daulah Islamiyah merupakan isu vital bagi umat Islam karena tanpa kepemimpinan yang terpadu di kalangan umat Islam seluruh dunia telah mengakibatkan keterpurukan umat Islam dalam bentuk terpecah belah menjadi Negara-Negara yang terpisah dan dipimpin atau dikendalikan oleh Negara-Negara kafir. Adapun dasar atau prinsip pemerintahan Islam yang berbentuk Khilafah itu menurut Hizbut Tahrir dibangun diatas empat pilar, yaitu:

- a. Kedaulatan itu milik syara' yaitu diatur oleh Allah swt. Dengan hukum-hukum perintah dan larangan-Nya, bukan milik umat.
- b. Kekuasaan berada ditangan umat,yakni berdasarkan tatacara yang telah ditentukan oleh syariat Islam, dalam bentuk memilih dan mengangkat khalifah dengan bai'at, yang menjalankan pemerintahan mewakili umat.
- c. Kewajiban untuk mengangkat hanya satu khalifah bagi seluruh kaum muslim sebagai wakil umat dalam pemerintahan.
- d. Khalifah berhak menetapkan hukum-hukum syara' yang akan dilaksanakan dalam pemerintahan, serta berhak menentukan konstitusi dan perundangan-undangan.²⁹

²⁹ Haedar Nashir, *Islam Syariat reproduksi salafiyah ideologis di Indonesia, ...* hlm 410

Hizbut Tahrir memandang bahwa pelaksanaan syariat Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik individu maupun kelompok sebagaimana kewajiban melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Bahkan kewajiban melaksanakan syariat Islam itu berlaku dalam lingkup Negara. Sejatinnya, menurut Hizbut Tahrir, berdirinya Negara dengan segenap struktur dan kewenangannya pada hakikatnya untuk mensukseskan pelaksanaan syariat Islam.

Dalam sistem keyakinan Hizbut Tahrir dengan merujuk pada ayat Al-Qur'an yang diturunkan terakhir kepada Nabi Muhammad (QS.Al-Maida 5:3) penerapan syariat Islam melekat dengan akidah, yaitu sistem keyakinan yang paling fundamental atau asasi dalam ajaran Islam dan kehidupan kaum muslim. Akidah Islam menuntut kewajiban menerapkan Islam secara sempurna atau totalitas, bahkan dengan dasar ayat Al-Qur'an pada surah dan ayat lainnya (Al-Baqarah 2 :85) diharamkan menjalankan hukum Islam sebagian dan meninggalkan sebagian lainnya atau menerapkannya secara bertahap dan seluruh hukum Allah sama dalam hal kewajibannya serta tidak boleh membeda-bedakan antara satu aspek hukum Islam dan hukum lainnya dalam penerapannya.³⁰

³⁰ Haedar Nashir, *Islam Syariat reproduksi salafiyah ideologis di Indonesia*, ... hlm 412- 413

Hal yang sangat penting bagi gerakan Hizbut tahrir ialah kaitan erat antara penerapan syariat dan keberadaan Negara atau politik. Bahkan berdirinya Negara, yakni Negara khilafah, bukanlah tujuan tetapi sarana atau metode (Thariqah) untuk tegaknya syariat Islam, sehingga keberadaan Negara dan penerapan syariat menjadi suatu kewajiban yang sama-sama harus dijalankan oleh kaum muslim. Karena pentingnya Negara sebagai tempat tegaknya syariat Islam, maka perjuangan politik melalui partai politik sebagaimana dilakukan Hizbut Tahrir menjadi suatu keniscayaan. Dalam kehidupan politik, Hizbut tahrir sebagai sebuah gerakan politik Islam menolak demokrasi dan memasukkannya sebagai ideologi kufur yang bertentangan dengan Islam, karena hanya Allah lah yang berhak sebagai pembuat hukum (*Musyarri'*), bukan manusia atau rakyat sebagaimana berlaku dalam demokrasi.³¹

3. Persepsi Guru dan Siswa Tentang Pemahaman Khilafah

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Gagasan tentang pemerintahan Islam yang lazim disebut Khilafah Islamiyah, menjadi kontroversi yang hampir tak berkesudahan. Gerakan membentuk ini tetap muncul dan bahkan sudah berada di berbagai Negara. Era kekhalifahan dulu menjadi inspirasi untuk membentuk sistem pemerintahan Islam pada saat ini. Tetapi tidak bisa dipungkiri pula bahwa dalam konteks Negara modern saat

³¹ Haedar Nashir, *Islam Syariat reproduksi salafiyah ideologis di Indonesia*, ...hlm 415

ini yang sudah menetapkan batas-batas administratif, dengan mempertimbangkan berbagai hal sebagai pembentuk Negara, maka gagasan Khilafah Islamiyah dalam bentuk Negara yang lintas batas administratif menjadi masalah.

Bervariasinya pemahaman mengenai khilafah Islamiyah, menyebabkan penerapan konsep ini akan selalu berada di batas cita-cita belaka. Penyatuan persepsi dan pemahaman, sulit dicapai karena masing-masing manusia memiliki aneka ragam logika pemikiran. Tulisan ini bukan hasil penelitian, tetapi didasarkan kajian mendalam tentang gagasan tersebut dan refleksinya dalam konteks Negara modern.

Pemahaman terhadap apa dan bagaimana khilafah Islamiyah, harus diakui sangat beragam. Berbagai kelompok Islam memiliki sudut pandang sendiri-sendiri dalam melihat konsep Negara Islam yang mereka inginkan. Sudut pandang yang berbeda, pada akhirnya menyebabkan khilafah Islamiyah juga menjadi rumit dan hampir-hampir tidak mungkin untuk diterapkan. Salah satunya di lingkungan sekolah, dimana banyaknya guru dan siswa yang memiliki paham yang berbeda-beda dalam mempersiapkan khilafah itu sendiri. Bahkan pada sebuah survei yang di lakukan oleh Alvara Reseach Center mengenai sikap dan pandangan pelajar yang setuju jihad demi tegaknya Negara Islam ataupun khilafah sudah melebihi 20%. Penetrasi ajaran intoleran sudah masuk di kalangan pelajar. Dalam survei tersebut juga terungkap ada 16,3% pelajar yang

menganggap Negara Islam perlu diperjuangkan demi penerapan syariat secara kaffah.

Terlihat jelas bahwa persoalan dalam penerapan khilafah Islam adalah beda penafsiran yang sangat besar, dan itu terjadi justru di sesama umat Islam sendiri. Kelompok-kelompok dalam Islam tidak pernah memiliki persepsi yang sama dalam memandang khilafah Islam. Semakin banyak kelompok dan golongan, maka makin banyak pula tafsiran tentang Negara Islam.

Dapat disimpulkan bahwa konsep Khilafah Islamiyah sangat sulit diterapkan saat ini. Kemajemukan dan keragaman masyarakat tidak memungkinkan munculnya satu konsep ideal tentang Negara Islam. Multitafsir mengenai khilafah Islamiyah akan selalu menimbulkan persoalan dimasyarakat. Meskipun tidak ditetapkan dalam Alqur'an untuk menciptakan Negara Islami (sistem Khilafah), tapi ada kewajiban menegakkan tatanan masyarakat Islami. Model yang tepat diterapkan adalah peningkatan pemahaman terhadap etos kerja dan semangat Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Dalam praktek, aturan, dan bahasa mungkin berbeda-beda, tetapi semangatnya tetap satu. Model seperti ini tidak melihat Negara Islam secara fisik, tapi abstrak dalam pemahaman individu-individu. Bervariasinya pemahaman mengenai khilafah Islamiyah, menyebabkan penerapan konsep ini akan selalu berada di batas angan-angan. Penyatuan persepsi dan pemahaman, sulit

dicapai karena masing-masing manusia memiliki aneka ragam logika pemikiran.

Sebagai gejala modern yang memperlihatkan persinggungan antara agama dan politik berhadapan dengan arus perubahan sosial, Islam politik melahirkan berbagai varian pemikiran, aksi dan gerakan. Di dalam Islam politik melekat visi tentang perubahan terhadap sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya yang berlaku baik secara perlahan-perlahan dan parsial maupun secara merata dan radikal. Dari visi yang menghendaki perubahan secara radikal itulah lahir radikalisme Islam. radikalisme Islam merupakan varian dalam Islam politik yang menginginkan perubahan radikal dalam sistem politik ataupun masyarakat, bahkan jika perlu dengan jalan kekerasan. Ia memiliki dua ciri terpenting sebagai berikut :

1. Visi tentang tatanan politik Islam yang menolak legitimasi Negara bangsa berdaulat modern dan berupaya mendirikan pemerintahan pan-Islam ataupun merevitalisasi sistem kekhalifahan.
2. Penekanan terhadap perjuangan kekerasan (jihad) sebagai metode utama dan bahkan satu-satunya yang dianggap sah untuk mewujudkan perubahan politik.

Radikalisme Islam memiliki orientasi radikal dalam setidaknya dua hal, yaitu politik dan metodenya. Suatu aktivitas ataupun pemikiran dikategorikan radikal secara politik jika menolak keabsahan sistem kontemporer Negara-bangsa berdaulat

dan berupaya menggantinya dengan pemerintahan Islam pan-nasional berdasar *syari'ah*. Radikalisme bisa dinisbatkan kepada pemikiran, gagasan, aksi, gerakan atau agama apa saja yang tidak secara eksklusif berkaitan dengan Islam.³²

B. Kajian Pustaka Relevan

Dari beberapa karya ilmiah yang telah penulis teliti, terdapat beberapa literatur yang membahas tentang khilafah Islamiyah . Berikut diantaranya :

Pertama, Skripsi karya Miftahul Ilmi tentang persepsi ulama NU tentang sistem khilafah, UIN Walisongo Semarang, 2008. Beliau berpandangan bahwa Era reformasi telah membuka kembali angin segar terhadap gerakan Islam di Indonesia yang menawarkan formalisasi syari'ah, hingga penegakan *Khilafah Islamiyah* (sistem pemerintahan Islam berskala internasional). Gagasan tersebut mendapat penolakan dari NU. NU berpandangan bahwa syari'at Islam untuk dilaksanakan oleh umat Islam, bukan untuk dilegalformalkan melalui sistem *khilafah*. Bahkan NU memandang sistem *khilafah* tidak memiliki relevansi dengan Indonesia.³³

Kedua, Tesis karya Diyan Yusri tentang Konsep Khilafah dalam Al-Quran (studi komparatif tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-

³² Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kontemporer*, ...hlm 23-24

³³ Miftahul Ilmi, "Persepsi Ulama NU tentang sistem Khilafah", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Starta satu UIN Walisongo, 2008), hlm 1-3

Misbah), Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2014. Beliau menuliskan bahwa Kata pemimpin di dalam Al-Quran menggunakan kata *khalifah*, disebutkan sebanyak 127 kali dalam 12 kata kejadian. Maknanya berkisar pada kata kerja “menggantikan”, “meninggalkan”, atau kata benda “pengganti”, atau pewaris. Secara terminologis, kata ini mengandung setidaknya dua makna ganda. Di satu pihak, khalifah diartikan sebagai *kepala Negara* dalam pemerintah dan kerajaan Islam masa lalu, yang dalam konteks kerajaan pengertiannya sama dengan *sultan*. Di lain pihak, khalifah juga berarti dua macam. *Pertama*, diwujudkan dalam jabatan sultan atau kepala Negara. *Kedua*, fungsi manusia itu sendiri di muka bumi sebagai ciptaan Allah swt yang sempurna. M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* menjelaskan makna *khalifah* sebagai yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya.³⁴

Ketiga, Jurnal Nasional karya Baidhowi tentang khilafah dalam konteks Negara Pancasila, fakultas hukum Universitas Negeri Semarang, 2014. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa Indonesia dengan keragaman agama, suku dan budaya menjadi ciri khas kehidupan berbangsa. Slogan "Bhinneka Tunggal Ika" mampu menunjukkan sikap persatuan. Pilihan Pancasila sebagai ideologi bangsa sudah teruji untuk sekian waktu. Reformasi merupakan pertanda ketidak puasan terhadap pelaksanaan

³⁴ Diyan Yusri, “Konsep Khilafah dalam Al-Quran (Studi Komparatif tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah), *Tesis*, (Medan : Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2014), hlm 5-6

Pancasila. Namun reformasi bukan semata-mata kebebasan yang keblabasan. Reformasi harus dimaknai sebagai pengingat bahwa kesepakatan Pancasila sebagai dasar Negara yang bineka tunggal Ika harus terus dikembangkan dan dimantapkan. Pancasila, merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan berNegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai ideologi bangsa merupakan hasil penggalian nilai-nilai yang hidup di masyarakat, musti disampaikan dan diajarkan kepada masyarakat. Hendaknya diyakinkan bahwa Negara ini didirikan oleh para pendiri bangsa untuk bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Tujuan bangsa Indonesia tersebut harus tetap dipejuangkan realisasinya. Tidak lantas menyimpulkan bahwa reformasi bangsa Indonesia, menunjukkan Negara Indonesia dengan Pancasila telah gagal dan harus berubah ideologi bangsa. Khilafah sebagai sebuah ajakan pembentukan Negara bersarkan agama bagi Negara Pancasila nampaknya kurang relevan. Hal ini dapat ditinjau dari sisi historis,, normatif dan filosofid bangsa Indonesia.³⁵

Keempat, Jurnal Nasional karya A.Zaeny tentang Khilafah Islamiyah dan Profil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan Di Indonesia, 2015. Beliau menuliskan bahwa Khalifah dalam perspektif Islam mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai seorang pemimpin di muka bumi di satu sisi yang harus

³⁵ Baidhowi, ” khilafah dalam konteks Negara Pancasila”, Jurnal, (Vol.2, No.1,tahun 2016), hlm 10

merealisasikan tugas sucinya (pembawa rahmat bagi alam semesta), dan sebagai hamba Allah di sisi lain (yang harus patuh dan tunduk serta senantiasa terpanggil untuk mengabdikan dirinya di jalan Allah).Masalah khilafah adalah masalah yang berhubungan dengan sosial, dimana di dalamnya terjadi interaksi timbal balik (antara yang memimpin dan yang dipimpin) untuk mencapai tujuan yang sama. Mengenai rekrutment pemimpin Islam, Al-Qur'an dengan tegas menggariskan bahwa seorang pemimpin wajib diambil dari para “*ahlul halli wal aqdi*”, yakni para ilmuwan yang dalam agamanya atau dari agamawan yang luas ilmunya dan dari para cendikiawan beragama yang berjiwa pegabdian, yang peduli terhadap masyarakat luas, bukan dari mereka yang memprioritaskan untuk kekayaandirinya sendiri, tetapi adalah mereka yang mempunyai jiwa ikhlas berkorban dan bekerja demi masyarakat dan Negara.³⁶

Kelima, Jurnal Nasional karya Ajat Sudrajat tentang Khilafah Islamiyah dalam perpektif sejarah, Prodi Ilmu Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Beliau menuliskan bahwa Khilafah Islamyah merupakan konsep pemerintahan yang pada akhir-akhir ini kembali mengemuka dan menjadi tuntutan sebagian umat Islam. Mengemukanya kembali tuntutan umat Islam atas pelaksanaan dan pengelenggaraan Negara yang didasarkan pada syariah Islam tidak bisa dilepaskan dari

³⁶ A.Zaeny, “Khilafah Islamiyah dan Profil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan Di Indonesia”, *Jurnal Tapis*, (Vol.11.No.2, tahun 2015), hlm 3-4

kegagalan kalangan nasionalis sekuler. Tulisan ini bermaksud untuk menelusuri sejarah khilafah Islamiyah dalam pengertian konsep maupun praktiknya di dunia Islam. Dengan fokus pembacaan yang demikian, diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jelas keberadaan dan posisi khilafah ini, baik dalam tingkat wacana maupun praktik sepanjang sejarahnya dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Memperhatikan perkembangan politik yang terjadi di dunia Islam, sejak awal berdirinya sampai sekarang, tercatat adanya dua bentuk pemerintahan, yaitu menyerupai republik dan masih berbentuk kerajaan. Dalam perkembangannya yang awal, dunia Islam merupakan satu kesatuan politik yang utuh.

Pemerintahannya tersentralisasi di satu pusat pemerintahan, sementara itu wilayahnya dibagi ke dalam wilayah-wilayah provinsial. Dalam perkembangan di dunia modern dewasa ini, sejumlah pemerintahan tetap mewarisi tradisi lamanya dan sebagian yang lain mengikuti arus Barat sebagai Negara nasional dalam bentuk republik. Negara-Negara ini sekarang diwadahi oleh lembaga internasional yang bernama OKI (Organisasi Konferensi Islam).³⁷

Berbeda dari penelitian diatas, penelitian ini menggali informasi yang sedalam-dalamnya dari guru dan siswa dari sekolah yang mempunyai latar belakang pendidikan keagamaan

³⁷ Ajat Sudrajat, “Khilafah Islamiyah dalam perpektif sejarah”, *Jurnal*, (Vol.11.No.2, tahun 2015), hlm 1-2

yang berbeda-beda berkaitan dengan pemahaman khilafah yang tumbuh di lingkungan pendidikan. Maka dari itu penelitian ini mengambil obyek di lembaga pendidikan di sekolah, diantaranya SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon dalam obyek penelitian tentang pemahaman Khilafah tersebut.

C. Kerangka Berpikir

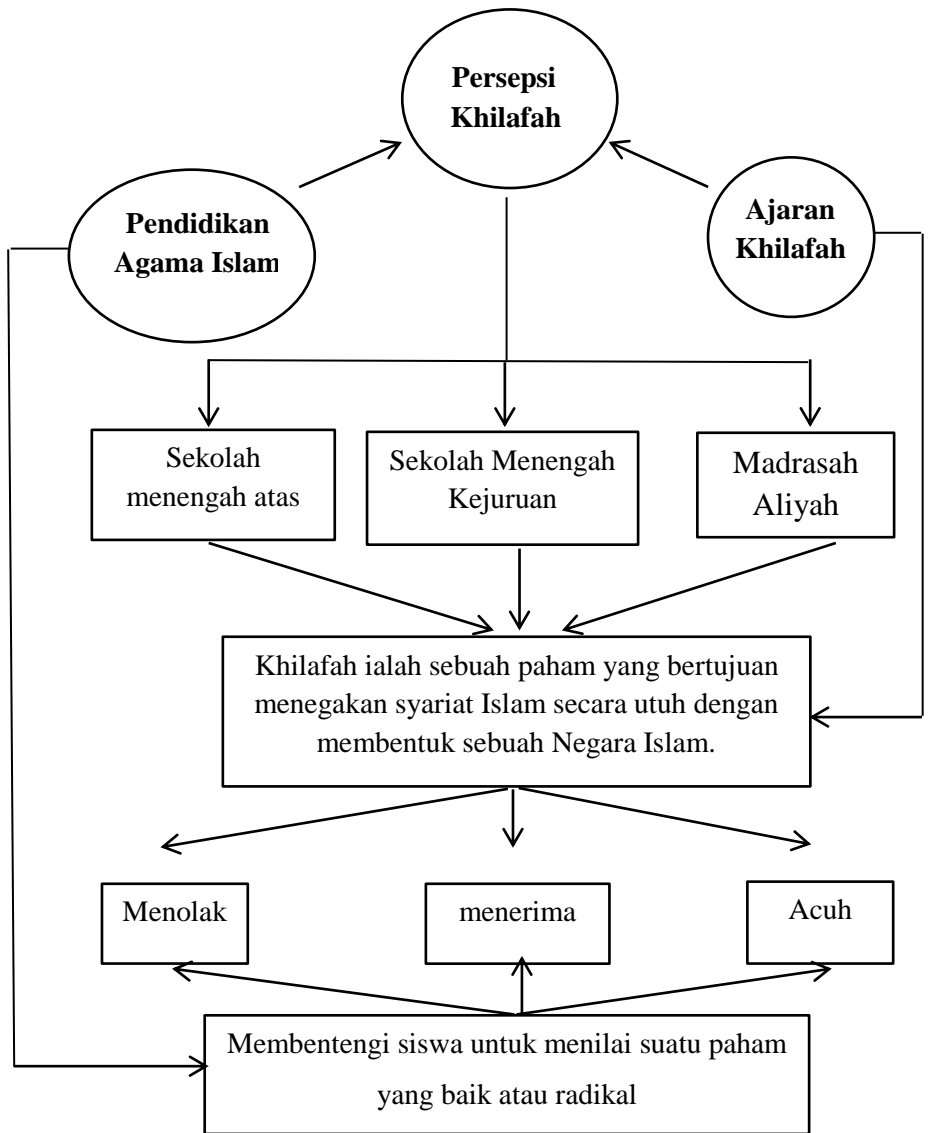
Selama periode pasca kemerdekaan hingga sekarang, terdapat tiga pola umum sistem kenegaraan di dunia Islam yaitu sekuler, Islam dan Muslim. Turki memilih jalan sekuler “total”, memisahkan Islam dari Negara dan karenanya membatasi peran agama pada kehidupan pribadi. Meskipun belakangan ini Turki juga terdapat tanda meningkatkannya keinginan kembali kepolitik Islam. Negara-Negara seperti Arab Saudi, Pakistan, atau Iran paling tidak secara formal menyatakan Islam adalah agama Negara dan sumber hukum tertinggi. Sementara kebanyakan Negara dengan mayoritas berpenduduk Muslim termasuk Indonesia dan Malaysia tampil sebagai Negara-Negara Muslim. di Indonesia sendiri yang mempunyai keberagaman agama menggunakan ideologi yang dapat menyatukan semua agama yaitu Pancasila.

Indonesia diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Para pendiri bangsa bersepakat bentuk Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Pancasila. Pancasila sebagai dasar Negara

mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman bagi penyelenggaraan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara berarti nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman normatif bagi penyelenggaraan bernegara.

Belakangan ini isu-isu pergantian sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi Negara berideologi Khilafah atau Negara Islam menjadi perbincangan menarik dikalangan terpelajar. Hal ini dikarenakan banyaknya generasi muda yang mudah dipengaruhi intelektualitasnya untuk ikut andil dalam mencapai tujuannya tersebut. mereka beranggapan bahwa dengan menegakan Negara khilafah maka syariat Islam akan tegak berdiri di Indonesia. tentu generasi muda yang masih belum bisa mengontrol emosinya akan terus mengkritik Negara Indonesia yang sekarang menggunakan ideologi pancasila. sehingga perlu adanya edukasi untuk para generasi muda yang masih belum memahami tentang konsep pemerintahan khilafah. Maka yang paling utama memahami tentang struktur Negara khilafah yang menjadi cita-cita sekelompok orang tersebut. berikut peneliti paparkan struktur kepemimpinan Negara khilafah :

Peta Konsep



Dalam peta konsep yang sudah dipaparkan diatas dijelaskan bahwa pemahaman guru dan siswa terhadap ideologi saat ini yaitu pancasila maupun ideologi yang sedang di perjuangkan untuk ditegakan yaitu khilafah menjadi objek utama dalam pembahasan ini. melalui peta konsep diatas dapat dipahami bahwa persepsi guru dan siswa di beberapa sekolah yang berbasis SMA,SMK atau MA mempunyai perbedaan persepsi dalam melihat fenomena khilafah. apalagi dengan banyaknya pemberitaan yang disiarkan di stasiun TV maupun Medsos tentu akan menjadikan guru dan siswa berbeda dalam menanggapi pemahaman tersebut. sehingga dari hasil pandangan guru dan siswa dari beberapa sekolah dapat melihat perbedaan pemikiran khilafah.

Proses pembentukan pemikiran itu umumnya diawali dengan peristiwa-peristiwa, misalnya ada persentuhan pendapat, agama, kebudayaan atau peradaban antara satu dengan yang lainnya. Persentuhan tersebut kadangkala menimbulkan ketidaksesuaian, benturan, tapi juga sering terjadi kecocokan. Oleh karena itu, perlu menghidupkan kembali tradisi intelektual yang bebas, dialogis, inovatif dan kreatif.³⁸

³⁸ Aden Wijdan SZ dkk, *Pemikiran dan peradaban Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2007), hlm 70

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu. Penelitian deskriptif berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.³⁹ Sedangkan komparatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.⁴⁰

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif komparatif karena peneliti mengambil tiga obyek sampel penelitian yang berbeda sudut pandang dari sekolah yang berbasis umum, sekolah Islam berbasis Muhammadiyah dan sekolah Islam berbasis Nahdatul Ulama, Sehingga dengan penelitian ini dapat mengetahui perbedaan pemahaman khilafah di lingkungan pendidikan antar guru agama Islam dan siswa di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon.

³⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 82

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 268

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu di mulai pada pada tanggal 27 Mei sampai dengan 27 Juli 2019. Bertempat di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon yang berlokasi di Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa tengah kode pos 52262.

J. Sumber Data

Yang dimaksud dengan Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴¹ Dalam penelitian ini Ada dua sumber data yaitu meliputi data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data primer

Sumber data Primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-oran yang diamati atau diwawancarai.⁴² Data primer dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan pengamatan dan wawancara secara langsung dilapangan. Seperti kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini, penulis mencari data primer dari data informan yaitu :

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hlm 172

⁴² Lexy J.Melong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya,2016), hlm 157

- a. Guru PAI dan Siswa sebagai narasumber terkait dengan penelitian persepsi tentang khilafah di lingkungan pendidikan melalui kegiatan observasi keagamaan, kegiatan pembelajaran dan kondisi sosial keagamaan di sekolah tersebut
- b. Guru PAI dan siswa di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon, Peneliti mewawancarai sekitar 5 siswa dan 1 guru PAI/ Tarikh yang mempunyai latar belakang keagamaan yang berbeda-beda di setiap sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai tambahan yang berasal dari sumber tertulis.⁴³ Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini diperoleh dari buku, laporan, karyawan/TU diantaranya mengenai identitas sekolah, sejarah, letak geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan keadaan peserta didik yang terdapat di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon. Selain itu data sekunder diperoleh dari hasil penelitian di lapangan seperti foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara dan foto saat pengamatan.

⁴³ Lexy J. Melong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, ... hlm 159

K. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Karena yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variabel bebas yang merupakan dimensi penting sekali.⁴⁴

Melihat masalah-masalah yang terjadi belakangan ini tentang wacana kebangkitan sistem Negara khilafah di Indonesia maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu mengenai kepahaman dari guru dan siswa tentang sejarah kepemimpinan Islam pada zaman dahulu dengan kepemimpinan Islam yang ingin dibangkitkan kembali di Negara Indonesia yakni Negara khilafah. Sehingga lokus penelitian ini diambil dari pandangan para generasi pelajar di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon.

L. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan mengamati responden yang tidak

⁴⁴ Lexy J.Melong, *Metodologi penelitian Kualitatif*,...hlm 4

terlalu besar.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung pada saat pembelajaran di kelas agar dapat memahami metode pembelajaran dan pola pikir siswa pada saat pelajaran agama Islam berlangsung. Sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang khilafah antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon.

Kegiatan yang diteliti mengenai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI/Tarikh di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung mengenai aktivitas belajar, pembiasaan keagamaan dan kondisi sosial keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada para narasumber di lingkungan pendidikan seperti guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya dari responden.

⁴⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010),hlm 145

⁴⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, ... hlm 212

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tak terstruktur untuk memperoleh data berupa pemikiran guru dan siswa tentang Khilafah di lingkungan pendidikan dengan membandingkan antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon.

Narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMAN 1 Larangan, guru Tarikh di SMK Muhammadiyah dan guru Tarikh di MA Al-Hasaniyah Kedawon. Untuk peserta didiknya diambil dari perwakilan kelas 12 pada masing-masing jurusan dengan jumlah 5 siswa setiap sekolahnya.

Dari penelitian dalam wawancara ini bertujuan untuk mencari data dan informasi dari guru PAI/Tarikh dan peserta didik tentang pemahaman khilafah di lingkungan pendidikan di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon serta digunakan untuk mengonfirmasikan data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto, dokumen pemerintahan dan sebagainya baik dalam bentuk soft file maupun hard file.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*, (Jakarta :Kencana Prenadamedia Group, 2014) hlm 141

dokumentasi karena metode ini di gunakan untuk mengambil data penelitian yang akan diteliti di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon yang berlokasi wilayah kecamatan Larangan Brebes. Dengan metode dokumentasi maka setiap tindakan kegiatan yang dilakukan di dalam penelitian ini akan menjadi bukti sebagai data-data yang valid dalam penelitian ini.

Dokumen yang peneliti perlukan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses penelitian. Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan proses penelitian, yaitu meliputi arsip-arsip, dokumen-dokumen, maupun rekaman kegiatan/aktifitas dari pihak-pihak terkait. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini diambil dari bagian Tata Usaha (TU) SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon, melalui metode dokumentasi peneliti memperoleh data sebagai berikut :

- a. Daftar Pendidik di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon
- b. Daftar Peserta didik SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon
- c. Identitas SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon

- d. Visi dan Misi SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon
- e. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru PAI/Tarikh dan kegiatan keagamaan yang terdapat di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon.

M. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, seperti subjektivitas peneliti yang merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif dan alat penelitian yang diandalkan adalah observasi dan wawancara yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol.⁴⁸

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis setelah mengumpulkan data kemudian mengadakan pengecekan keabsahan data agar data yang diterima dapat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan kebenaran data sebagai berikut :

1. Triangulasi data, adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data untuk keperluan

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), hlm 261

pengecekan atau perbandingan data. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁹

2. Ketekunan atau keajegan pengamat, yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan sebagai upaya untuk mengecek apakah data yang dilapangan benar atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti berusaha lebih lanjut untuk mengecek data-data yang sudah terkumpul agar tidak terjadi manipulasi data.⁵⁰
3. Pengecekan anggota, yakni peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁵¹

N. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-

⁴⁹ Lexy J.Melong, *Metodologi penelitian Kualitatif...* hlm 178

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 370

⁵¹ Tohirin, *Metode Penelitian kualitatif dalam pendidikan dan BK*, (Depok : Raja Grafindopersada, 2012), hlm 74

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Untuk mengawali cara analisis data penelitian komparasi, berikut ini disajikan penjelasan Dra.Aswarni Sudjud tentang penelitian komparasi. Menurut beliau penelitian komparasi akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau Negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.⁵³ Jadi, analisis penelitian ini mengkomparasikan perbedaan-perbedaan persepsi guru dan siswa tentang Khilafah di lingkungan pendidikan antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon.

Penulis menggunakan model analisis perbandingan tetap (*Constant Comparative Method*) untuk melakukan analisis data yang sudah terkumpul. Analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

244 ⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, ...* hlm

⁵³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,...* hlm 310

1. Reduksi data. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus data masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya melakukan koding data (memberikan kode pada setiap satuan data)
2. Kategorisasi atau menyusun kategori, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam untukan-untukan yang memiliki kesamaan. Selanjutnya setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi atau mensintesisikan, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Selanjutnya, kaitkan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja. Hipotesis kerja sudah merupakan teori substantif (teori yang berasal dan masih terkait dengan data). Jangan lupa, hipotesis kerja harus terkait dan menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁴

⁵⁴ Tohirin, *Metode Penelitian kualitatif dalam pendidikan dan BK,...* hlm 148-149

BAB IV

PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH ANTARA SMAN 1 LARANGAN, SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN DAN MA AL-HASANIYAH KEDAWON

A. Persepsi Guru dan Siswa di SMAN 1 Larangan

Guru agama di SMAN 1 Larangan mempunyai ragam keagamaan yang berbeda-beda. Sebagian guru agama mempunyai pandangan keagamaan tradisional yang berarti berbasis ke NU dan sebagian lainnya mempunyai corak keagamaan Muhammadiyah. perbedaan ragam keagamaan tersebut mempengaruhi corak kehidupan keagamaan mereka di lingkungan sekolah. Mulai dari cara berfikir hingga kegiatan keagamaan yang di lakukan disekolah.⁵⁵

Jumlah guru agama di SMAN 1 Larangan ada 4 guru yang mempunyai kehidupan keagamaan berbeda-beda ketika di Sekolah. Guru agama yang mempunyai corak keagamaan NU mempunyai ciri-ciri kehidupan keagamaan yang tradisional. Mereka masih menjalankan tradisi-tradisi keagamaan NU ketika berada lingkungan sekolah. Salah satu contoh kebiasaan NU yang biasa dilakukan di sekolah yaitu ketika mau belajar dibiasakan membaca asmaul husna, sholawatan secara bersama-sama dan mengajarkan adab-adab tradisional kepada siswa. dalam

⁵⁵ Hasil Observasi ragam keagamaan pada tanggal 28 Mei- 18 Juni 2019 di SMAN 1 Larangan

kegiatan pembelajaran juga selalu disisipkan akidah tentang *ahlusunnah wal jamaah* kepada siswanya. salah satunya dengan menceritakan teladan dari kisah-kisah walisongo dalam berdakwah di Nusantara.⁵⁶

Salah satu guru agama yang berlatar belakang NU yaitu merupakan lulusan dari pondok pesantren kediri Jawa Timur. Beliau sudah mengajar di SMAN 1 Larangan sudah hampir 5 tahun. Di desanya beliau aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang diadakan oleh Muslimat NU. beliau juga merupakan pembina kegiatan Rohis di SMAN 1 Larangan. Beliau selalu mengintegrasikan kegiatan rohis dengan tradisi kebudayaan NU seperti sholawatan, Rebanaan, Manakiban, belajar Tahlil, dan lain-lain. Hampir sebagian besar keanggotaan rohis berasal dari orang-orang NU sehingga kegiatan keagamaan di Rohis lebih condong kepada amalan orang-orang NU pada umumnya.

Berbeda dengan guru agama yang bercorak keagamaan Muhammadiyah. meskipun di SMAN 1 Larangan termasuk golongan minoritas, namun mereka tetap menjalankan prinsip keberagaman mereka sesuai ajaran Kemuhammadiyahannya. Di SMAN 1 Larangan kegiatan keagamaan Muhammadiyah tidak begitu aktif daripada kegitan-kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru agama yang berbasis NU. Mereka lebih aktif ketika diluar

⁵⁶ Hasil Observasi pembelajaran guru PAI berlatar belakang NU pada tanggal 17 Juli 2019 di SMAN 1 Larangan

lingkungan sekolah. Salah satunya mengikuti kajian dan perkumpulan jamaah Muhammadiyah.⁵⁷

Pada saat pembelajaran PAI, guru tersebut selalu menekankan siswanya untuk berfikir kritis dalam belajar. Kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran PAI, sehingga sulit membangun nalar berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk itu ketika pembelajaran PAI beliau selalu memberikan sugesti berupa pelatihan untuk fokus terhadap permasalahan. Caranya dengan melakukan *ice breking* yang menyenangkan agar siswa dapat membangun nalar kritisnya kembali. Beliau juga termasuk guru PAI yang selalu mengajarkan kepada Muridnya agar kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis dalam menghadapi segala permasalahan. Salah satu prinsip dari guru PAI tersebut yaitu mengajarkan agama sesuai dengan tuntunan Qur'an dan Hadist Nabi kepada peserta didik.⁵⁸

Perbedaan kondisi sosial keagamaan guru di SMAN 1 Larangan ternyata mempengaruhi pandangan mereka terhadap sebuah masalah keagamaan. Buktinya guru agama dari Muhammadiyah menceritakan bahwa pernah terjadi perselisihan pandangan keagamaan. Beliau pernah mengusulkan agar mengaktifkan kegiatan sholat jumat disekolah. Namun, Karena yang mengusulkan dari guru Muhammadiyah sehingga mereka

⁵⁷ Hasil observasi ragam keagamaan pada tanggal 28 Mei- 18 Juni 2019 di SMAN 1 Larangan

⁵⁸ Hasil observasi pembelajaran guru PAI berlatarbelakang Muhammadiyah pada tanggal 3 Oktober 2019 di SMAN 1 Larangan

yang berbeda pandangan menganggap bahwa guru Muhammadiyah ingin membentuk kader-kader muhammadiyah melalui pembiasaan sholat Jum'at di sekolah yang tata cara pelaksanaannya seperti ajaran Muhammadiyah.

*”yah itu memang pernah terjadi sekitar tahun 2015, dimana pada waktu itu saya mengusulkan untuk mengadakan sholat jumat di sekolah, ketika sudah berjalan beberapa kali kegiatan tersebut dihentikan karena ada beberapa guru yang tidak setuju dengan kegiatan sholat jumat di sekolah. Menurut guru tersebut dikhawatirkan anak-anak yang notabenen NU akan dijadikan kader-kader Muhammadiyah.”*⁵⁹

Siswa di SMAN 1 Larangan juga mempunyai latar belakang yang beragam. dari berbagai sumber latar belakang keagamaan siswa SMAN 1 Larangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kelompok santri atau NU, mereka adalah anak-anak yang tumbuh besar dan lahir dari keluarga NU. Mereka mempunyai ciri kehidupan keagamaan yang tradisionalis seperti yang biasa dilakukan dalam tradisi-tradisi NU. seperti kegiatan sholawatan, dzibaan dan tahlilan. di dalam sekolah maupun luar sekolah mereka mengikuti kegiatan keagamaan NU dengan baik. Di dalam sekolah mereka mengikuti kegiatan keagamaan seperti Rohis. Sedangkan di

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI berlatar belakang Muhammadiyah pada tanggal 2 Oktober 2019 di SMAN 1 Larangan

luar sekolah juga mereka aktif dalam kegiatan IPPNU yang dibentuk oleh lembaga NU di desanya masing-masing. Tujuannya agar pelajar selalu menjaga warisan budaya leluhur walisongo dalam mendakwakan agama di Nusantara.

2. Kelompok siswa Muhammadiyah, mereka adalah anak-anak yang lahir dan tumbuh dari keluarga Muhammadiyah. Jumlah mereka tidak begitu besar dari siswa kelompok NU di SMAN 1 Larangan. karena warga Muhammadiyah di desa Sitanggal kecamatan Larangan tidak begitu banyak. Sehingga dalam kehidupan keagamaan di sekolah tidak begitu aktif seperti siswa NU pada umumnya. Begitu juga kegiatan kemuhammadiyah di luar sekolah yang masih kurang begitu aktif di Lingkungan sitanggal. Mereka mengadakan kajiannya dengan model pindah-pindah antar desa di kecamatan Larangan.⁶⁰

Perbedaan ragam keagamaan siswa yang terdiri dari NU dan Muhammadiyah tersebut tidak membuat mereka saling bermusuhan. Mereka terlihat aktif dalam Kegiatan keagamaan yang berjalan di SMAN 1 Larangan. seperti melakukan sholat dhuhur berjamaah di mushola, kegiatan jum'at amal dan mengikuti kegiatan rohis dengan aktif. di sekolah tidak pernah

⁶⁰ Hasil Observasi ragam keagamaan pada tanggal 28 Mei-18 Juni 2019 di SMAN 1 Larangan

membicarakan perbedaan pandangan antar ormas karena bagi mereka bukan wilayahnya dalam membahas perbedaan tersebut.⁶¹

Menurut penuturan guru agama di SMAN 1 Larangan bahwa kondisi keagamaan siswa di SMAN 1 Larangan sudah mencapai 90% lebih siswa yang menjalankan ibadah. Hanya ada sedikit Siswa yang tergolong abangan atau kurang menjalankan ibadah di sekolah dengan baik. namun sebagian besar siswa SMAN 1 Larangan menjalankan Ibadah dengan baik. Terlihat dari suasana ketika sholat dhuhur berjamaah yang memenuhi mushola. Sehingga kegiatan sholat dhuhur hampir dilaksanakan dengan model 3-4 kloater jamaah.

“kebiasaan siswa SMAN 1 Larangan dalam menjalankan ibadah sudah lumayan baik. Kalo diprosentasi mungkin sudah mencapai 90% lebih, Seperti yang sudah dilihat bahwa ada sinergi yang kuat antara guru dan siswa untuk menjalankan sholat berjamaah.”⁶²

Mengenai persepsi siswa dan guru di SMAN 1 Larangan tentang khilafah, Penulis gambarkan sebagai berikut: Pemikiran Khilafah belakangan ini sudah mulai masuk keduni pendidikan. Para aktifis Khilafah mulai bergerak melalui media-media yang tidak asing dengan generasi muda milenial seperti TV, Internet, media sosial dll. sehingga untuk mengetahui lebih dalam penulis

⁶¹ Hasil Observasi kegiatan keagamaan pada tanggal 18 Juli 2019 di SMAN 1 Larangan

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 2 Oktober 2019 di SMAN 1 Larangan

melakukan penelitian di SMAN 1 Larangan dengan guru dan siswa.

Pemikiran khilafah menurut guru agama di SMAN 1 Larangan dari golongan NU memberikan sebuah penjelasan dalam perspektif sejarah. Dalam tanggapannya tersebut menjelaskan bahwa khilafah pada zaman dahulu penuh dengan kelembutan dalam berdakwah.

“Khilafah pada zaman Nabi itu penuh kelembutan buktinya Ketika Nabi di Makkah tidak memaksa orang makkah untuk ikut memeluk namun dengan penuh kelembutan, keadilan, mengayomi, tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan Juga menjadi teladan yang baik bagi semua orang. Jadi yang salah itu orangnya bukan nya dalam memahami . seperti hanya Khilafah zaman nabi itu sendiri yang selalu mengajarkan kelembutan berbeda dengan sekarang yang penuh dengan kekerasan.”⁶³

Dalam sebuah penjelasannya tersebut, beliau memberikan sebuah contoh bagaimana teladan dari Nabi dalam memimpin sebuah Negara. sebagai kepala Negara Rasullulah juga hidup berdampingan bersama kaum Yahudi dan Nasrani dengan harmonis. Rasullulah menyuruh umat agar menjaga hubungan baik dengan umat lain tanpa harus memaksa mereka untuk masuk ke dalam . ini menunjukkan bahwa Nabi tidak menggunakan sistem khilafah untuk kepentingan umat semata.

⁶³ Wawancara dengan guru PAI berlatar belakang NU pada tanggal 30 Mei 2019 di SMAN 1 Larangan

Justru menjadikan kepemimpinannya untuk mengenalkan yang *rahmatan lil 'alamin*.

Guru NU tersebut juga menyebutkan bahwa pemikiran khilafah yang terjadi di Indonesia tidak terlepas dari peran HTI yang membawanya ke Indonesia. beliau menentang kelompok HTI yang ingin mengganti ideologi Pancasila menjadi sistem khilafah. Beliau menyatakan bahwa,

*“Kelompok HTI yang ingin merubah ideologi Negara itu tidak belajar sejarah, padahal jika di lihat sejarahnya ideologi Indonesia yakni Pancasila merupakan salah satu usaha para ulama dan pahlawan, tentu dalam memutuskannya harus perlu pertimbangan seperti istikharah dan musyawarah.”*⁶⁴

Beliau memberikan indikasi bahwa para aktifis HTI yang selalu menyuarakan khilafah hakikatnya tidak belajar sejarah dengan benar. Sejarah telah mencatat bahwa para ulama dan pahlawan telah mengorbankan pikiran dan gagasannya dalam membangun NKRI yaitu dengan merumuskan Pancasila. Pancasila tidak langsung menjadi sebuah dasar Negara begitu saja, namun ada proses yang panjang dalam merumuskannya. Sehingga diputuskan bahwa Pancasila merupakan dasar Negara yang sesuai dengan kondisi sosial keagamaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁶⁴ Wawancara dengan guru PAI berlatar belakang NU pada tanggal 30 Mei 2019 di SMAN 1 Larangan

dari penjelasannya tersebut beliau tidak setuju Pancasila diganti dengan sistem khilafah. Menurutnya pancasila sudah bentuk final bagi Negara Indonesia.

“Pancasila itu kan sudah bentuk final dari dasar Negara Indonesia. kita harus belajar mengembangkan dasar Negara kita. Jangan sampai dasar Negara di ubah ini sama halnya membongkar pondasi rumah yang sudah berdiri, yang ada malah rumah tersebut akan roboh semua.”⁶⁵

Namun berbeda dengan guru agama di SMAN 1 Larangan yang bercorak keagamaan Muhammadiyah. Beliau hidup dalam keluarga yang kental dengan tradisi keagamaan Muhammadiyah. dalam dakwahnya juga beliau lebih mengedepankan kembali kepada Qur'an, hadis dan tajdid. beliau selalu mengajarkan kepada siswanya berfikir kritis dan rasional terhadap berbagai permasalahan. Dalam kaitannya dengan khilafah sendiri beliau menjelaskan bahwa khilafah sebagai sistem yang baik dan sistem kepemimpinan yang menjadikan lebih baik lagi.

“Khilafah adalah sesuatu yang baik, sesuatu yang diridhoi Allah, sesuai kodratnya Allah dan sesuai dengan sunnahtullah. jadi kalo ada proses pergantian kepemimpinan, kemudian digantikan dengan yang baru itu paling tidak menjadikan kepemimpinan berikutnya itu

⁶⁵ Wawancara dengan guru PAI berlatar belakang NU pada tanggal 30 Mei 2019 di SMAN 1 Larangan

*lebih baik lagi dari kepemimpinan yang lama dan menjadikan kesejahteraan bagi rakyatnya.*⁶⁶

Dalam sebuah penjelasannya tersebut beliau memberikan sebuah keyakinan bahwa konsep khilafah itu murni dari Allah SWT. seperti yang dijelaskan di dalam Qur'an dan Hadis bahwa khilafah itu akan dibangkitkan kembali di akhir zaman dan yang akan memimpin menurut berbagai pendapat yaitu Imam Mahdi. Menurut guru agama tersebut bahwa konsep khilafah akan membawa kesejahteraan bagi rakyatnya jika dijalankan sesuai dengan aturannya Allah Swt.

Khilafah yang dibawa oleh ormas HTI pada dasarnya menurut guru PAI Muhammadiyah tersebut tidak begitu membahayakan. Karena mereka membawa konsep yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Konsep yang dahulu sudah dijalankan pada zaman nabi. Beliau sangat menyayangkan sikap pemerintah yang bertindak tidak adil dengan HTI. Perlu adanya kajian yang mendalam melalui diskusi publik dan lain sebagainya sebelum membubarkannya.

"konsep yang diusung dari HTI itu sendiri belum diterima oleh pemerintah. Harusnya pemerintah jangan terburu-buru membubarkan atau melarang HTI, dimana di Negara demokrasi kita ajak dulu mereka untuk diskusi

⁶⁶ Hasil wawancara guru PAI berlatar belakang Muhammadiyah pada tanggal 2 Oktober di SMAN 1 Larangan

*mengenai apa yang menjadi sebuah permasalahan tersebut.*⁶⁷

Guru PAI tersebut juga mengkritisi orang-orang yang mengaku paling pancasila atau NKRI. Menurutnya diakhirat yang akan ditanya adalah seberapa imannya bukan tentang NKRI atau pancasila. Bahkan jika melihat ada orang yang mengaku dirinya paling pancasilais tentu dirinya harus berkaca bahwa orang-orang yang mengaku dirinya pancasila juga banyak yang melakukan tindakan yang merugikan Negara seperti korupsi dll. Sehingga dapat dipahami bahwa konsep khilafah menurutnya adalah konsep yang cocok bagi Negara Indonesia karena sesuai dengan tujuan dari agar terciptanya yang *rahmatan lil 'alamain*.⁶⁸

Berikut penulis juga paparkan gambaran pandangan dari beberapa siswa SMAN 1 Larangan yang lahir dari keluarga NU dan Muhammadiyah. tujuannya agar dapat tergambar dengan jelas pemikiran tentang khilafah dari siswa yang berasal dari keluarga NU dan Muhammadiyah.

Sebagai seorang pelajar tentu harus kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu merebahnya pemikiran khilafah. Belakangan ini paham khilafah yang diusung oleh kelompok HTI sudah meluas ke wilayah

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan guru PAI berlatar belakang Muhammadiyah pada tanggal 2 Oktober 2019 di SMAN 1 Larangan pada

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan guru PAI berlatar belakang Muhammadiyah pada tanggal 2 Oktober 2019 di SMAN 1 Larangan pada

pendidikan salah satunya di sekolah menengah atas. Menurut siswi kelas 12 MIPA 6. Siswi yang lahir dari keluarga NU tersebut menerangkan bahwa :

“Khilafah adalah Kepemimpinan pada masa dahulu sepeninggalan Rasulullah saw yang sangat adil, merakyat, tanggung jawab, rasa takutnya terhadap tanggung jawab tersebut sangat kuat”⁶⁹

Penjelasan siswi kelas 12 MIPA 6 tersebut mengacu pada sistem khilafah masa *khulafa al-Rasyidun* yang penuh dengan keadilan dan kelembutan, bukan khilafah yang dibawa kelompok HTI. Sistem khilafah yang di wacanakan oleh kelompok HTI pada dasarnya memuat kepentingan politik sehingga belum jelas konsep dan tujuannya. Mereka hanya berpegang kepada dalil bahwa akan dibangkitkannya kepemimpinan . jika mereka meyakini hal tersebut harusnya mereka tidak perlu khawatir dan memberontak terhadap pemerintahan yang mereka anggap sekuler. Dengan ini jelas HTI ada kepentingan politik dalam menegakan sistem khilafah baik dari aktifisnya atau dari ormasnya.

Respon dari siswi kelas 12 MIPA 6 tidak setuju dengan wacana pergantian dasar Negara Pancasila menjadi sistem Khilafah. menurutnya hal tersebut merupakan sebuah ketidakadilan di Negara yang beragam agama dan kepercayaan.

⁶⁹ Wawancara dengan siswi kelas 12 MIPA 6 pada tanggal 28 mei 2019 di SMAN 1 Larangan

*“ Negara Indonesia ini di dirikan oleh beberapa agama sehingga jika ideologinya diganti maka akan mengasingkan agama yang lain, sedangkan Nabi saja masih menghargai agama yang lain juga ”.*⁷⁰

siswi kelas 12 MIPA 6 tersebut menilai bahwa ideologi Pancasila sudah tepat untuk kehidupan beragama di Indonesia yang sangat beragam, untuk itu tidak perlu diganti dengan sistem khilafah yang notabene dikhususkan oleh satu agama saja yaitu . justru dengan Pancasila akan menyatukan semua agama dan menjadikan sebagai agama yang *rahmatan lil’alamin*.

Penulis juga menemukan pandangan yang sama pada siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu Rohis (Kerohanian Islam). Siswa kelas 12 MIPA 3 tersebut merupakan ketua Rohis yang keluarganya juga berasal dari NU. Menjelaskan arti khilafah itu sendiri, menurut pendapatnya :

*“Khilafah itu masa kepemimpinan di zaman Nabi kemudian di lanjutkan oleh khulafaur Rasyidin yang sistemnya moderat ”.*⁷¹

Pandangan anak Rohis tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa khilafah pada zaman dahulu sangat moderat. Tentu berbeda dengan sistem yang dibawa oleh HTI yang

⁷⁰ Wawancara dengan Siswi kelas 12 MIPA 6 pada tanggal 28 mei 2019 di SMAN 1 Larangan

⁷¹ Wawancara dengan Siswa kelas 12 MIPA 3 pada tanggal 28 mei 2019 di SMAN 1 Larangan

cenderung lebih mengutamakan kepentingan kelompoknya dibanding kepentingan bangsa Indonesia. Untuk itu, Siswa kelas 12 MIPA 3 menganggap bahwa sistem khilafah berbenturan dengan isi yang ada di piagam Jakarta.

*“zaman dahulu pada piagam Jakarta juga mau diubah berdasarkan syariat, tapi untuk mengubahnya tersebut masih belum bisa karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras atau perbedaan. Kalau kita mengutamakan suatu agama maka kita pilih kasih”.*⁷²

Siswa yang mempunyai corak Muhammadiyah juga memberikan pandangannya terhadap khilafah. Dia duduk di kelas 12 IPS 5 yang merupakan anak dari keluarga Muhammadiyah. Menurut Siswa kelas 12 IPS 5 sendiri terkait pemikiran khilafah tidak begitu memahami konsepnya dengan jelas, yang dia ketahui bahwa konsepnya berasal dari Al-Qur'an.

*” yang aku tahu si ideologi khilafah itu mengambil dari Al-Qur'an.”*⁷³

Meskipun Siswa kelas 12 IPS 5 termasuk dari keluarga Muhammadiyah, namun keluarganya kurang aktif dalam kegiatan dan kajian dari Muhammadiyah. Sehingga bisa dipastikan bahwa ajaran kemuhammadiyahannya tidak begitu mendalam. Hal tersebut tentu karena lingkungan sekitar tempat tinggal Aldi

⁷² Wawancara dengan Siswa kelas 12 MIPA 3 pada tanggal 28 Mei 2019 di SMAN 1 Larangan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 12 IPS 5 pada tanggal 28 Mei 2019 di SMAN 1 Larangan

mayoritas dari warga Nahdliyin. Dalam hal pergaulanpun aldi lebih banyak bergaul dengan orang-orang Nahdliyin daripada dengan orang-orang Muhammadiyah.⁷⁴

Siswa kelas 12 IPS 5 sendiri menanggapi kelompok kelompok yang memperjuangkan khilafah itu berbahaya karena mereka cenderung memaksakan kehendak mereka sendiri dalam mendirikan Negara khilafah.

”ormas HTI itu sifatnya memaksakan untuk mengganti ideologi pancasila menjadi khilafah, padahal di Indonesia itu bermacam-macam agama”⁷⁵

Dari pandangan aldi tersebut dapat memberikan sebuah gambaran bahwa khilafah tidak relevan dengan konsep keNegaraan yang majemuk seperti di Indonesia. pernyataanya tersebut di sampaikan karena aldy belum begitu memahami konsep khilafah yang dibawa oleh HTI. Namun pergaulan aldy ketika di sekolah dengan teman-teman yang berlatar belakang NU mungkin bisa menjadi sebab aldy mempunyai pandangan tersebut. karena sebagian besar siswa yang berlatar belakang NU menilai bahwa pemikiran khilafah tidak bisa ditegakan di Indonesia.

Dari berbagai macam pandangan guru agama dan siswa yang bercorak NU dan Muhammadiyah di SMAN 1 Larangan.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Siswa kelas 12 IPS 5 pada tanggal 29 Mei 2019 di SMAN 1 Larangan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Siswa kelas 12 IPS 5 pada tanggal 29 Mei 2019 di SMAN 1 Larangan

dapat di pastikan bahwa kedua golongan tersebut mempunyai perbedaan pandangan yang berbeda dengan konsep khilafah. Menurut guru agama dan siswa yang berlatar belakang NU tidak setuju dengan adanya konsep khilafah yang dibawa oleh HTI. Bagainya konsep tersebut dapat mengikis kecintaan terhadap NKRI.

Sedangkan menurut guru agama dari latar belakang Muhammadiyah sangat menyakini adanya kebangkitan khilafah dimasa yang akan datang seperti yang di usung oleh HTI. Baginya konsep khilafah oleh HTI pada dasarnya memilih pemimpin yang mau menjalankan syariat sesuai dengan ketentuan Allah SWT. namun berbeda dengan siswa yang berlatar belakang Muhammadiyah, siswa tersebut tidak setuju dengan adanya wacana mendirikan Negara . perbedaan pemikiran guru dan siswa Muhammadiyah tersebut tidak lain karena faktor pergaulan teman yang berlatar belakang NU.

Sebagian guru dan siswa di SMAN 1 Larangan mempercayai bahwa menjelang hari kiamat khilafah akan dibangkitkan kembali. Mereka berkeyakinan bahwa Imam Mahdi dan Nabi Isa akan turun ke bumi memerangi pasukan djajal kemudian membawa kembali kejayaan Islam. pemahaman tersebut siswa dapatkan dari berbagai ceramah yang sering di dengar baik secara langsung maupun lewat vidio. Sehingga dengan dasar tersebut mereka meyakini hal tersebut akan terjadi menjelang hari kiamat.

B. Persepsi Guru dan Siswa di SMK Muhammadiyah Larangan

Guru-guru agama di SMK Muhammadiyah Larangan mempunyai Latar belakang keagamaan Muhammadiyah. mereka lahir dan tumbuh oleh keluarga Muhammadiyah. banyaknya Orang Muhammadiyah di desa Larangan dipengaruhi oleh berkembang pesatnya lembaga Muhammadiyah dalam membangun sosial keagamaan di desa Larangan. salah satu cara lembaga Muhammadiyah dalam membangun kegiatan sosial keagamaan dimasyarakat yakni dengan mengadakan suatu perkumpulan rutin mulai dari kalangan pemuda, Ibu-Ibu hingga masyarakat pada umumnya. Kemudian juga mendirikan sekolah-sekolah berbasis Muhammadiyah, tempat ibadah hingga kajian-kajian kemuhammadiyah yang berkembang di Masyarakat desa Larangan. Berkembangnya lembaga Muhammadiyah tersebut melahirkan orang-orang yang memiliki pemikiran Muhammadiyah.⁷⁶

Guru agama di SMK Muhammadiyah Larangan terdiri dari 8 guru agama yang terbagi menjadi beberapa guru mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut diantaranya akidah Akhlaq, Qur'an Hadis, Tarikh, Bahasa Arab, Fikih dan Kemuhammadiyah. mereka mengajarkan ilmu agama tersebut dengan sumber belajar yang diberikan oleh lembaga Muhammadiyah. di samping mengikuti kurikulum pemerintah,

⁷⁶ Hasil Observai ragam keagamaan pada tanggal 20 Juni-5 Juli 2019 di SMK Muhammadiyah

Muhammadiyah juga mempunyai kurikulum yang khas dari lembaga Kemuhammadiyahannya sendiri. Salah satunya dengan menambahkan mata pelajaran Kemuhammadiyah. Mata pelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri mempelajari sejarah tentang kemuhammadiyah, pemikirannya kemuhammadiyah hingga visi misi dari Muhammadiyah dimasa depannya.⁷⁷

Guru-guru di SMK Muhammadiyah Larangan mempunyai ciri kehidupan keagamaan yang puritan atau kehidupan beragama yang semangat mengembalikan kepada bentuk pemahaman dan pengamalan yang murni sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat warga Muhammadiyah sangat menghindari amalan-amalan kaum tradisional. Kemudian juga di sekolah selalu menanamkan kepada siswanya ketika pembelajaran agar selalu menjauhi amalan yang tidak ada tuntunannya dari Qur'an dan hadis.⁷⁸

Siswa di SMK Muhammadiyah juga pada umumnya memiliki ragam keagamaan yang sama dengan gurunya yaitu berlatar belakang Muhammadiyah. Mereka dilahirkan dan tumbuh dari keluarga yang memiliki corak keagamaan Muhammadiyah. Di sekolah mereka memiliki ciri-ciri kehidupan keagamaan yang lebih mengaplikasikan ajaran Muhammadiyah

⁷⁷ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 22 Juli 2019 di SMK Muhammadiyah

⁷⁸ Hasil Observasi kegiatan Keagamaan pada tanggal 23 Juli 2019 di SMK Muhammadiyah

seperti dalam pelaksanaan shalat berjamaah tidak adanya sholawatan ketika menunggu shalat dan dzikir jahr ketika selesai shalat berjamaah. Sehingga tradisi-tradisi kaum tradisional tidak terlihat dalam kehidupan keagamaan pada siswa SMK Muhammadiyah Larangan.⁷⁹

Kegiatan keagamaan Siswa SMK Muhammadiyah Larangan sangat banyak. Siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuhur dan shalat jum'at berjamaah dimasjid. Meskipun pelaksanaannya masih belum maksimal, namun sekolah sangat menekankan siswa agar selalu menjaga shalat lima waktunya dengan baik. Hal tersebut bertujuan untuk pembiasaan bagi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid.

SMK Muhammadiyah menekankan siswanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berbasis Muhammadiyah yaitu ekstrakurikuler Ismuba. Ismuba sendiri diartikan Muhammadiyah baca tulis Al-Qur'an. diantara kegiatannya yaitu kajian kean, BTQ, dan diskusi agama yang melibatkan guru-guru agama dalam penyampaian materinya. Sehingga bisa dikatakan kegiatan keagamaan di SMK Muhammadiyah Larangan lebih

⁷⁹ Hasil Observasi ragam keagamaan pada tanggal 20 Juni-5 Juli 2019 di SMK Muhammadiyah

cenderung memberikan pengajaran agama berdasarkan akidah Muhammadiyah.⁸⁰

Secara umum pandangan guru-guru agama di SMK Muhammadiyah terhadap Khilafah dapat digambarkan salah satu guru agama yang mengampuh mata pelajaran Tarikh. Beliau memberikan sebuah penjelasan bahwa khilafah mempunyai segi positif dalam kehidupan berNegara.

“Khilafah adalah model kepemimpinan yang dijadikan figur dimasanya rasul sampai khulafaur rasyidin. Tentu kita harus Mengambil pelajaran dari khilafah iyah mana yang dianggap baik.”⁸¹

Dari pandangannya tersebut dijelaskan bahwa sistem khilafah tidaklah semuanya buruk. Konsep yang dianggap baik dan mampu menyelesaikan permasalahan umat tentu tidak masalah jika di jalankan kembali di zaman sekarang. Beliau juga memberikan afirmasi terhadap pemikiran khilafah yang menurutnya dapat menjadi solusi bagi umat dizaman sekarang.

“iya Jika dirasa sistem sekarang kurang dapat dipercaya kenapa tidak untuk di ganti, Yang mengatakan radikal itu kan orang luar, organisasi hanya wadah yang penting mereka bertujuan ingin mengangkat kejayaan ”.⁸²

⁸⁰ Hasil Observasi kegiatan keagamaan Ismuba tanggal 23 juli 2019 SMK Muhammadiyah Larangan

⁸¹ Wawancara dengan guru Tarikh di ruang guru pada tanggal 5 Juni 2019 di ruang guru SMK Muhammadiyah Larangan

⁸² Wawancara dengan guru Tarikh pada tanggal 5 Juni 2019 di ruang guru SMK Muhammadiyah Larangan

Beliau juga menganggap bahwa tidak semua ormas seperti Muhammadiyah, NU dan HTI dianggap menyimpang, karena baginya semua ormas pasti merindukan pemimpin yang adil, amanah, dan dapat merangkul seluruh umat . sehingga beliau memandang bahwa kelompok HTI bukanlah ormas yang berbahaya. Karena semua ormas tentu mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam berfikir. Kelompok HTI tentu menginginkan Negara Indonesia menjadi lebih baik lagi dan dijauhkan dari segala macam permasalahan.

Penulis juga meneliti beberapa siswa di SMK Muhammadiyah Larangan terkait pandangannya terhadap khilafah. Siswi kelas 12 Akutansi yang merupakan dari keluarga Muhammadiyah, menurutnya bahwa konsep khilafah berbeda dengan konsep demokrasi.

“Khilafah itu Kepemimpinan yang dulu dengan musyawarah. Tidak seperti zaman sekarang dengan demokrasi. Tentu beda antara khilafah dengan demokrasi. Bedanya ya dari cara kerjanya. Cara kerjanya lebih i dengan cara khilafah”.⁸³

Siswi kelas 12 Akutansi tersebut termasuk ketua ekstrakurikuler Ismuba (*Kemuhammadiyah*an baca tulis *Al-Qur'an*) di SMK Muhammadiyah Larangan. sebagai ketua Ismuba dia menanggapi bahwa kepemimpinan pada zaman

⁸³ Wawancara dengan Siswi kelas 12 Akutansi pada tanggal 31 mei 2019 di SMK Muhammadiyah Larangan

dahulu bukan dengan demokrasi tetapi dengan sistem khilafah. Khilafah mempunyai cara kerja yang lebih bersyariat contohnya dalam memilih pemimpin yang adil dengan cara musyawarah. Padahal jika diperhatikan musyawarah itu juga termasuk bagian dari prinsip-prinsip Negara demokrasi. Namun dia berpandangan bahwa sistem demokrasi yang sekarang sudah banyak permasalahan sehingga perlu menerapkan sistem yang dahulu di terapkan zaman *khulafa al-Rasyidun* yaitu Khilafah.

Siswi kelas 12 Akutansi tersebut memandang positif terhadap kelompok yang membawa paham Khilafah di Indonesia yakni HTI. Baginya pemikiran dan konsep yang dibawa HTI tidak bisa dikatakan berbahaya, karena HTI sendiri mengajak umat untuk kembali menegakan syariat .

*“Ormas yang mengusung terwujudnya khilafah yaitu HTI Pemikirannya tidak berbahaya karena diajarkan untuk mencintai Indonesia dengan menegakan kembali syariat ”.*⁸⁴

baginya dengan menegakan khilafah maka akan menjadikan umat lebih mencintai Negara Indonesia. meskipun respon dari masyarakatnya sendiri memandang negatif sistem tersebut, itu karena masyarakat berspekulasi dengan menegakan Khilafah maka kedepan akan terjadi banyak peperangan seperti

⁸⁴ Wawancara dengan Siswi kelas 12 Akutansi pada tanggal 31 mei 2019 di SMK Muhammadiyah Larangan

Negara Timur Tengah. Sehingga hal tersebut menjadikan khilafah sebagai phobia di kalangan masyarakat.⁸⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh siswi kelas 12 TKJ 1 yang berlatar belakang dari keluarga Muhammadiyah. siswi kelas 12 TKJ 1 menganggap bahwa wacana tegaknya khilafah tidak begitu berbahaya bagi NKRI selama ingin menjadikan NKRI menjadi lebih baik lagi.

*”HTI merupakan sebuah kelompok yang ingin menerapkan kembali kepemimpinan zaman dahulu yang sesuai dengan syariat . untuk itu, tidak masalah juga kok jika ditegakan kembali sistem tersebut selama sistem tersebut dapat menjadikan Indonesia lebih baik lagi.”*⁸⁶

Siswi kelas 12 TKJ 1 menanggapi bahwa sistem khilafah menjadi solusi ditengah polemik yang terjadi di Indonesia dengan sistem demokrasinya. Tanggapannya tersebut berkeyakinan bahwa dengan menegakan khilafah semua masalah akan selesai. dia hanya memandang sejarah khilafah dari segi positifnya saja. padahal jika melihat sejarah sistem Khilafah dahulu juga banyak permasalahan yang terjadi. Salah satu contohnya banyak terjadi peperangan dan pembunuhan sesama umat dalam merebut kekuasaan. Catatan sejarah seperti ini masih banyak yang belum dipahami oleh siswa. yang terlihat

⁸⁵ Wawancara dengan Siswi kelas 12 Akutansi pada tanggal 31 mei 2019 di SMK Muhammadiyah Larangan

⁸⁶ Wawancara dengan siswi kelas 12 TKR pada tanggal 3 Juni 2019 di SMK Muhammadiyah Larangan

hanya masa keemasannya saja tanpa mempelajari masa buruknya sistem tersebut.

Ada juga yang masih setengah-setengah dalam mendukung pemikiran khilafah. hal tersebut di ungkapkan oleh siswa kelas 12 TKR. Dia adalah anak dari keluarga Muhammadiyah yang tergolong abangan dalam mengikuti ajaran Muhammadiyah. baginya jika NKRI diubah menjadi Negara tentu tidak masalah namun harus dengan cara-cara yang sesuai syariat .

*“Tidak apa-apa ingin membawa khilafah, namun jika menggunakan cara-cara yang tidak pantas itu kurang bagus”.*⁸⁷

Siswa kelas 12 TKR menilai pemikiran Khilafah dilihat dari cara kerja sistem khilafah itu sendiri. Jika dilakukan dengan cara-cara yang sesuai aturan Allah maka akan menghasilkan kebijakan yang baik. Sedangkan jika menggunakan cara-cara kekerasan lebih baik tidak ditegak di Indonesia. Rahma juga membandingkan sistem demokrasi yang ada di Indonesia juga mempunyai banyak cacatnya. Buktinya masih banyak pemimpin yang jauh dari prinsip-prinsip .⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan siswa kelas 12 TKR pada tanggal 4 Juni 2019 di SMK Muhammadiyah Larangan

⁸⁸ Wawancara dengan siswa kelas 12 TKR pada tanggal 4 Juni 2019 di SMK Muhammadiyah Larangan

Bedasarkan data yang ditemukan penulis terkait persepsi guru dan siswa di SMK Muhammadiyah Larangan terhadap khilafah, maka penulis menggambarkan secara umum guru agama di SMK Muhammadiyah Larangan mempunyai pandangan yang positif terhadap pemikiran khilafah. Beliau menganggap bahwa khilafah adalah sistem yang ideal untuk ditegakkan meskipun tidak melakukan suatu gerakan secara struktural dan masif di lingkungan sekolah.

Guru Agama di SMK Muhammadiyah Larangan memandang ide khilafah sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan umat . masih banyak permasalahan yang menimpa oleh umat dalam segala bidang. sehingga perlu adanya resolusi terhadap ideologi agar umat Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Bukan hanya dari kalangan guru saja, siswa di SMK Muhammadiyah juga mendukung tegaknya khilafah di Indonesia. mereka menganggap bahwa dengan menegakan khilafah sama dengan mengamalkan syariat . Dengan tegaknya syariat di Indonesia maka akan kembali jaya seperti zaman dahulu. Mereka juga berpandangan bahwa sistem khilafah baik untuk ditegakkan di Indonesia. namun tetap ada batasan-batasannya ketika menjalankan khilafah yaitu dengan tidak menggunakan cara-cara yang keras. Sehingga dengan tegaknya khilafah akan menjadikan Indonesia lebih berkah.

Sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah Larangan mempercayai bahwa menjelang hari kiamat khilafah akan dibangkitkan kembali. Mereka berkeyakinan bahwa Imam Mahdi dan Nabi Isa akan turun ke bumi memerangi pasukan djajal kemudian membawa kembali kejayaan Islam. mereka telah mengetahui pemahaman tersebut lewat ceramah-ceramah yang pernah di dengarnya.

C. Persepsi Guru dan Siswa di MA Al-Hasaniyah Kedawon

Guru agama di MA Al-Hasaniyah Kedawon semuanya berlatar belakang dari keluarga NU. Mereka lahir dan tumbuh dari tradisi-tradisi yang diajarkan oleh warisan leluhurnya yaitu para walisongo. Mereka lebih dikenal dengan sebutan tradisionalis. tradisionalis sendiri sebutan bagi masyarakat yang berpegang pada tradisi yang diterima dari generasi sebelumnya sebagai pegangan hidup. Tradisi tersebut dapat berasal dari praktik hidup yang sudah berjalan lama, ini disebut dengan tradisi kultural. Dapat pula berasal dari keyakinan keagamaan yang berpangkal pada wahyu, ini disebut tradisi keagamaan.⁸⁹

Guru agama di MA Al-Hasaniyah berjumlah 8 orang yang di bagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti Qur'an Hadis, Akidah Akhlaq, bahasa Arab, Tarikh, Fikih. Durasi setiap mata pelajaran hanya diberi 2 jam pelajaran dalam seminggunya. sekolah dengan basis pondok pesantren tersebut selalu

⁸⁹ Hasil Observasi ragam keagamaan pada tanggal 6 Juli-27 Juli 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pondok pesantren khas NU. Guru agama selalu menekankan siswa agar belajar ilmu nahfu dan shorof sehingga nantinya mampu membaca kitab klasik atau lebih dikenal dengan kitab gundul/kuning.⁹⁰

Salah satu bukti tumbuhnya NU di desa Kedawon yakni berdirinya pondok pesantren salaf yaitu ponpes Al-Hasaniyah. Pondok pesantren Al-Hasaniyah diambil dari nama Kyai Hasan yang merupakan ayah dari pendiri ponpes Al-Hasaniyah yaitu KH.Nuridin. Ponpes Al-Hasaniyah kemudian berkembang pesat dengan mendirikan madrasah diniyah, MI, MTs dan MA yang berbasis NU. Berkembangnya ponpes Al-Hasaniyah tersebut mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan di desa kedawon yang cenderung tradisional dalam amalan agama. salah satu amalkan yang biasa di lakukan diantaranya Tahlilan, manakiban, sholawatan, ziaroh kubur dan tradisi lain-lainnya.⁹¹

Siswa di MA Al-Hasaniyah Kedawon juga merupakan siswa yang berlatar belakang dari keluarga Nadhliyin. Kehidupan mereka sangat kental dengan dengan tradisi kaum tradisional, hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan di desa kedawon yang terkenal dengan basisnya orang NU di kecamatan Larangan. mereka juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan NU yang

⁹⁰ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Juli 2019 di MA Al-Hasaniyah kedawon

⁹¹ Hasil Observasi kegiatan keagamaan di MA Al-Hasaniyah Kedawon

diadakan di sekolah maupun diluar sekolah. Salah satu kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah yaitu mengadakan pengajian, sholawatan, dzibaan, belajar memimpin tahlil dan barjanji. sedangkan kegiatan keagamaan di luar sekolah seperti ziarah kubur, manakiban, ikut organisasi IPPNU dll. dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut membuat kehidupan sosial keagamaan siswa MA Al-Hasaniyah lebih kearah tradisional.⁹²

MA Al-Hasaniyah dibangun dengan model sekolah berbasis pesantren. Kehidupan siswa yang khas dengan ciri pesantren salaf sangat kental di sekolah tersebut. salah satunya dari tata cara berpakaian, siswa diwajibkan memakai peci ketika di sekolah sedangkan siswinya juga wajib memakai jilbab yang sesuai syariat . kemudian juga ketika pembelajaran peserta didik diwajibkan melepas sepatunya. Hal tersebut dilakukan agar suasana khas pesantren lebih hidup di sekolah tersebut.⁹³

berkembangkan pemikiran khilafah ke dunia pesantren membuat sekolah lebih waspada dalam menjaga siswanya. hal tersebut dikarenakan pemahaman khilafah sangat bersebrangan dengan nilai-nilai budaya di Indonesia. berkembangnya pemikiran khilafah akan menjauhkan siswa dari tradisi dan adat yang biasa di amalkan oleh mayoritas kalangan orang-orang NU.

⁹² Hasil Observasi ragam keagamaan pada tanggal 6 Juli-27 Juli 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

⁹³ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Juli 2019 di MA Al-Hasaniyah kedawon

Berikut penulis paparkan pandangan guru dan siswa dalam menyikapi pemikiran khilafah yang berkembang di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh guru tarikh MA Al-Hasaniyah Kedawon yang menerangkan bahwa konsep demokrasi sama dengan konsep khilafah pada zaman dahulu.

“Khilafah pada dasarnya juga termasuk berdemokrasi karena nabi dahulu juga tidak memberikan kepemimpinan tidak dengan keturunan tetapi dengan musyawarah dengan sahabat yang lain.”⁹⁴

Pernyataan beliau mengingatkan tentang catatan Sejarah masa lampau, bahwa ketika Rasullulah wafat beliau tidak langsung memilih Abu Bakar sebagai pengganti Nabi sebagai pemimpin . Rasullulah memberikan pelajaran kepada umat agar pemimpin yang menggantikannya dipilih dengan cara musyawarah antar kabilah. Terbukti setelah Nabi wafat semua suku berkumpul di saqifah untuk menentukan pemimpin umat selanjutnya dan akhirnya semua sepakat memilih Abu Bakar As-Siddik untuk melanjutkan kepemimpinan Rasullulah. namun berbebeda dengan konsep khilafah dalam memilih pemimpin yang diwacanakan kelompok HTI yaitu dengan membaiat pemimpin secara langsung.

Guru Tarikh tersebut menilai bahwa kelompok HTI yang membawa paham Khilafah di Indonesia pada dasarnya tidak mau

⁹⁴ Wawancara kepada guru tarikh pada tanggal 10 Juni 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

tunduk dengan aturan hukum di Indonesia. mereka cenderung memberontak dan mengkritik sistem pemerintahan yang sekarang. Sehingga tindakan kelompok HTI tersebut sangat membahayakan keutuhan NKRI. akhirnya pemerintah sepakat untuk membubarkan kelompok tersebut. pembubaran tersebut tentu sudah ada dasarnya yaitu karena upaya kuat mereka dalam mengganti Indonesia menjadi Negara.

Guru Tarikh tersebut berpandangan bahwa wacana pergantian dasar Negara Indonesia menjadi sistem khilafah tidak relevan dengan kondisi sosial keagamaan Indonesia. pandangan tersebut dikarenakan para aktifis HTI tidak melihat peran ulama dan pahlawan dalam memperjuangkan NKRI di zaman penjajahan dahulu.

“saya menolak dengan tegas wacana khilafah karena Pancasila merupakan dasar Negara yang sudah di sahkan dan dibuat oleh pahlawan beserta ulama. Sehingga mereka lebih paham tentang kondisi yang dasar Negara yang pas untuk kelangsungan kehidupan berbangsa dan berNegara.”⁹⁵

Pandangan yang menarik juga di jelaskan oleh siswa MA Al-Hasaniyah Kedawon. Siswa kelas 12 IPA 1 yang merupakan anak dari seorang petani warga desa kedawon. Menurutnya Khilafah merupakan produk pada zaman dahulu yang dipandang sebuah sistem yang menerapkan hukum secara *kaffah*.

⁹⁵ Wawancara kepada guru tarikh pada tanggal 10 Juni 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

*“khilafah adalah Kepemimpinan yang menggunakan sistem keNegarannya menganut hukum secara kaffah, Namun hukum juga harus sesuai dengan kondisi kultural masyarakat Indonesia yang beragama”.*⁹⁶

Tanggapannya tersebut menjelaskan bahwa menegakan hukum secara penuh di Negara yang beragama suku dan agama tentu tidak relevan. Mendirikan Negara khilafah sama saja dengan mendirikan Negara Islam. jika Negara ini didirikan maka akan timbul konflik baru antar agama. hal tersebut bisa menjauhkan tujuan yang *rahmatan lil ‘alamin* dan toleran. Artinya meskipun Negaranya tidak diganti menjadi Negara namun hukum tetap jalan sesuai dengan kemampuan Negara dan masyarakatnya.

Siswa kelas 12 IPA 1 dengan menganggap bahwa berdirinya Negara khilafah di Indonesia tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia yang bermacam-macam sudah cocok dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga tidak perlu menggantinya kedalam sistem khilafah. Seperti yang tertuang di dalam isi Pancasila sila pertama yang berbunyi, *“ketuhanan yang maha esa”* itu menandakan bahwa Indonesia mempunyai banyak agama dan kepercayaan. Dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa kelas 12 IPA 1 pada tanggal 6 Juni 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

Pancasila tersebut bangsa Indonesia agar tidak terjadi konflik antar agama.⁹⁷

Khilafah yang diusung oleh ormas HTI juga mendapat penolakan dari siswa MA Al-Hasaniyah lainnya dari siswi kelas 12 IPA 2. Menurutnya HTI sama dengan aliran sesat yang dapat membahayakan keutuhan bangsa.

*“HTI adalah Aliran sesat. Pemikirannya berbahaya karena dapat memecah belah bangsa dan menjadikan NKRI menjadi Negara tanpa melihat agama yang lainnya”.*⁹⁸

HTI memang dapat memecah belah antar umat beragama di Indonesia. itu karena konsep yang dibawa oleh HTI tidak relevan dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia. padahal tanpa konsep khilafah, Indonesia tetap rukun antar umat beragama. Meskipun ada beberapa kejadian yang terjadi antar umat beragama namun itu hanya perbedaan gagasan saja dan tidak sampai terjadi hal yang dapat merugikan orang banyak.

Kemudian juga menurut siswa kelas 12 IPS 1 yang merupakan aktifis IPPNU (Ikatan Pemuda Pelajar Nahdlatul Ulama) di desa Kedawon, menyebutkan bahwa

“kelompok HTI adalah gerakan yang keras dan radikal. Agama di Indonesia tidak hanya , jika HTI memimpin

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa kelas 12 IPA 1 pada tanggal 6 Juni 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

⁹⁸ Wawancara dengan siswi kelas 12 IPA 2 pada tanggal 6 Juni 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

*Indonesia maka akan menjadi perpecahan buat bangsa Indonesia. berbeda dengan ajarannya NU yang lebih mengedepankan persatuannya dan kesatuan umat.*⁹⁹

siswa kelas 12 IPS 1 mengambil sikap tegas bahwa mendirikan Khilafah sama saja menghianati para pendahulu bangsa yang sudah merumuskan Pancasila.

*“Pancasila itu dibuat dengan susah oleh orang-orang hebat dahulu. Memang rata-rata yang menbackup semua tetapi jika dasar Pancasila dirubah tentu akan merubah semua tatanan dasar NKRI”*¹⁰⁰

siswa kelas 12 IPS 1 yang merupakan aktifis IPPNU selalu diajarkan oleh orang tuanya agar cinta dan taat kepada para ulama dahulu. para ulama dahulu sudah mengorbankan jiwa raganya dalam membangun NKRI. Bukan berarti ulama dahulu tidak memahami hanya karena tidak menggunakan model khilafah sebagai dasar Negara Indonesia. namun para ulama sangat memahami kultur dan kondisi keagamaan yang ada di Indonesia yang beragam. sehingga tercipta yang *Rahmatan lil ‘alamin*.

Bedasarkan gambaran persepsi guru dan siswa MA Al-Hasaniyah Kedawon tentang khilafah diatas, penulis menarik

⁹⁹ Wawancara dengan siswa kelas 12 IPS 1 pada tanggal 7 Juni 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa kelas 12 IPS 1 pada tanggal 7 Juni 2019 di MA Al-Hasaniyah Kedawon

kesimpulan bahwa secara umum guru dan siswa di MA Al-Hasaniyah Kedawon mempunyai pandangan khilafah yang tidak seperti pendapatnya An-Nabhanai atau HTI. Bagi mereka Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah konsep dasar Negara yang relevan dengan kondisi sosial keagamaan warga Negara Indonesia yang beranekaragam suku, agama, dan budaya.

Guru dan siswa juga menyatakan bahwa dasar Negara Pancasila merupakan sebuah bentuk final dan tidak dapat diganti-ganti lagi oleh sistem apapun. Pancasila merupakan sebuah gagasan dari para ulama dan pahlawan yang sudah berjuang menghadirkan kemerdekaan bagi rakyat Indonesia. namun bukan berarti dengan konsep Pancasila menghilangkan nilai-nilai keannya, justru dengan Pancasila bisa mewujudkan yang *Rahmatan lil 'alamin*.

Sebagian besar guru dan siswa MA Al-Hasaniyah Kedawon meyakini bahwa menjelang hari kiamat akan dibangkitkan kembali khilafah. Mereka berkeyakinan bahwa Imam Mahdi dan Nabi Isa akan turun ke bumi memerangi pasukan djajal kemudian membawa kembali kejayaan Islam. melalui ceramah-ceramah yang didengar ketika pengajian bersama kyai kampung, guru dan siswa menganggap bahwa khilafah sesungguhnya nanti yang akan membawa adalah Imam Mahdi dan Nabi Isa as. Untuk itu tidak dibenarkan jika khilafah yang diusung oleh HTI akan memberikan solusi bagi umat sekarang.

D. Analisis Komparasi Persepsi Guru dan Siswa antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon Tentang Khilafah

Setelah melakukan penelitian di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Selanjutnya peneliti menganalisis mengenai hasil penelitian. Analisis data atau pembahasan hasil penelitian ini bermaksud untuk mengemukakan dan menjelaskan data-data hasil penelitian mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pemikiran Khilafah di Lingkungan pendidikan dengan harapan dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti.

Bedasarkan paparan pada data yang ditemukan penulis sebelumnya, maka dapat dianalisis bahwa perbedaan pandangan guru dan siswa tentang khilafah sebagai berikut :

- a. Guru dan siswa di SMAN 1 Larangan memiliki dua persepsi yang berbeda terhadap khilafah. Persepsi yang pertama, dari guru dan siswa yang berlatar belakang NU. Mereka mempunyai pandangan bahwa pemikiran khilafah an-Nabhani tidak cocok diterapkan di Indonesia. hal tersebut didasari oleh catatan sejarah berdirinya NKRI di Indonesia. bagi golongan ini menganggap bahwa nilai-nilai yang ada pada Pancasila sudah relevan dengan kondisi sosial keagamaan umat Muslim

di Indonesia. sehingga tidak perlu menegakan khilafah di Indonesia yang beraneka ragam agama dan kepercayaan.

Persepsi yang kedua dari guru yang berlatar belakang Muhammadiyah. mereka menganggap bahwa konsep khilafah sudah sangat cocok di terapkan di Negara yang mayoritas Muslim. Hal tersebut dikuatkan dengan sumber-sumber Al-Qur'an dan Hadis yang dipelajarinya. Allah terangkan di dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi bahwa khilafah akan bangkit kembali di akhir zaman. Namun bagi siswa yang berlatar belakang Muhammadiyah menganggap bahwa meskipun konsep Khilafah berdasarkan Al-Qur'an namun jika diterapkan di Indonesia masih kurang cocok. Karena di Indonesia mempunyai banyak agama dan kepercayaan.

- b. Guru dan siswa di SMK Muhammadiyah Larangan mempunyai pandangan yang positif terhadap pemikiran Khilafah. Bagi mereka khilafah merupakan solusi bagi semua permasalahan-permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia. menegakan khilafah di Indonesia sama saja menegakan syariat . karena di Indonesia mayoritas adalah umat muslim sehingga cocok untuk menerapkan khilafah. Namun diterimanya pemikiran khilafah oleh guru dan siswa di SMK Muhammadiyah tidak sampai terjadi gerakan besar untuk membangkitkan khilafah seperti halnya dengan aktifis HTI. Terbukti penulis melihat

tidak ada gerakan yang dilakukan guru dan siswa dalam mendukung pemikiran tersebut.

- c. Guru dan siswa di MA Al-Hasaniyah semuanya sepakat bahwa pemikiran khilafah tidak relevan diterapkan di Indonesia karena kondisi sosial keagamaan yang beragam. Sekolah dengan basis pesantren tersebut menilai bahwa pemikiran Khilafah dapat menghilangkan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia dan nilai-nilai budaya Islam tradisional dari orang-orang NU. Untuk itu pemikiran tersebut harus dibubarkan karena tidak relevan dengan kondisi sosial keagamaan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam agama dan kepercayaan.

Dari persepsi masing-masing sekolah tersebut jelas ada perbedaan antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Kondisi sosial keagamaan guru dan siswa yang beragam.

Di SMAN 1 Larangan ada 2 golongan keagamaan yaitu NU dan Muhammadiyah. di SMK Muhammadiyah paling besar berasal dari golongan Muhammadiyah sedangka di MA Al-Hasaniyah juga semuanya berlatar belakang dari keluarga NU. Dari setiap sekolah tersebut mempunyai kehidupan sosial keagamaan masing-masing,

ada yang bersifat tradisional dan ada yang modernis atau puritan.

2. Pembelajaran agama yang diberikan di sekolah.

Pembelajaran agama yang bersifat moderat diberikan di SMAN 1 Larangan sedangkan di SMK Muhammadiyah lebih kepada Tajdid atau mempelajari pembaharuan dan pemurnian akidah dalam Islam. sedangkan di MA Al-Hasaniyah lebih kearah ciri khas pesantren yang tradisional dalam memberikan pengajaran agama.

3. Adanya Kurikulum tambahan yang ada di sekolah

Di SMAN 1 Larangan menggunakan kurikulum 2013 yang sudah dikembangkan sejak tahun 2015. Namun berbeda dengan SMK Muhammadiyah, meskipun mereka menggunakan kurtilas dari pemerintah, namun juga ada tambahan kurikulum ciri khas dari Muhammadiyah diantaranya penambahan mata pelajaran Kemuhammadiyah agar siswa lebih memahami tentang Muhammadiyah. sedangkan di MA Al-Hasaniyah kedawon lebih kepada mengikuti kurikulum departemen agama dan juga ada tambahan kurikulum tambahan dari lembaga NU. Seperti tambahan pembekalan skill untuk di masyarakat seperti tahlil, khitobah, barjanjian dll.

4. Sumber belajar yang digunakan untuk belajar agama.

tidak ada buku khusus di SMAN 1 Larangan dalam mempelajari agama. mereka menggunakan satu buku paket

yaitu PAI dan budi pekerti. Sedangkan di SMK Muhammadiyah mereka menggunakan sumber belajar yang sudah di sediakan oleh lembaga Muhammadiyah langsung. berbeda juga di MA Al-Hasaniyah, mereka menggunakan tambahan kitab-kitab klasik seperti kitab gundul atau kuning dalam pembelajaran agama.

5. Kegiatan keagamaan yang diikuti di sekolah.

Kegiatan keagamaan yang di ikuti guru dan siswa di SMAN 1 Larangan lebih banyak mengarah kepada tradisi Islam Tradisionalis. Salah satu contoh ekstrakurikuler agama yang banyak di ikuti siswa yaitu Rohis. Dalam programnya lebih mengarah kepada amalan orang-orang NU seperti latihan rebana, sholawatan dan lain sebagainya.

Sedangkan kegiatan keagamaan di SMK Muhammadiyah Larangan lebih cenderung memasukan ajaran tajdid, seperti contoh di kegiatan Ismuba dan IPM. Kedua kegiatan tersebut selalu mengadakan kajian yang ajarannya lebih mengarah kepada ajaran Muhammadiyah. Tajdid sendiri suatu ajaran pemurnian akidah yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Namun berbeda dengan MA Al-Hasaniyah kedawon. di sekolah tersebut kegiatan keagamaan bernuasa pesantren seperti sholawatan, tahlilan, dzibaan, manakiban dan ziaroh kubur sudah menjadi kebiasaan sehari-hari untuk

diamalkan. kegiatan-kegiatan tersebut salah satunya ada di kegiatan IPPNU di desa kedawon.

Dari beberapa faktor tersebut memberikan sebuah perbedaan pandangan pemikiran antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut didukung oleh beberapa sebab guru dan siswa yang notabene memandang khilafah tidak relevan dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia. sebab-sebab tersebut diantaranya :

1. Mereka menganggap bahwa Khilafah merupakan produk zaman dahulu yang relevan di jalankan pada waktu zaman dahulu karena pada waktu itu umat Islam belum begitu banyak dan masih satu komunitas.
2. Khilafah tidak cocok di terapkan di Negara yang beragam agama dan kepercayaan seperti di Indonesia.
3. Khawatir akan timbul berbagai masalah baru antar umat beragama.
4. Menghargai ijihad Ulama dalam merumuskan NKRI, karena bagi masyarakat NU taat kepada ulama akan mendatangkan keberkahan.
5. Khawatir akan terjadi berbagai peperangan seperti yang terjadi di Negara Timur Tengah sekarang.
6. Dapat menghilangkan jiwa nasionalisme guru dan siswa kepada Negaranya.

Sedangkan bagi guru dan siswa yang menganggap bahwa pemikiran khilafah cocok diterapkan di Indonesia tentu ada sebabnya. sebab-sebab tersebut diantaranya :

1. Di akhir zaman khilafah akan dibangkitkan kembali seperti yang diterangkan didalam Qur'an dan Hadis
2. Konsep khilafah dianggap menjadi solusi bagi semua permasalahan umat muslim sekarang.
3. Perlunya menegakan kembali syariat Islam di Negara yang mayoritas Islam
4. Mencari sosok pemimpin yang adil, amanah dan bertanggung jawab kepada rakyatnya sehingga menjadikan Negara menjadi sejahtera.

Untuk memudahkan dalam melihat perbedaan pemikiran khilafah dari guru dan siswa antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon, Penulis gambarkan dengan detail semua perbedaan pemikiran khilafah dalam sebuah tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Komparasi persepsi guru dan siswa tentang khilafah

| Aspek | SMAN 1 Larangan | Perbandingan SMK Muhammadiyah Larangan |
|--------------|----------------------------|---|
|--------------|----------------------------|---|

| | | |
|--------------------|--|--|
| Sosial Keagamaan | Golongan NU dan Muhammadiyah | Semuanya golongan Muhammadiyah |
| Pembelajaran agama | Moderat | Tajdid |
| Kurikulum | Kurtilas | Kurtilas dan kurikulum Muhammadiyah |
| Sumber belajar | Buku Paket PAI dan budipekerti | Buku Paket Muhammadiyah |
| Lingkungan sekolah | Tradisionalis dan modernis | Modernis dan Tajdid |
| Pandangan khilafah | Sebagian berpandangan tidak relevan dan ada yang relevan dengan NKRI | Rata-rata berpandangan bahwa khilafah sebagai jalan menegakan syariat Islam di Indonesia |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi antara SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon. Setiap sekolah mempunyai pemikiran yang berbeda-beda dalam menanggapi

pemikiran khilafah yang sedang berkembang di Indonesia. tabel tersebut memberikan gambaran bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya perbedaan pemikiran terjadi dari dalam dan luar sekolah. Dari dalam sekolah mulai dari kegiatan pembelajaran, sumber belajar, hingga kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan di sekolah tersebut. sedangkan yang dari luar tentu dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengaruh tradisi yang berkembang di masyarakat akan menjadikan guru dan siswa perbedaan pandangan tentang pemikiran khilafah.

Namun perlu di garis bawahi bahwa guru dan siswa di SMAN 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon pada umumnya percaya bahwa khilafah akan bangkit lagi di tangan Imam Mahdi dan Nabi Isa. Mereka meyakini cerita bahwa Nabi Isa akan turun ke Bumi kemudian memerangi pasukan Djajal. Informasi tersebut mereka dapatkan Melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian umum yang biasa mereka dengarkan maupun lewat vidio, sehingga pemahaman bangkitnya khilafah ditangan Imam Mahdi dan Nabi Isa sudah sangat familiar di telinga masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penulisan ini pasti banyak terjadi hal-hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam proses penelitian, baik pada saat sebelum atau sesudah, dan juga pada saat skripsi ini disusun. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam

melakukan penelitian ini. adapun keterbatasan yang dialami peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan Sumber

Sumber data yang dilakukan dengan teknik wawancara kurang efektif, dikarenakan narasumber kurang fokus terhadap permasalahan yang sedang menjadi bahan penelitian. Salah satu faktornya karena wawancara dilakukan diluar kelas sehingga suasana tidak kondusif karena situasi terlalu ramai. Pengaturan jadwal observasi dan wawancara juga sulit karena menunggu jadwal mata pelajaran PAI dari sekolah dan narasumber yang akan di wawancarai.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

Berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua dan teman-teman sejawat. Sedikit demi sedikit peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun masih sangat jauh dari kata sempurna. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian telah berhasil dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. SMAN 1 Larangan
 - a. Guru PAI SMAN 1 Larangan yang berlatar belakang NU menganggap bahwa Khilafah pada zaman Nabi penuh kelembutan, keadilan, mengayomi, tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan Juga menjadi teladan yang baik bagi semua orang. Namun berbeda dengan khilafah sekarang yang penuh dengan kekerasan. Sehingga guru PAI tersebut tidak setuju jika khilafah ditegakkan di Indonesia karena pancasila sudah bentuk final dari dasar Negara Indonesia. Sedangkan bagi guru PAI yang berlatar belakang Muhammadiyah menganggap bahwa khilafah merupakan proses pergantian kepemimpinan, kemudian digantikan dengan yang baru sehingga menjadikan kepemimpinan berikutnya itu lebih baik lagi dari kepemimpinan yang lama. Untuk itu guru PAI tersebut memandang bahwa Pancasila dan NKRI tidak akan di bawa mati, justru yang akan menjadi harga mati itu adalah Iman.
 - b. Sedangkan persepsi siswa SMAN 1 Larangan berpandangan bahwa Khilafah merupakan masa

kepemimpinan di zaman Nabi kemudian di lanjutkan oleh khulafa al-Rasyidin yang sistemnya moderat. Untuk saat ini siswa di SMAN 1 Larangan tidak setuju jika NKRI di ganti Khilafah, karena negara Indonesia didirikan oleh beberapa agama.

- c. Sementara persepsi guru dan siswa tentang khilafah yang akan muncul di akhir zaman sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi saw adalah mereka meyakini.

2. SMK Muhammadiyah Larangan

- a. Guru agama di SMK Muhammadiyah Larangan memandang bahwa khilafah merupakan kepemimpinan yang dijadikan figur dimasa rasul sampai khulafaur Rasyidin sehingga perlu diambil pelajaran dari sistem khilafah Islamiyah yang dianggap baik. Ia memberikan afirmasi bahwa Jika dirasa sistem sekarang kurang dapat dipercaya maka khilafah bisa sebagai solusi.
- b. Sedangkan bagi siswanya memandang bahwa khilafah merupakan sistem kepemimpinan Islam yang dahulu dibuat oleh Nabi dan kemudian diteruskan oleh para sahabat dan pengikutnya. mereka menganggap bahwa di Indonesia kebanyakan orang islam sehingga sistemnya harus khilafah.

- c. Sementara persepsi guru dan siswa terhadap khilafah yang muncul di akhir zaman seperti diterangkan di dalam hadis bahwa Islam datang dalam keadaan asing dan kemudian kembali lagi dalam keadaan asing.

3. MA Al-Hasaniyah Kedawon

- a. Guru MA Al-Hasaniyah Kedawon berpendapat bahwa khilafah pada dasarnya juga berdemokrasi karena Nabi dahulu tidak memberikan kepemimpinan Islam dengan sistem keturunan tetapi dengan cara musyawarah bersama sahabat yang lain. Ia tidak setuju jika khilafah ingin mengganti sistem yang sudah ada di Indonesia, karena Pancasila merupakan dasar negara yang sudah di rumuskan dan disahkan oleh pahlawan beserta ulama.
- b. Sedangkan bagi siswanya berpendapat bahwa khilafah adalah kepemimpinan Islam yang menggunakan sistem kenegarannya menganut hukum Islam secara kaffah, Namun hukum Islam juga harus sesuai dengan kondisi kultural masyarakat Indonesia yang beragam. Untuk itu mereka juga tidak setuju jika khilafah ditegakkan di NKRI, karena di Indonesia terdiri dari 6 agama. Jika dirubah maka akan terjadi konflik baru antar umat beragama.
- c. Sementara persepsi guru dan siswa tentang bangkitnya khilafah di akhir zaman mereka memprediksi akan

bangkit kembali seperti yang diterangkan hadits Nabi saw.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian dengan segenap kerendahan hati peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan resmi sekolah harus lebih memperhatikan mengenai perubahan-perubahan perilaku peserta didik terhadap pemikiran-pemikiran yang radikalisme, terutama berkaitan dengan paham-paham khilfah atau paham yang sesat lainnya yang dapat menjadikan sikap peserta didik lebih keras terhadap perbedaan dilingkungan sekitar. Hal ini diharapkan agar peserta didik tetap memperjuangkan produk sejarah para pahlawan Indonesia yang menginginkan persatuan umat tanpa kekerasan.
2. Bagi guru, kepada setiap guru khususnya guru PAI agar tetap menjalankan tugasnya secara profesional dan maksimal dalam memberikan pemahaman yang lurus kepada peserta didik. sebagai seorang pendidik harus selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan berupaya memberikan menjauhkan peserta didik dari paham radikal,

liberal, atau sesat lainnya, dikarenakan nasib peserta didik kedepannya merupakan nasib bangsa dimasa mendatang.

3. Bagi orang tua, Keluarga merupakan pendidikn pertama dan utama bagi anak. sebagai orang tua harus selalu memberikan pengawasan secara intensif kepada anaknya. dimulai dari pergaulan sesama teman, organisasi atau guru mengajinya agar anak tidak mudah terpengaruh terhadap paham-paham radikal, liberal dan sesat lainnya.
4. Bagi peserta didik, sebagai seorang pelajar harus lebih sadar mengenai tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Pelajar tugasnya belajar dengan giat dan sungguh-sungguh mencari ilmu karena masa depan negeri Indonesia ini ada ditangan pemuda zaman sekarang. Selalu belajar kepada sanda yang jelas dan menolak suatu paham yang dapat mengikis kecintaan kita kepada NKRI ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Akhir kata, penulis mencurahkan rasa syukur kepada Allah SWT. Berkat kasih sayang dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi agung kita yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai inspirator sejati umat manusia dan semoga kelak di hari akhir kita semua mendapatkan syafaatnya beliau untuk masuk surga. Amin.

Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penggarapan skripsi sederhana ini. akhirnya, penulis berharap apa yang dituliskan penulis dalam lembaran skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak untuk menjadi selalu melindungi diri kita dari berbagai ancaman-ancaman luar yang berbahaya terhadap pemikiran generasi bangsa selanjutnya.

Penulis sadar bahwasanya karya ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Sebelum dan sesudahnya atas perhatian dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis sampaikan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan dari berbagai pihak.amin

DAFTAR PUSTAKA

- A.Zaeny, 2015, “Khilafah Islamiyah dan Profil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan Di Indonesia”, *Jurnal Tapis*, Vol.11.No.2
- An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asgar Nusrati, Ali, 2015, *Sistem Politik Islam*, Jakarta : Nur Al-Huda
- Asrori, Muhammad, 2009, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Baidhowi, 2016, ” khilafah dalam konteks Negara Pancasila”, *Jurnal*, Vol.2, No.1
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif:komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial*, Jakarta : Prenada Media Group
- Candra dkk, 2017, *Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Fathoni, Abdurahman, 2006, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamka, 2015, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Gema Insani

- Hamzah, Muchotob, dkk., 2017, *Pengantar Studi Aswaja an Nahdliyah*, Yogyakarta: LKIS
- Hasan, Noorhaidi , 2012, *Islam Politik di dunia Kontemporer*, Yogyakarta:Suka-Press
- Hidayat, Khomarudin, 2014, *Kontroversi Khilafah*, Jakarta: Mizan
- Ilmi, Miftahul, 2008, "Persepsi Ulama NU tentang sistem Khilafah", *Skripsi Semarang: Program Sarjana Starta satu UIN Walisongo*
- J.Melong, Lexy, 2016, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosadakarya
- Kaelan, 2005, *Metode Penelitian bidang filsafat*, Yogyakarta : Paradigma
- Noor, Juliansyah, 2014, *Metodologi penelitian*, Jakarta :Kencana Prenadamedia Group
- Qodir, Zuly, 2006, *Pembaharuan Pemikiran Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rahman Shaleh, Abdul, 2009, *Psikologi penganter dalam perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media Group
- Rasyid, Makmun, 2016, *Gagal Paham Khilafah*, Tangerang : Pusataka Compass

Rofiq, Ainur, 2015, *Proyek Khilafah HTI*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara

Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sudrajat, Ajat, 2015, “Khilafah Islamiyah dalam perpektif sejarah”, *Jurnal*, Vol.11.No.2

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Tohirin, 2012, *Metode Penelitian kualitatif dalam pendidikan dan BK*, Depok : Raja Grafindopersada

Walgito, Bimo, 1986, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset

Wijdan SZ, Aden 2007, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta : Safiria Insania Press

Yusri, Diyan, 2014, “Konsep Khilafah dalam Al-Quran (Studi Komparatif tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah)”, *Tesis*, Medan : Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan

Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PESERTA DIDIK**

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?
2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?
3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?
4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?
5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya
6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?
7. Bagaimana cara yang harus dilakukan agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?
8. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ GURU
TARIKH

1. Apakah pembelajaran Sejarah Islam sudah berjalan baik di kelas ?
2. Apakah Pernah memberikan materi pelajaran tentang sejarah Khilafah Islamiyah?
3. Bagaimana Kesulitannya ketika memberikan materi pelajaran sejarah khilafah islamiyah kepada siswa?
4. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?
5. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?
6. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?
7. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya
8. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?
9. Bagaimana upaya yang harus dilakukan sebagai guru PAI agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?
10. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran PAI/Tarikh saat di sekolah
2. Mengamati Perilaku keseharian guru dan siswa mengenai sosial keagamaan di sekolah
3. Mengamati ragam golongan keagamaan guru dan siswa di sekolah
4. Mengamati kegiatan/ekstrakurikuler keagamaan di sekolah

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

| No. | Dokumentasi | Hal yang di Ambil |
|------------|---------------------------|--|
| 1. | Profil Sekolah | <ul style="list-style-type: none">a. Sejarah Berdirinya Sekolahb. Visi dan Misi Sekolahc. Sarana dan Prasarana sekolahd. Keadaan Guru dan Peserta didik |
| 2. | Foto Kegiatan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none">a. Foto Kegiatan Pembelajaranb. Kegiatan keagamaan (sholat berjamaah Rohis, Ismuba, IPM, IPPNU) |
| 3. | Media dan Sumber Belajar | <ul style="list-style-type: none">a. Daftar kitab/buku agama yang dirujukb. Media pembelajaran dikelas (Power Point) |

Lampiran IV

**TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN SISWA SMA NEGERI 1 LARANGAN**

Narasumber : Siswa kelas XII MIPA 6

Hari/tgl : Rabu, 28 Mei 2019

Waktu : 10.00

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Kepemimpinan pada masa dahulu sepeninggalan Rasulullah saw yang sangat adil, merakyat, tanggung jawab, rasa takutnya terhadap tanggung jawab tersebut sangat kuat

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Kelompok islam yang ingin merusak ideologi Indonesia dengan membawa kedok khilafah yang tidak sesuai dengan zaman dahulu. Khilafah yang dibawa itu tidak seperti khilafah dahulu yang penuh dengan keadilan dan tanggung jawab.

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Berbahaya, karena pemahaman tersebut dapat mengikis rasa kecintaan terhadap nilai-nilai pancasila seorang pelajar

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Tidak setuju, karena negara Indonesia di dirikan oleh beberapa agama sehingga jika ideologinya diganti maka akan mengasingkan agama yang lain, sedangkan Nabi saja masih menghargai agama yang lain juga

6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum pernah

7. Bagaimana cara yang harus dilakukan agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?

Jawaban : Salah satunya ya dengan mengikuti kegiatan hari pendidikan nasional (HARIDIKNAS) yang di adakan di sekolah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

8. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Kalo menurut saya jika memang di lauhful mahfud sudah tertulis dan Allahpun berkehendak membangkitkan lagi ya tinggal berdoa saja mungkin ini yang terbaik

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN SISWA SMA NEGERI 1 LARANGAN

Narasumber : Siswa kelas XII MIPA 3

Hari/tgl : Rabu, 28 Mei 2019

Waktu : 10.30

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah belajar khalifah umar bin khatab

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Khilafah itu masa kepemimpinan di zaman Nabi kemudian di lanjutkan oleh khulafaur Rasyidin yang sistemnya moderat

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Aliran islam yang menuju ke radikalisme, dan juga mengarah kekerasan. Untuk saat ini masih sangat labil untuk berpindah pada saat zaman nabi, karena pada zaman modern saat ini masih diperlukannya sistem demokrasi yaitu pilihannya sesuai tanggapan masing-masing.

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Berbahaya, karena dapat mengubah daya pikir pelajar bahwa menerapkan khilafah itu adalah suatu keharusan di zaman sekarang. Padahal mereka belum tentu memahami maksud dari khilafah itu yang seperti apa.

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Tidak setuju, zaman dahulu pada piagam jakarta mau diubah berdasarkan syariat islam, tapi untuk mengubahnya tersebut masih belum bisa karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras atau perbedaan. Kalo kita mengutamakan suatu agama maka kita pilih kasih.

6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum pernah

7. Bagaimana cara yang harus dilakukan agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?

Jawaban : Salah satunya itu saling menghormati perbedaan misalnya ada suatu perkumpulan, jika ada 1 yang berbeda agama maka kita harus menghormatinya.

8. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Menurut penjelasan dari beberapa literatur mungkin akan bangkit lagi.

Narasumber

**TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN SISWA SMA NEGERI 1 LARANGAN**

Narasumber : siswi kelas XII IPS 5

Hari/tgl : Senin, 29 Mei 2019

Waktu : 10.00

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : yang aku tahu si ideologi khilafah itu mengambil dari Al-Qur'an

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : ormas islam HTI itu sifatnya memaksakan untuk mengganti ideologi pancasila menjadi khilafah, padahal di Indonesia itu bermacam-macam agama.

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Tergantu pelajar dalam mengambil sikapnya dari HTI itu sendiri. Jika ambil yang negatifnya tentu akan berbahaya menilai agama yang lain. Tetapi jika dilihat positif tentu bagus menerapkan syariat islam kembali.

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : kurang setuju, karena kan para pendiri bangsa seperti Ir.Soekarno dan lainnya kan sudah susah payah merumuskan pancasila. Sehingga peninggalan mereka harus kita hargai

6. Apakah keluarga di rumah ikut aktif dalam perkumpulan Muhammadiyah ?

Jawaban :kalo didaerah saya orang muhammadiyahnya sedikit, jadi kalo kumpul dan buat kajian itu pindah-pindah tempat. Sekeluarga juga kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah

7. Bagaimana cara yang harus dilakukan agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?

Jawaban : Ikut kegiatan-kegiatan yang bermanfaat kaya paskibra dan pramuka kaya gitu terus juga kerja bakti juga bisa menguatkan rasa gotong royong antar sesama.

8. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Akan bangkit lagi, pernah denger bahwa nanti khilafah bangkit lagi. tapi gak tau nanti kedepannya apakah akan sama seperti zaman dahulu atau akan berubah.

Narasumber

**TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN GURU PAI SMA NEGERI 1 LARANGAN**

Narasumber : Guru PAI berlatar belakang NU

Hari/tgl : Senin, 30 Mei 2019

Waktu : 11.00

11. Apakah pembelajaran PAI dengan baik di kelas ?

Jawaban : cukup baik namun, siswa zaman sekarang lebih suka belajar dengan cara-cara yang instan seperti di internet dan youtube

12. Apakah Pernah memberikan materi pelajaran tentang sejarah Khilafah Islamiyah?

Jawaban : pernah, materinya tentang masa kemajuan umat islam yang di tandai dari munculnya dinasti umayah, abasiyah dll

13. Bagaimana Kesulitannya ketika memberikan materi pelajaran sejarah khilafah islamiyah kepada siswa?

Jawaban : kalo sejarah memang susah ya, siswanya cepet ngantuk. Karena harus menghafal nama dan tahun-tahun

14. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Khilafah pada zaman Nabi itu penuh kelembutan buktinya Ketika Nabi di Makkah tidak memaksa orang makkah

untuk ikut memeluk Islam namun dengan penuh kelembutan, keadilan, mengayomi, tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan Juga menjadi teladan yang baik bagi semua orang. Jadi yang salah itu orangnya bukan Islamnya dalam memahami Islam. seperti hanya Khilafah zaman nabi itu sendiri yang selalu mengajarkan kelembutan berbeda dengan sekarang yang penuh dengan kekerasan.

15. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Kelompok Islam yang ingin merubah ideologi negara itu tidak belajar sejarah, padahal jika di lihat sejarahnya ideologi Indonesia yakni Pancasila merupakan salah satu usaha para ulama dan pahlawan, tentu dalam memutuskannya harus perlu pertimbangan seperti istikharah. Yang terpenting bagaimana mengembangkan lebih baik lagi

16. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Berbahaya karena dapat merusak paham pelajar tentang khilafah itu sendiri yang aslinya lembut dan tidak mengajarkan kekerasan

17. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Tidak setuju, karena pancasila sudah bentuk final dari dasar negara Indonesia. kita harus belajar mengembangkan dasar negara kita. Jangan sampai dasar negara di ubah ini sama halnya membongkar pondasi rumah yang sudah berdiri, yang ada malah rumah tersebut akan roboh semua.

18. Bagaimana upaya yang harus dilakukan sebagai guru PAI agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?

Jawaban : Membiasakan belajar dengan sanad yang jelas kepada guru-guru yang lurus, kemudian harus melihat contoh-contoh kyai/ustad yang notabene tidak menyimpang dalam mendakwakan agama sehingga anak tidak mudah terpengaruh. Saat belajar dikelas juga ketika pemikirannya mulai menyimpang langsung diberikan pemahaman yang lurus. Kemudian diberikan pembelajaran akhlaq untuk tidak mudah menghakimi orang lain.

19. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Wa.allahualam. itu kurang mendalami masalah tersebut.

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN GURU PAI SMA NEGERI 1 LARANGAN

Narasumber : Guru PAI berlatar belakang Muhammadiyah

Hari/tgl : Rabu, 2 Oktober 2019

Waktu : 13.00-13.30

1. Apakah siswa aktif ketika belajar PAI dikelas ?

Jawwab : Keaktifan mereka masih belum tumbuh karena ketika mereka masih di kelas bawah/sepuluh mereka kurang diberi kesempatan untuk aktif dikelas. Saya mengalami sebuah kesulitan ketika siswa harus berfikir kritis terhadap sebuah permasalahan, baik permasalahan yang ada dalam diri sendiri atau yang ada di realitas kehidupan bermasyarakat.

2. Apakah Siswa di SMAN 1 Larangan sudah menjalankan Ibadah dengan baik?

Jawaban : kebiasaan siswa SMAN 1 Larangan dalam menjalankan ibadah sudah lumayan baik. Kalo diprosentasi mungkin sudah mencapai 90% lebih, Seperti yang sudah dilihat bahwa ada sinergi yang kuat antara guru dan siswa untuk menjalankan sholat berjamaah.

3. Apakah di sekolah pernah terjadi permasalahan terkait dengan perbedaan pandangan keagamaan ?

Jawaban : yah itu memang pernah terjadi sekitar tahun 2015, dimana pada waktu itu saya mengusulkan untuk mengadakan sholat jumat di sekolah, ketika sudah berjalan beberapa kali kegiatan tersebut dihentikan karena ada beberapa guru yang tidak setuju dengan kegiatan sholat jumat di sekolah. Menurut guru tersebut dikhawatirkan anak-anak yang notabenen NU akan dijadikan kader-kader Muhammadiyah.

4. Apa yang anda ketahui tentang khilafah ?

Jawaban : secara pribadi khilafah dengan melihat dasar hukumnya, bahwa bentuk pemerintahannya adalah khilafah yang memimpin adalah khalifah. Dasarnya adalah surat al-baqarah ayat 30. Khalifah adalah sesuatu yang baik, sesuatu yang diridhoi Allah, sesuai kodratnya Allah dan sesuai dengan sunnahtullah. jadi kalo ada proses pergantian kepemimpinan, kemudian digantikan dengan yang baru itu paling tidak menjadikan kepemimpinan berikutnya itu lebih baik lagi dari kepemimpinan yang lama dan menjadikan kesejahteraan bagi rakyatnya.

5. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa paham khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : menurut saya pribadi kalo kemudian HTI mengusung khilafah mungkin mereka menginginkan tegaknya khilafah karena sudah disebutkan bahwa khilafah akan bangkit kembali. Cuma konsep yang diusung dari HTI itu sendiri belum diterima oleh pemerintah. Harusnya pemerintah jangan terburu-buru membubarkan atau melarang HTI, dimana dinegara demokrasi kita ajak dulu mereka untuk diskusi mengenai apa yang menjadi sebuah permasalahan tersebut. sehingga HTI dapat menjelaskan konsep khilafah yang diusungnya kepada pemerintah. Karena sementara ini simbol-simbol yang dibawa oleh HTI menjadi simbol penghancur keamanan sehingga banyak orang yang phobia terhadap simbol tersebut. padahal contoh khilafah sudah dicontohkan pada zaman dahulu.

6. Apakah konsep Khilafah relevan digunakan di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang notabene beragam keagamaan?

Jawaban :kalo kita melihat sejarahnya, nabi ketika di madinah tidak menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan hukumnya. Namun Nabi menggunakan piagam madinah sebagai pedoman mengatur kehidupan masyarakat madinah pada waktu itu. Konsep khilafah itu semuanya cocok karena islam Rahmatan lil alamin, khilafah dikonsep oleh aturan Allah dan apakah manusia siap dengan menerapkan aturannya Allah

7. Apakah anda setuju jika pancasila diganti dengan khilafah?

Jawaban : justru yang akan menjadi harga mati itu adalah iman, Pancasila dan NKRI tidak akan dibawa mati, memang betul bahwa cinta NKRI sebagian dari iman namun kecintaan kepada NKRI tidak akan ditanya dihari kiamat. Apalagi bagi mereka yang merasa dirinya paling NKRI ternyata hanya omong doang realitanya mereka banyak yang korupsi dll.

8. Apakah menjelang kiamat khilafah akan bangkit kembali?

Jawaban : iya saya yakinin itu, bahwa didalam Al-Qur'an dan Hadis akan bangkit lagi.

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN

Narasumber : Siswa XII Akutansi
Hari/tgl : Selasa, 31 Mei 2019
Waktu : 10.20

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Kepemimpinan islam yang dulu itu dengan musyawarah. Tidak seperti zaman sekarang dengan demokrasi. Tentu beda antara khilafah dengan demokrasi. Bedanya ya dari cara kerjanya. Cara kerjanya lebih islami dengan cara khilafah.

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Organisasi masyarakat yang ingin membawa ideologi khilafah di Indonesia.

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Pemikirannya tidak berbahaya karena diajarkan untuk mencintai negara kita sendiri dengan syariat islam

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Setuju, karena di Indonesia ini kan kebanyakan orang islam. jadi sistemnya harus khilafah

6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum pernah

7. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Akan bangkit lagi, karena di dalam hadis juga diceritakan bahwa islam datang dalam keadaan asing dan kemudian kembali dalam keadaan asing pula. Kemudian akan kembali seperti zaman dahulu kala.

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN

Narasumber : Siswa XII TKJ 1
Hari/tgl : Selasa, 3 Juni 2019
Waktu : 11.20

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Seseorang yang diberi amanah oleh rakyat untuk menjalankan roda pemerintahannya. Kriteria pemimpin yang baik harus memiliki sifat seperti Rasullulah

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Ormas HTI itu baik karena kepemimpinan dahulu akan di hidupkan lagi sesuai dengan syariat Islam, tetapi melihat di dari kondisi sekarang pemikiran orang-orang indonesia sudah berbeda-beda sehingga setiap orang mempunyai pendapatnya masing-masing.

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Tentu jika terpengaruh oleh HTI tergantung dari pelajarnya sendiri dalam menerimanya. Ada yang keras ada yang lembut juga

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : sedikit setuju, namun itu tergantung dari sistemnya. Jika memang sistemnya bagus ya dijalankan saja namun jika banyak masalah lagi ya mending di ganti lagi ke sebelumnya

6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum pernah

7. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : bangkit lagi, tanda-tandanya sudah mulai terlihat di zaman sekarang.

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN

Narasumber : siswa kelas XII TKR

Hari/tgl : Rabu, 4 Juni 2019

Waktu : 13.00

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Sistem kepemimpinan islam yang dahulu dibuat oleh nabi dan kemudian diteruskan oleh para sahabat dan pengikutnya

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Tidak apa-apa ingin membawa khilafah, namun jika menggunakan cara-cara yang tidak pantas itu kurang bagus. Islam kan tidak keras jika diterapkan maka tidak bagus.

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Tentu jika tidak sampai menggunakan kekerasan tidak berarti belum begitu berbahaya

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Setengah-setengah, demokrasi juga ada cacatnya karena percaya dengan manusia. Jika khilafah sebenarnya setuju tapi jika caranya dengan keras maka saya kurang setuju

6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum pernah

7. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Bangkit kembali, islam di zaman akhir akan terpecah belah sehingga khilafah itu akan muncul gerakan lagi.

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN GURU TARIK SMK MUHAMMADIYAH
LARANGAN

Narasumber : Guru Tarikh

Hari/tgl : Senin, 5 Juni 2019

Waktu : 10.00

1. Apakah pembelajaran Sejarah Islam dengan baik di kelas ?

Jawaban : Alhamdulillah baik, meskipun masih banyak kesulitan untuk menghafal dan sebagainya.

2. Apakah Pernah memberikan materi pelajaran tentang sejarah Khilafah Islamiyah?

Jawaban : materi sejarah khilafah kalo tidak salah dipelajari dikelas 10

3. Bagaimana Kesulitannya ketika memberikan materi pelajaran sejarah kepada siswa?

Jawaban : mereka banyak yang kurang semangat, mereka lebih semangat di pelajaran-pelajaran yang menjadi jurusannya karena untuk masa menghadapi masa depan mereka.

4. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Kepemimpinan yang dijadikan figur dimasanya rasul sampai khulafaur rasyidin. Mengambil pelajaran dari khilafah islamiyah mana yang dianggap baik.

5. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Paham-paham yang lain seperti muhamadiyah, NU, atau oraganisasi islam lainnya Semuanya ada baik dan buruknya . Mereka lebih rindu figur yang adil, dapat merangkul seluruh umat.

6. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Kalo berbahaya tergantung pelajaranya dalam menyikapi paham tersebut. tentu ada batasannya dalam menangkap paham-paham khilafah.

7. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Jika dirasa sistem sekarang kurang dapat dipercaya kenapa tidak, Yang mengatakan radikal itu kan orang luar, organisasi hanya wadah yang penting mereka bertujuan ingin mengangkat kejayaan islam

8. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum sampai diajak hanya lihat di acara tv saja

9. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Ada tahapan bahwa umat islam akan bangkit lagi. mungkin saja bangkit. Dimasa ini umat islam lagi diuji apakah akan terus atau akan tersingkir

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN SISWA MA AL-HASANIYAH KEDAWON

Narasumber : Siswi XII IPA 1

Hari/tgl : Selasa, 6 Juni 2019

Waktu : 10.00

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Kepemimpinan islam yang pemerintahannya di pimpin oleh orang-orang islam

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Aliran sesat. Pemikirannya berbahaya karena dapat memecah belah bangsa dan menjadikan NKRI menjadi negara islam tanpa melihat agama yang lainnya

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Berbahaya, dapat akan menghilangkan pemahaman anak tentang terbentuknya pancasila dan UUD 1945

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Tidak setuju, karena pancasila sudah dibuat oleh para pahlawan dan sudah susah payah masa mau diubah begitu saja.

6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum pernah

7. Bagaimana cara yang harus dilakukan agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?

Jawaban : Upacara bendera, kemudian memeringati hari-hari yang sudah ditetapkan

8. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Bangkit lagi karena sudah banyak dijelaskan di Al-Qur'an dan Hadis

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN SISWA MA AL-HASANIYAH KEDAWON

Narasumber : Siswa kelas XII IPA 1

Hari/tgl : Selasa , 6 Juni 2019

Waktu : 10.30

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : khilafah adalah Kepemimpinan Islam yang menggunakan sistem kenegarannya menganut hukum Islam secara kaffah, Namun hukum islam juga harus sesuai dengan kondisi kultural masyarakat Indonesia yang beragam.

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Ormas islam yang ingin mengubah sistem negara menjadi sistem khilafah. Namun cara-caranya tidak baik.

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Berbahaya karena HTI dapat merusak ideologi negara karena menanamkan pemahaman yang keras dan radikal

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Tidak setuju, karena ketika membuat pancasila sudah benar, di indonesia tidak hanya 1 agama saja tetapi ada 6 agama. jika dirubah maka akan menjadi konflik.

6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum pernah

7. Bagaimana cara yang harus dilakukan agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?

Jawaban : Ikut upacara dapat menanamkan cinta tanah air

8. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Bangkit, karena melihat cerita-cerita dari ustadz/kyai tentang tanda-tanda hari kiamat

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN SISWA MA AL-HASANIYAH KEDAWON

Narasumber : Siswa kelas XII IPA 2

Hari/tgl : Rabu, 7 Juni 2019

Waktu : 11.30

1. Apakah Pernah belajar tentang sejarah Khilafah Islamiyah di Sekolah?

Jawaban : pernah

2. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : Kepemimpinan islam yang diajarkan oleh nabi yang menganut syariat islam

3. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Islam yang keras, radikal. Agama di indonesia tidak hanya islam, jika HTI memimpin Indonesia maka akan menjadi perpecahan buat bangsa indonesia. berbeda dengan ajarannya dengan NU yang lebih mengedepankan persatuannya dan kesatuan.

4. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Berbahaya, karena dapat membuat anak menjadi keras dalam berfikir

5. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : Tidak setuju, pancasila itu membuatnya susah oleh orang-orang hebat dahulu. Memang rata-rata islam yang menbackup semua tetapi jika dasar pancasila dirubah tentu akan merubah semua tatanan dasar NKRI.

6. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : belum pernah

7. Bagaimana cara yang harus dilakukan agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?

Jawaban : ikut kegiatan organisasi, mendalami pelajaran PPKN.

8. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Bangkit lagi, karena perubahan di zaman yang semakin kacau, nanti juga ulama-ulama akan mendatangi orang-orang yang sudah tidak memikirkan apa-apa lagi. zaman kedepan nanti akan lebih parah lagi

Narasumber

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN GURU MA AL-HASANIYAH KEDAWON

Narasumber : Guru Tarikh
Hari/tgl : Senin, 10 Juni 2019
Waktu : 14.00-selesai

1. Apakah pembelajaran Sejarah Islam berjalan dengan baik di kelas?

Jawaban : pelajaran tentang sejarah alhamdulillah baik, anak-anak masih senang mengikutinya

2. Apakah Pernah memberikan materi pelajaran tentang sejarah Khilafah Islamiyah?

Jawaban : kalo itu udah ada materinya sendiri di bagian sejarah kemajuan islam

3. Bagaimana Kesulitannya ketika memberikan materi pelajaran sejarah khilafah islamiyah kepada siswa?

Jawaban : kalo anak yang non muqim mereka cenderung lebih aktif dari pada yang muqim, karena yang non muqim berasal dari daerah luar brebes mereka lebih bersemangat ketika belajar. Namun juga karena mereka ikut program pondok ketika malem kadang-kadang juga ngantuk ketika belajar.

4. Apa yang anda ketahui tentang Khilafah?

Jawaban : khilafah pada dasarnya juga termasuk berdemokrasi karena nabi dahulu juga tidak memberikan kepemimpinan islam tidak dengan keturunan tetapi dengan musyawarah dengan sahabat yang lain.

5. Apa pandangan anda tentang kelompok yang membawa ajaran khilafah seperti HTI di Indonesia?

Jawaban : Jika memang organisasi tersebut ingin hidup di Indonesia maka mereka juga harus patuh dengan hukum di Indonesia. jika mereka ingin mengganti asas negara Indonesia ya pasti tidak akan diberi izin karena di Indonesia berasas pancasila. Karena bertentangan dengan asas negara indonesia.

6. Apakah Pemikiran HTI Berbahaya bagi pelajar di Indonesia?

Jawaban : Tentu pemerintah tidak asal-asalan dalam membubarkan organisasi, pasti sudah di kaji dengan menteri-mentri yang lainnya . Mungkin pemerintah mengindikasikan berbahaya karena ingin menggeser nilai-nilai pancasila.

7. Apakah anda setuju jika ideologi Indonesia yang sekarang diganti dengan ideologi Khilafah? Jelaskan alasannya

Jawaban : saya menolak dengan tegas wacana khilafah karena pancasila merupakan dasar negara yang sudah di sahkan dan

dibuat oleh pahlawan beserta ulama. Sehingga mereka lebih paham tentang kondisi yang dasar negara yang pas untuk kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

8. Apakah pernah diajak orang untuk ikut menegakan khilafah di Indonesia?

Jawaban : kalo dilingkungan sini alhamdulillah belum ada karena masih dekat dengan nasihat para kyai kampung

9. Bagaimana upaya yang harus dilakukan sebagai guru PAI agar pemahaman tersebut tidak menyebar di lingkungan sekolah?

Jawaban : Anak muda di desa sekitar sekolah masih belum terpengaruh dengan pemahaman tersebut karena masih dekat dengan ulama kampung. Dan juga mereka di arahkan untuk mengikuti kegiatan IPNU dan IPPNU agar mereka lebih mencintai negeri melalui organisasi ke-NU.an di desa.

10. Apakah Khilafah itu akan bangkit lagi menjelang hari kiamat?

Jawaban : Itu hanya prediksi, berdasarkan dalil-dalil dan di hadis diterangkan bahwa akan bangkit lagi. berangkat dari keyakinan aja. Masalah bangkit atau tidak tentu masyarakat mendambakan terciptanya kepemimpinan yang adil yang itu ada di khilafah islamiyah. Cuma karena ada momok yang beredar di masyarakat sehingga khilafah ini dianggap membahayakan.

Narasumber

Lampiran V

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 LARANGAN

Waktu : 07.45-09.15
Tanggal : 17 Juli 2019
Lokasi : Kelas XII MIPA 3
Narasumber : guru PAI berlatar belakang NU

Sesuai dengan jadwal izin yang diberikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Larangan yakni bapak Mohammad Royani, M.Pd, bahwa pelaksanaan observasi dikelas bersama dengan guru mapel PAI yang dilaksanakan selama 2x45 menit atau 2 jam pelajaran mulai dari jam 07.45-09.15 WIB dikelas XII MIPA 3.

Tepat pergantian jam pertama pelajaran, penulis menuju keruangan guru untuk bertemu dengan narasumber, kemudian penulis berjalan bersama narasumber menuju kelas yang akan dijadikan observasi yakni XII MIPA 3. Narasumber memperkenalkan penulis kepada siswa setelah itu menjelaskan maksud dan tujuan penulis selama berada dikelas untuk melakukan observasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran PAI diawali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca Asmaul husana dan berdo'a secara bersama-sama dan mengecek presensi siswa yang tidak hadir pada hari tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai beliau mengingat materi

sebelumnya dan memberikan kebebasan siswa untuk bertanya jika masih belum dipahami. Setelah membahas sekilas tentang materi sebelumnya kemudian guru melanjutkan materi baru yang akan dibahas pada hari itu yaitu bab tentang demokrasi dalam islam.

Sebelum membahas bab tentang demokrasi dalam Islam, guru membiasakan anak agar berfikir aktif dan kritis tentang segala permasalahan. Siswa diberikan pemahaman nalar kritis dengan memberikan sebuah persoalan kemudian siswa disuruh untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan nalar kritis. Siswa memberikan tanggapannya atas sebuah permasalahan tersebut kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa atas jawabannya tersebut.

Guru membuat kerangka materi tentang demokrasi dalam islam kepada anak agar mudah dipahami. Kemudian guru menjelaskan tentang apa itu demokrasi, manfaat demokrasi untuk kehidupan berbangsa bernegara, dan mengintegrasikan demokrasi dengan sejarah Sejarah islam. dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab langsung kepad siswa mengenai demokrasi dalam islam. siswa diminta menerangkan kembali apa itu demokrasi dan juga menjelaskan perbedaannya dengan musyawarah dalam islam. beliau selaku guru PAI sangat mengapresiasi keaktifan siswa ketika bertanya dan memberikan tanggapannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajarinya. Kemudian sebagian siswa terlihat bertanya mengenai materi demokrasi dan dijawab dengan baik oleh bu guru. Setelah semua rangkaian pembelajaran sudah dikerjakan dengan baik kemudian beliau memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah selanjutnya menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a penutup dan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar dengan tekun baik di sekolah atau di rumah.

guru PAI yang berlatar belakang NU melihat bahwa anak zaman sekarang selalu menyelesaikan masalahnya melalui video ceramah yang ada di Youtube yang sumbernya belum jelas. Sehingga beliau selalu memberikan arahan untuk bertanya kepada guru-guru yang sanadnya jelas dan bertanya ketika diluar jam pelajaran. Hanya sedikit dari siswa siswi yang bertanya diluar jam pelajaran. Rata-rata siswa SMAN 1 Larangan yang mempunyai latar belakang agama yang bagus seperti yang mengikuti kegiatan Rohis yang banyak bertanya diluar jam pelajaran.

Guru PAI yang berlatar belakang NU selalu menanamkan nilai-nilai Akhlaq kepada siswa ketika di kelas maupun diluar kelas agar tidak mudah untuk terbawa arus pemikiran yang tidak sesuai dengan islam seperti radikalisme dan terorisme. Karena menurutnya islam itu agama yang *rahmatan lil 'alamin* untuk semua kalangan sehingga jangan sampai siswa SMAN 1 Larangan terkena virus tersebut. sehingga guru harus selalu mengawasi setiap perilaku siswa

jika sudah mulai mengarah ke hal demikian segera diberikan pemahaman yang lurus kembali. Kemudian setelah pembelajaran selesai beliau menutup dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Tidak lupa juga beliau memberikan kisah-kisah Walisongo disela-sela pembelajaran. ini tujuannya agar anak tidak mudah lupa dengan warisan leluhur para walisongo di Nusantara. begitu juga untuk menguatkan akidah Ahlusunnah wal jamaah di dalam hati siswa. sehingga ketika di sekolah beliau selalu mengajarkan contoh-contoh kegiatan keagamaan orang-orang NU seperti sholawatan, dzikir berjamaah ketika selesai sholat dan lain sebagainya.

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 LARANGAN

Waktu : 08.30-10.00 WIB
Tanggal : 3 Oktober 2019
Lokasi : Kelas XII MIPA 6
Narasumber : guru PAI berlatar belakang MU

Tepat pukul 08.00 penulis sampai di sekolah untuk melakukan observasi pembelajaran PAI kelas 12 MIPA 6. Penulis menuju ruang guru untuk bertemu dengan guru PAI berlatar belakang NU. Beliau menyambut saya dengan ramah dan kemudian berjalan bersama menuju kelas beliau. Setelah beliau masuk terlebih dahulu kemudian penulis mengikuti dibelakangnya dan kemudian beliau memperkenalkan penulis didepan peserta didik. Setelah mengetahui nama dan maksud tujuan penulis kemudian penulis duduk dibelakang siswa untuk memulai pelajarannya.

beliau memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswanya. sebelum memulai materi utama. Beliau memberikan sebuah kerangka berfikir kritis tentang sebuah materi yang akan dipelajarinya. Beliau memberikan sebuah penekanan agar siswa selalu berfikir kritis terhadap sebuah peristiwa. Kemudian beliau memulai materinya yaitu tentang demokrasi dalam Islam. beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kritis terhadap siswanya. setelah beliau menerangkan semua materi demokrasi. beliau

langsung memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya. Pada waktu itu belum ada yang siap untuk bertanya.

Beliau melihat ada beberapa siswa yang kelihatan mengantuk kemudian langsung mengadakan *Ice Breking* agar siswa kembali fokus. beliau melakukan sebuah permainan untuk melatih anak fokus yaitu dengan membuat lingkaran oleh jarinya kemudian siswa disuruh melihat titik hitam di papan tulis dan diminta fokus tidak bergerak. Melalui sugesti yang diberikannya sebagian anak terlihat tidak mampu melepaskan ikatan jarinya yang menandakan anak tersebut masih tetap fokus belajar. Setelah suasana cukup mencair karena permainan tersebut guru melanjutkan meterinya.

Permainan tersebut rupanya membuat pelajaran lebih hidup kembali. Siswa kemudian melakukan sebuah tanya jawab dengan guru terkait materi demokrasi dalam Islam. dalam materinya tersebut beliau memberikan sebuah gambaran bahwa demokrasi dalam islam harus sesuai dengan konsep Al-Qur'an dan Hadis Nabi jika tidak sesuai maka jangan diikuti. Tidak terasa jam pelajaran telah selesai. Sebelum meninggalkan kelas beliau selalu menyampaikan pesan agar selalu meningkatkan kualitas ibadanya yaitu sholat. Kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dengan bersama-sama.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 LARANGAN

Tanggal : 18 Juli 2019
Waktu : 11.30 – Slesai
Lokasi : Mushola Baitul Ilmu
Obyek : guru dan Siswa
Kegiatan : Shalat dhuhur dan Ashar Berjamaah

Sekitar jam 11.45 bel berbunyi menandakan istirahat yang kedua sudah di mulai, tepat 5 menit setelah bunyi bel istirahat adzan dhuhur berkumandang di mushola baitul ilmi SMAN 1 Larangan. Peneliti terjun langsung mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah di masjid bersama dengan guru dan siswa. Peneliti melihat bahwasanya salah satu siswa SMAN 1 Larangan yang mengumandangkan adzan dengan suara keras dan merdu. Ternyata jadwal adzan sudah terjadwal dengan baik oleh anak-anak yang mengikuti Rohis. Hal ini tentu tujuannya untuk melatih siswa agar terbiasa adzan di lingkungan masyarakat. Setelah adzan siswa membiasakan dengan membaca sholawat nabi dengan serentak sambil menunggu yang lainnya sholat sunnah dan wudhu.

Peneliti takjub dengan suasana sholat dhuhur berlangsung, karena siswa-siswi sangat antusias melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola. Dengan kondisi mushola yang tidak terlalu besar dan seluruh siswa yang hampir melaksanakan dhuhur berjamaah

maka pelaksanaan sholat dhuhur di buat hingga 3 kloter berjamaah. Sholat dhuhur di imami oleh guru yang sudah dijadwal kemudia siswa mengikutinya dengan tertib. Setelah mengucapkan salam guru dan siswa segera meninggalkan mushola, karena waktu istirahat kedua hanya sekitar 30 menit dan banyak siswa yang menunggu gantian maka setelah sholat siswa hanya berdzikir dan berdoa sebentar. Setelah itu kloter ke-2 dan 3 melaksanakan sholat hingga bel berbunyi siswa langsung masuk ke kelas masing-masing.

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah sudah menjadi kebiasaan di SMAN 1 Larangan. tentu kegiatan tersebut sebagai pembelajarn untuk menguatkan sikap religius guru dan siswa agar selalu menjalankan kewajiban sholat lima waktu di masjid. Bel pulang sekolah sekitar jam 15.30 karena sekolah sudah menerapkan *full day school* yakni 5 hari sekolah sehingga pulangnyanya cukup sore. Sebagian siswa menyempatkan waktunya untuk sholat Ashar berjamaah di mushola baitul Ilmi sebelum pulang. Sehingga pelaksanaan sholat Ashar tidak seramai ketika waktu sholat dhuhur berjamaah. Sebagian anak ada yang mengerjakannya ketika sudah dirumah.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 LARANGAN

Tanggal : 18 Juli 2019
Waktu : 16.00 – Slesai
Lokasi : Mushola Baitul Ilmi
Obyek : guru dan siswa
Kegiatan : Rohis SMAN 1 Larangan

Setelah pulang sekolah sekitar jam 15.30. sebagian siswa tidak pulang karena harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari kamis. Penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis untuk mendapatkan data kegiatan keagamaan dari ekstra tersebut. kegiatan Rohis merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Larangan yang tujuannya memberikan wawasan keislaman kepada anak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti belajar fiqh, Rebana, praktek haji, belajar tajwid dll.

Sekitar lebih dari 50 siswa yang mengikuti ekstra tersebut dan mereka sangat semangat mempelajari materi yang sedang disampaikan oleh guru. salah satu guru yang menjadi pematery adalah bapak H.Maspui. beliau memberikan materi fiqh tentang tata cara sholat yang benar. Dalam kajiannya tersebut tidak banyak referensi berupa kitab karena memang sekolah umum siswanya belum mampu membaca arab. Sehingga dalam pembelajarannya dilakukan secara langsung dengan praktek dan kemudian di ikuti oleh siswanya.

Kegiatan lain yang diadakan di Rohis yakni rebana. Penulis mengikuti kegiatan rebana yang diadakan oleh siswa-siswi pada hari yang berbeda. seperti biasa latihan rebana dibuka dengan membaca kalimat barjanji secara bergantian. Penulis mengikuti kegiatan latihan rebana dengan bersama-sama melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut ternyata sudah rutin setiap minggunya. Bahkan seringkali mengikuti kegiatan perlombaan diluar sekolah dan berhasil menjadi juara.

Melalui kegiatan Rohis anak belajar untuk memperbaiki Akhlaq kepada orang tua, guru dan sesama teman. Karena di rohis anak selalu diberikan nasihat-nasihat agama yang baik tidak saling mencemooh antar berbeda golongan. Ternyata memang benar tanggapan dari guru PAI bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan Rohis kecerdasan rohaninya juga meningkat. Hal tersebut peneliti dibuktikan sebagaimana kebanyakan anak yang ikut rohis lebih aktif ketika belajar agama baik dikelas atau diluar kelas. Tentu kegiatan tersebut sangat positif untuk menghindarkan siswa dari pemikiran-pemikiran negatif yang timbul belakangan ini.

HASIL OBSERVASI RAGAM KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 LARANGAN

Tanggal : 28 Mei - 18 Juni 2019
Lokasi : Lingkungan Sekolah
Obyek : guru dan Siswa

Penulis meneliti ragam golongan keagamaan di SMAN 1 Larangan yang merupakan sekolah Negeri di Kabupaten Brebes. SMAN 1 Larangan merupakan sekolah yang terletak di kecamatan Larangan lebih tepatnya di desa Sitanggal. Meskipun tempatnya di desa sitanggal namun siswa-siswinya menyebar dari berbagai desa di kec Larangan. desa sitanggal sendiri merupakan desa dengan warga Nahdliyin yang cukup banyak, untuk warga Muhammadiyahnya masih minoritas.

Ketika penulis melakukan sebuah wawancara kepada beberapa siswa di SMAN 1 Larangan ternyata mereka mempunyai latar belakang golongan keagamaan yang berbeda-beda namun yang paling banyak adalah dari kalangan NU dan Muhammadiyah. Dilihat dari kebanyakan siswa lebih mengarah ke NU karena di daerah sitanggal dan sekitarnya ormas yang paling aktif adalah NU. Terbukti bahwa banyak sekolah berbasis NU seperti Madin, Pondok pesantren, MTs, MA dan SMK yang berbasis pondok pesantren telah banyak berdiri di sekitar desa sitanggal.

Penulis telah mengenal dekat dengan Guru-guru di SMAN 1 Larangan, dimana mereka ada yang berpaham NU dan Muhammadiyah. beliau lahir dari keluarga Nahdliyin di desa karangmalang, beliau salah satu lulusan dari pondok pesantren di Kediri Jawa Timur yang sangat tahdim dengan kyai. Sehingga dalam pengajarannya pula selalu memotivasi agar selalu taat dan mengikuti arahan dari para kyai dalam segala permasalahan.

Ada juga guru yang berpaham Muhammadiyah yang selalu mengajarkan anak agar berfikir kritis. namun semua perbedaan tersebut tidak lantas menjadi sebuah perpecahan antar golongan justru di SMAN 1 Larangan selalu menjaga perbedaan pendapat. Meskipun pernah terjadi masalah pandangan keagamaan namun masih bisa diatasi dengan rukun.

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN DI SMA SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN

Tanggal : 22 Juli 2019
Waktu : 07.00-08.00
Lokasi : Kelas XII Akutansi 1
Narasumber : Guru Tarikh

Penulis mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan observasi pembelajaran pada jam pertama masuk sekolah yaitu jam 07.00 wib. Kurikulum Pelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah dipecah menjadi beberapa mata pelajaran seperti Tarikh, Akidah Akhlaq, Qur'an Hadis, Fikih dan Kemuhammadiyah. Setiap mata pelajaran hanya diberi waktu 1 jam pelajaran selama 1 minggu. Pada penelitian tersebut penulis meneliti pembelajaran Tarikh. Setelah bertemu dengan guru tarikh SMK Muhammadiyah Larangan di depan kelas XII Akutansi 1 penulis masuk kelas dan diperkenalkan oleh beliau. Kemudian penulis duduk di kursi belakang siswa yang sudah disediakan oleh sekolah.

Seperti biasa sebelum pelajaran dimulai beliau memberikan kode untuk menyanyikan lagu mars Muhammadiyah secara bersama-sama. Seperti dalam visinya bahwa menyanyi mars Muhammadiyah sebelum pelajaran dimulai tujuannya untuk menguatkan jiwa Kemuhammadiyah siswa. setelah bernyanyi mars Muhmmadiyah kemudian berdoa dan mengabsen kehadiran siswa yang tidak hadir pada pelajaran tersebut. beliau menjelaskan materi yang akan di

pelajari pada hari itu yaitu tentang perkembangan Islam di Indonesia. beliau memberikan sebuah peta konsep tentang perkembangan islam Indonesia agar memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. di dalam peta konsep tersebut menggambarkan perkembangan islam di Indonesia dari segi agama, politik, Ekonomi.

Setelah menjelaskan peta konsep, beberapa siswa disuruh membaca materi di buku paket secara bergantian dengan suara yang keras. Sesekali guru menjelaskan setiap materi yang dianggap perlu dijelaskan hingga semua materi selesai dibaca oleh siswa. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa, karena di SMK Muhammadiyah membolehkan siswanya membawa Hadphone kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari di internet tentang fenomena-fenomena perkembangan Islam yang terjadi di Indonesia. peristiwa tersebut di cari latar belakang terjadinya dan dampak bagi umat islam itu sepeti apa.

Waktu pembelajaran tarikh yang relatif sedikit, akhirnya bu guru menyuruh siswa melanjutkan tugasnya di rumah dan akan dibahas minggu depannya lagi. sebelum pembelajaran selesai beliau memberikan motivasi kepada siswa agar selalu tekun belajar dan mengerjakan ibadah secara sempurna dan kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca Hamdalah bersama-sama.

Di SMK Muhammadiyah Larangan ada tambahan pelajaran berupa mata pelajaran Kemuhamadiyah. Penulis mencoba meneliti

kegiatan pembelajaran Kemuhamadiyah pada hari itu sekitar jam 13.00 wib. Pelajaran Kemuhammadiyah hanya berdurasi 1 jam pelajaran dengan pengajar pak Nuril. Pengajaran kemuhamadiyah diisi materi-materi tentang sejarah berdirinya Muhammadiyah, program-program kemuhammadiyah, visi misi gerakan kemuhamadiyah dan lain sebagainya. Penulis mengamati tentang kegiatan pembelajaran Kemuhammadiyah pada waktu itu cukup baik karena ada beberapa siswa yang bertanya tentang Muhammadiyah. Hingga waktu selesai penulis dan guru meninggalkan ruang belajar.

Siswa SMK Muhammadiyah Larangan diperbolehkan membawa Handphone ke sekolah sehingga ketika waktu istirahat penulis memperhatikan tidak sedikit siswa yang menggunakan waktunya hanya bermain game online saja. meskipun sedang istirahat tentu ini menjadi catatan sendiri bagi penulis tentang bagaimana pemanfaatan waktu siswa ketika disekolah yang kurang efisien. Padahal fungsi HP sendiri maksud sekolah agar mempermudah siswa mencari informasi melalui internet.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN

Tanggal : 23 Juli 2019
Waktu : 12.00 – Slesai
Lokasi : Lingkungan Sekolah
Obyek : guru dan Siswa
Kegiatan : Shalat dhuhur berjamaah, Ismuba

Penulis mengikuti kegiatan di sekolah hingga adzan dhuhur berkumandang di masjid at-Takwa Muhammadiyah. Penulis melihat bahwa yang mengumandangkan adzan adalah siswa SMK Muhammadiyah. Setelah penulis berwudhu dan sholat sunnah tidak lama kemudian iqomah berkumandang. setelah selesai sholat berjamaah penulis melihat masjid lumayan penuh di isi oleh siswa-siswi yang mengerjakan sholat dhuhur meskipun dengan kondisi masjid yang relatif kecil namun mereka semangat untuk beribadah. Ketika selesai sholat dhuhur penulis melihat masih banyak siswa yang nongkrong di kantin dan duduk didepan kelas memainkan ponselnya masing-masing. Hanya beberapa di kolter ke 2 yang melaksanakan sholat di masjid dengan berjamaah.

Ketika pulang sekolah kebetulan pada hari itu ada ekstrakurikuler Ismuba. Ismuba singkatan dari Islam Kemuhammadiyah baca tulis Al-Qur'an yang merupakan sebuah organisasi islam pelajar di SMK Muhammadiyah yang tujuannya

memberikan wawasan keilmuan tentang dunia Islam melalui pemahaman kemuhammadiyah sebagai pedomannya. Penulis melihat hanya beberapa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sekitar 50 anggota. Padahal dari pihak sekolah berharap bahwa siswa banyak mengisi waktunya mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti Ismuba.

Kegiatan Ismuba diantaranya belajar fikih, BTQ, sejarah kemuhammadiyah yang sudah dijadwal dengan baik oleh pengurus Ismuba. Setiap kajian rutin mingguan ismuba diisi oleh guru agamanya meskipun sesekali memanggil ustadz dari luar sekolah atau juga belajar di luar sekolah. Kajian pada saat penulis ikut kebetulan sedang membahas tentang fikih thoharoh atau bersuci. Materi yang telah disusun di laptop kemudian ditampilkan pada layar LCD untuk memudahkan siswa membacanya. Kemudian kajian ditutup dengan sesi tanya jawab seputar thoharoh. Hingga selesai kajian kurang lebih jam 17.00 WIB dan siswa segera pulang ke rumahnya masing-masing.

Kemudian ada kegiatan IPM, kegiatan IPM sendiri merupakan organisasi intra sekolah yang dibentuk untuk mengajarkan kepemimpinan bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah. Ketika itu peneliti mengamati kegiatan IPM di lapangan yang sedang mengadakan training kepemimpinan. Training kepemimpinan tersebut diberikan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa terhadap organisasi pemuda Muhammadiyah di sekolah.

HASIL OBSERVASI RAGAM KEAGAMAAN DI SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN

Tanggal : 20 Juni- 5 Juli 2019
Lokasi : Lingkungan Sekolah
Obyek : guru dan Siswa

SMK Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah yang didirikan oleh lembaga Muhammadiyah. Sehingga dalam penerimaan guru dan tenaga pendidiknya penulis memperhatikan kebanyakan hanya pada ruang lingkup orang Muhammadiyah saja. penulis juga melihat riwayat pendidikan salah satu guru agama Tarikh di SMK Muhammadiyah yang banyak bersekolah dilembaga yang di dirikan oleh Muhammadiyah. Beberapa orang-orang yang menjadi guru dan tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah juga merupakan teman penulis yang aktif di lembaga kemuhammadiyah. sehingga bisa dipastikan bahwa orang-orang yang ada di lingkungan SMK Muhammadiyah merupakan orang-orang yang berpaham ajaran Muhammadiyah.

SMK Muhammadiyah Larangan mulai berdiri pada tahun 2008 oleh yayasa Muhammadiyah Kabupaten Brebes. Sebelumnya yayasan sudah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang terletak di samping jalan raya timur larangan. Setelah itu mendirikan SMP Muhammadiyah yang lokasinya disamping MI Muhammadiyah. Atas bentuk keprihatinan warga Muhammadiyah karena lokasi Sekolah SMK yang jauh akhirnya pada tahun 2008

mendirikan SMK Muhammadiyah yang terletak di area sawah dengan gedung yang masih sederhana diantaranya 1 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 untuk gudang.

Sekitar tahun 2011 setelah mulai ada anak kelas 12, pihak yayasan mendirikan gedung baru untuk belajar. Berjalannya waktu masyarakat sangat antusias mensekolahkan anaknya ke SMK Muhammadiyah. Hingga akhirnya SMK Muhammadiyah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah kejuruan negeri di Brebes yang notabene sudah terkenal. Hingga sekarang SMK Muhammadiyah sudah meluluskan ribuan siswanya dan mampu bersaing di dunia pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang diambilnya semasa sekolah.

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN DI MA AI-HASANIYAH KEDAWON

Waktu : 10.00-11.30
Tanggal : 24 Juli 2019
Lokasi : Kelas XII IPA 1
Narasumber : Guru Tarikh

Sekitar pukul 10.00, Penulis bertemu guru mapel tarik MA Al-Hasaniyah Kedawon di depan ruang guru kemudian langsung menuju kelas XII IPA 1 untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tarikh di MA Al-Hasaniyah. Setelah beliau mengucapkan salam kemudian beliau memperkenalkan dan menjelaskan maksud kedatangan penulis di kelas selanjutnya penulis duduk di bangku paling belakang. Seperti biasanya sebelum mengawali kegiatan pembelajaran di MA Al-Hasaniyah yang merupakan sekolah berbasis pesantren tersebut selalu mengawali dengan membaca asmaul husnah, sholawat dan do'a sebelum belajar agar siswa diberi kemudahan dalam menangkap materi pembelajaran.

Guru mengecek kehadiran siswa yang tidak berangkat dan menanyakan alasan kenapa tidak berangkat. Sebelum memulai materi beliau memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menuntut ilmu agama sehingga nantinya dunia akan mengikutinya sendiri. Pada hari itu kebetulan untuk kelas 12 sedang membahas

materi perkembangan Islam Indonesia. Beliau menyuruh siswa untuk membaca sekilas tentang materi tersebut pada buku paket yang sudah dipegang oleh anak. Sekitar 30 menit siswa membaca kemudian beliau menerangkan materi tersebut dengan jelas. Sebelum memberikan tugas kepada siswa, beliau menawarkan kepada siswa untuk bertanya, nampak hanya 2 orang yang bertanya dan langsung dijawab oleh beliau. Kemudian beliau memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mencari contoh-contoh masa kini tentang perkembangan Islam di Indonesia di dalam buku.

Dalam hal ini beliau menggunakan metode diskusi dalam memberikan tugas yang sudah dikerjakan selama 30 menit, kemudian tugas tersebut dibahas bersama-sama dengan beliau. Setiap kelompok memaparkan hasilnya masing-masing kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok maju dan saling tukar argumentasi maka selanjutnya beliau memberikan sebuah pencerahan tentang diskusi tersebut. Banyak siswa yang bertanya setelah diskusi kepada beliau dan dijawab dengan jelas oleh beliau. Kemudian setelah semua pembelajaran selesai siswa disuruh meresume hasil pembelajaran tadi kemudian dikumpulkan minggu depan.

Seperti biasa beliau sebelum mengakhiri pembelajaran selalu menghafal nashid sorot kadang-kadang juga alfiyah. Ini bertujuan siswa selalu menyempatkan menghafal bait-bait tersebut agar daya ingatnya kuat. Kemudian beliau mengakhiri dengan membaca doa penutup dan salam. Beliau memberikan motivasi kembali sebelum

meninggalkan ruang kelas agar siswa mengejar masa depannya dengan sungguh-sungguh. Karena sebuah kesuksesan diraih dengan usaha yang sungguh-sungguh salah satunya yang sekarang yaitu belajar dengan sungguh-sungguh merupakan usaha mencapai kesuksesannya masing-masing. Kemudian beliau memberikan wejangan agar selalu mengaji meskipun berada dimanapun dan di sekolah manapun. Karena dengan mengaji kita akan selalu ingat dengan sang pencipta.

Ada hal menarik dari MA Al-Hasaniyah Kedawon, karena mereka menggunakan basis pondok pesantren maka pembelajaran dikelas hampir mirip dengan pembelajaran di pondok pesantren pada umumnya. Salah satu yang menjadi perhatian penulis diantaranya, guru dan Siswa ketika belajar dikelas wajib melepaskan sepatunya. Hal tersebut juga berlaku di semua ruangan sekolah seperti ruang guru, TU, perpustakaan dll. kemudian siswa juga dituntut aktif membaca kitab-kitab klasis islam atau yang dikenal kitab gundul. Kemudian Kegiatan pembelajaran juga tidak serta merta didalam kelas, banyak dari siswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar bersama di luar kelas seperti teras, perpustakaan, masjid, dll untuk menguatkan materi yang sudah dipelajarinya ketika belajar bersama guru.

Setiap malam hari sekitar bada Isya di MA Al-Hasaniyah ada program Madin. Ini ditunjukan kepada siswa yang mukim di pondok sehingga mereka belajar agama lebih banyak daripada yang non

mukim. Sehingga bagi siswa yang mukim biasanya diberikan waktu tidur siang untuk menjaga kondisi tubuh agar selalu tetap bugar. Dimadin siswa atau santri belajar materi tambahan seperti fikih, bahasa Arab, Nahwu Shorof dll. peneliti mengadakan penelitian saat madin berlangsung, meskipun malam hari para santri tetap semangat belajar agama.

Di MA Al-Hasaniyah ada program unggulan yaitu kelas Tahfidz. Mereka yang belajar sambil menghafal Al-Qur'an rata-rata mampu menyelesaikan 30 juz dalam waktu 6 tahun dimulai dari MTs hingga lulus MA. Karena bagi siapa yang lulus MA kemudian juga hafal 30 juz ada penghargaan sendiri dari sekolah seperti umroh gratis. Tentu ini menjadikan motivasi tersendiri bagi para siswa untuk segera menyelesaikan hafalan tepat waktu. Namun setiap ada kelulusan paling hanya ada 1-2 saja yang mampu slesai 30 juz.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MA AI-HASANIYAH KEDAWON

Waktu : 11.00 – Slesai
Tanggal : 25 Juli 2019
Lokasi : Lingkungan Sekolah
Obyek : guru dan Siswa
Kegiatan : Shalat dhuhur berjamaah, IPPNU, pengajian rutin

Sudah menjadi kebiasaan di MA Al-Hasaniyah yaitu mewajibkan siswanya untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di Masjid Pondok. Sekitar jam 11.00 siswa sudah berangkat ke Masjid, sebagian siswa sambil menunggu waktu dhuhur tiba waktunya digunakan untuk menghafal sorof, Al-Qur'an dll. peneliti mengikuti kegiatan Sholat dhuhur berjamaah dimana peneliti melihat pemandangan yang indah ketika melihat barisan siswa yang sedang asyik menghafal Al-Qur'an atau lainnya.

rata-rata siswa melaksanakan sholat dhuhur dengan berjamaah dengan di imami oleh gurunya. Setelah melaksanakan sholat berjamaah guru dan siswa berdzikir dan membaca doa secara berjamaah. Suasana sekolah yang khas dengan ciri pesantren NU, selalu mengamalkan amalan-amalan yang sudah menjadi tradisi masyarakat NU di Indonesia sehingga siswa dididik untuk lebih mengenal tradisi NU.

Siswa yang sekolah di MA Al-Hasaniyah di jadikan kader-kader NU melalui kegiatan IPPNU (Ikatan Pemuda Pelajar Nadhlatul Ulama). Mereka mengikuti kegiatan IPPNU seperti mengadakan latihan rebana, kegiatan maulidan, latihan tahlil, khitobah, dll. IPPNU sendiri merupakan ormas pemuda yang paling aktif di desa kedawon . tujuannya agar ajaran-ajaran NU tidak hilang dan tetap dilestarikan oleh pemuda-pemuda NU yang akan menjadi generasi penerus NU.

Kemudian penulis melihat adanya kegiatan pengajian yang diadakan rutin setiap bulannya bersama kyai pendiri yayasan tersebut yaitu KH.Nuridin. mereka sangat antusias dan tawajuh dalam mendengarkan setiap nasihat dari gurunya tersebut. ini merupakan sebuah tradisi orang-orang NU dimana mereka selalu dekat dan mendengarkan perintah Ulamanya. Bagi mereka ulama merupakan penuntun didunia dan akhirat kelas. Untuk itu ketaatan mereka sangat luar biasa kepada ulama setempat.

HASIL OBSERVASI RAGAM KEAGAMAAN DI MA Al-HASANIYAH KEDAWON

Waktu : 6 Juli-27 Juli 2019
Lokasi : Lingkungan Sekolah
Obyek : guru dan Siswa

Guru dan siswa di MA Al-Hasaniyah Kedawon rata-rata warga Nadliyin asli yang menetap di kedawon. Namun sebagian siswa ada yang berasal dari luar pulau seperti sumatera, kalimantan, papua, dan sulawesi. beliau juga mejelaskan bahwa siswa yang berasal dari luar pulau atau yang mukim di pondok semangatnya berbeda dengan siswa yang non mukim atau siswa warga setempat. Mereka cenderung aktif belajar bahkan mereka rela belajar hingga malam hanya untuk menghafal Al-Qur'an atau yang lainnya.

Para orang tua santri yang notabene sangat fanatik terhadap NU selalu mengajarkan kepada anaknya agar kebiasaan NU tidak hilang begitu saja di dalam dirinya. Selalu amalkan tradisi NU dimana saja meskipun berada ditengah-tengah perbedaan kelompok. Meskipun rata-rata para orang tua santri mempunyai latar belakang pekerjaan petani namun mereka sangat patuh terhadap arahan kyai desa kedawon setempat. mereka meyakini dengan taat terhadap dawuhe kyai akan menjadi desanya berkah. Penulis juga mengamati memang warga desa kedawon hidupnya lebih berkah dan makmur hal

tersebut dapat dilihat dari kondisi rumah yang sudah banyak berubah menjadi lebih baik.

Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan IPPNU (Ikatan Pemuda Pelajar Nahdlatul Ulama) yang merupakan sebuah organisasi pemuda NU untuk menjaga tradisi-tradisi NU di Nusantara. Atas arahnya tersebut, terlihat di desa kedawon ormas NU lebih hidup dibanding dengan Ormas lainnya di desa tersebut. sehingga hal tersebut menguatkan tradisi kebudayaan NU yang sudah dibangun oleh para walisongo di Nusantara.

DESKRIPSI DATA SEKOLAH

3. Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Larangan

a. Tinjauan Sejarah Sekolah

SMAN 1 larangan Kabupaten Brebes berdiri pada tanggal 16 Juli 1990 diatas lahan 2 ha, mulai beroperasi pada tahun 1990 dengan tanggal dan nomor SK 20 Juni 1991/0363/O/1991 dengan status sekolah negeri. Pada awal berdirinya, SMA Negeri 1 larangan kab.Brebes hanya memiliki 2 gedung utama yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha (TU) dan 2 kelas dengan menepati gedung sekolah sementara, gedung tersebut merupakan milik pemerintah daerah yang tidak difungsikan. Dengan menepati bangunan sekolah milik pemerintah daerah tersebut, SMA Negeri 1 larangan Kab.Brebes mulai bersaing dengan sekolah pemerintah (negeri) maupun swasta. Semakin banyaknya lembaga pendidikan sejenis baik yang di kelola oleh pemerintah maupun swasta, tidak menjadikan sekolah yang telah teruji 20 tahun ini melemah, semakin banyak persaingan justru semakin mamacu untuk meningkatkan mutu. SMAN 1 Larangan mulai berkembang sedikit demi sedikit agar menjadi sekolah terbaik dan terfavorit di Kabupaten Brebes pada khususnya.

SMA Negeri 1 Larangan Kab.Brebes pada tahun ajaran 2017-2018 telah memiliki 55 ruangan diatas luas bangunan 3.715 m² . Dari 55 ruangan tersebut terdiri dari 1

ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang guru bimbingan konseling, 1 ruang tata usaha, 1 ruang bendahara, 1 ruang dapodik, 4 ruang laboratorium komputer, 3 laboratorium IPA (Biologi, Kimia dan Fisika), 1 ruang musik, 36 ruang kelas, dan selebihnya merupakan ruang pelengkap atau fasilitas lainnya. Selain itu juga SMA Negeri 1 Larangan Kab.Brebes terbagi 3 tingkatan kelas yaitu kelas X terdapat 12 kelas (7 kelas X IPA dan kelas 5 X IPS), kelas XI 12 kelas (7 kelas XI IPA dan kelas 5 XI IPS), dan kelas XII 12 kelas (7 kelas XII IPA dan 5 kelas XII IPS 5 kelas), dengan total siswa secara keseluruhan yaitu 1362 siswa. Sedangkan jumlah guru yang mengampu 43 guru dan 14 tenaga administrasi.¹⁰¹

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Larangan Brebes
- 2) NPSN : 20326430
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 6) SK Pendirian : 035/0/1991
- 7) Tanggal SK : 1991
- 8) Alamat Sekolah : Jl. Raya Barat SitanggalDesa
Sitanggal, Kecamatan Larangan,
Kabupaten Brebes
- 9) Luas Tanah : 20.000 m²

¹⁰¹ Dokumentasi tata usaha SMAN 1 Larangan tahun 2019

- 10) Sumber Listrik : PLN
11) Daya Listrik : 50.000
12) Akses Internet : Telkom Speedy
13) No.Telepon : (0283) 6183627
14) Email : sman1larangan@gmail.com
15) Website : <https://sman1larangan.sch.id>.¹⁰²

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Visi sekolah diharapkan akan memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan bagi seluruh warga sekolah yang berkepentingan terhadap masa depan lembaga Satuan Pendidikan. Adapun Visi SMA Negeri 1 Larangan adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Sekolah Unggul Dalam Prestasi, Peduli Lingkungan, Mandiri Berlandaskan Iman Dan Takwa”

2) Misi

Adapun misi SMAN 1 Larangan Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan keyakinan warga sekolah bahwa sekolah dalam berprestasi dan kompetitif.
- Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya

¹⁰² Dokumentasi tata usaha SMAN 1 Larangan tahun 2019

religius dan bermartabat.

- Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar Nasional.
- Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global
- Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.
- Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
- Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesionalitas berkelanjutan
- Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
- Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar.
- Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi

sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.

- Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, social yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
- Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
- Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.¹⁰³

d. Keadaan Guru

Guru dan peserta didik keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan. Masing-masing memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru ibarat sebuah jembatan ilmu menjadi jalan penghubung masuknya ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sehingga segala sikap, tingkah laku, dan kebiasaan guru menjadi cerminan peserta didik dalam melakukan sesuatu. guru merupakan subjek dalam pelaksanaan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik. Untuk itu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar senantiasa belajar mencari ilmu dengan sungguh-sungguh baik dikelas atau diluar kelas.

¹⁰³ Dokumentasi tata usaha SMAN 1 Larangan tahun 2019

Guru-guru di SMAN 1 Larangan mempunyai latar belakang pemahaman agama yang berbeda-beda karena di sekolah negeri tersebut banyak dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Perbedaan golongan tersebut tidak lantas membuat mereka saling menyalahkan satu sama lain, justru mereka saling menghormati perbedaan tersebut. guru-guru juga menanamkan kebiasaan akhlaq yang baik kepada siswanya untuk selalu taat dan patuh terhadap aturan sekolah seperti tidak terlambat sekolah, memakai pakaian yang rapi sesuai aturan sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh dan lain sebagainya.

Bedasarkan data observasi penelitian yang ada. Bahwasanya di SMA Negeri 1 Larangan mempunyai tenaga pendidik sebanyak 69. Ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Kedadaan Guru SMAN 1 Larangan¹⁰⁴

| No. | Nama Guru | Pendidikan | Guru Mata pelajaran |
|-----|----------------------------------|------------|---------------------|
| 1. | Drs. Mohammad Royani, M.Pd. | S2 | Fisika |
| 2. | Dra. Hj. Siti Mukharomah | S1 | Bahasa Indonesia |
| 3. | Drs. Arifin Sidik | S1 | Bahasa Indonesia |
| 4. | Drs. H. Bambang Rudiyanto, M.Pd. | S2 | PPKn |
| 5. | Ida Eka Nuraeni, S.Pd. | S1 | Kimia |
| 6. | Hj. Hery Tri Wahyuni, | S1 | Biologi |

¹⁰⁴ Dokumentasi tata usaha SMAN 1 Larangan tahun 2019

| | | | |
|-----|--------------------------------|----|------------------|
| | S.Pd. | | |
| 7. | H. Masnuri, S.Pd. | S1 | Bahasa Indonesia |
| 8. | Drs. H. Imam Rumambi, M.Pd. | S2 | Matematika |
| 9. | Nurchahyoko, S.Pd., M.Pd. | S2 | Matematika |
| 10. | Sukardi, S.Pd. | S1 | Ekonomi |
| 11. | H. Maspui, S.Pd. | S1 | Kimia |
| 12. | Drs. Suparto | S1 | Fisika |
| 13. | Drs. Agus Sutiyarto, M.Si. | S2 | Ekonomi |
| 14. | Ikhwanto, S.Pd. | S1 | Bahasa Inggris |
| 15. | Munajeh, S.Pd. | S1 | Bahasa Inggris |
| 16. | Triningsih Kasanah, S.Pd. | S1 | Biologi |
| 17. | Sumaryono | S1 | Seni Budaya |
| 18. | Dra. Hj. Rofiqoh | S1 | Bahasa Indonesia |
| 19. | Untari, S.Pd. | S1 | Penjas Orkes |
| 20. | Eha Muslichah, S.Pd. | S1 | Sejarah |
| 21. | Hj. Erni Erawati, S.Pd. | S1 | Kimia |
| 22. | Drs. Imam Sultoni, M.Si. | S2 | PPKn |
| 23. | Eko Nugroho Yuliono, M.Pd. | S2 | Fisika |
| 24. | Astri Awati, S.Pd. | S1 | Fisika |
| 25. | Khasan Bisri, S.Pd. | S1 | BK |
| 26. | Khamami, S.Pd. | S1 | Bahasa Inggris |
| 27. | Fara Olara, S.Sos | S1 | Sosiologi |
| 28. | Nurkholis, M.Pd.I. | S2 | PAI |
| 29. | Nur Puji Ardianing, S.Pd. | S1 | Seni Budaya |
| 30. | Nur Iman, S.Pd. | S1 | BK |
| 31. | Evi Sofiyah, S.Pd. | S1 | BK |
| 32. | Dra. Nihayatun | S1 | Geografi |
| 33. | Munason, S.Pd. | S1 | PPKn |
| 34. | Siti Inayah, S.Ag. | S1 | PAI |
| 35. | Jaka Widiyarna, S.Pd. | S1 | Geografi |
| 36. | Arofik, M.Pd. | S2 | Bahasa Inggris |

| | | | |
|-----|-------------------------------------|----|---|
| 37. | Sri Widayanti, S.Pd. | S1 | Geografi, Sejarah |
| 38. | Saidi, S.Ag | S1 | PAI |
| 39. | Wahyu Widayati, S.Pd. | S1 | PPKn, Sejarah |
| 40. | Wahyu Suherniasih, S.Pd.I. | S1 | Bahasa Inggris |
| 41. | Abdul Latif, M.Pd. | S2 | Matematika |
| 42. | Alfan Aris Priyanto, S.Pd. | S1 | Bahasa Jawa |
| 43. | Misbahul Munir, S.Kom. | S1 | Prakarya dan Kewirausahaan |
| 44. | Tarsono, S.Kom., M.M. | S2 | Prakarya dan Kewirausahaan |
| 45. | Windi Andrianita, S.Pd. | S1 | Matematika |
| 46. | Latifah, M.Pd. | S2 | PAI |
| 47. | Setiasih Alfindah, S.Pd. | S1 | Matematika |
| 48. | Rieza Ardiningsih, S.Pd. | S1 | Seni Budaya, Prakarya dan Kewirausahaan |
| 49. | Ari Satrio Pratomo, S.Pd. | S1 | Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa |
| 50. | Intan Novela, S.Pd. | S1 | BK |
| 51. | Dinu Yudistira Fitriyadhi, S.Pd. | S1 | Penjas Orkes |
| 52. | Rosliyah, S.Pd. | S1 | Sosiologi |
| 53. | Riska Arif Rakhmawan, S.Pd. | S1 | BK |
| 54. | Saerun, S.Pd. | S1 | BK |
| 55. | Elfa Dewi Haruna, S.Pd. | S1 | Matematika |
| 56. | Nurkhikmatul Istikomah, S.Pd. | S1 | Bahasa Jawa |
| 57. | Anas Nataris, S.Pd. | S1 | Biologi |
| 58. | Soni Ade, S.Pd. | S1 | Penjas Orkes |
| 59. | Febry Dwi Cahyo, S.Pd. | S1 | Penjas Orkes |
| 60. | Fivi Yulianti, S.Pd. | S1 | Ekonomi |
| 61. | Maricha Arlini, S.Pd., M.Hum. | S2 | Bahasa Inggris |
| 62. | Mohamad Nurul, S.Pd. | S1 | Matematika |
| 63. | Muhammad Zidni Ilman | S1 | Bahasa Inggris |

| | | | |
|-----|------------------------------------|----|-------------------------------|
| | Ahdillah, S.Pd. | | |
| 64. | Vilda Evans Septiriany, S.Pd. | S1 | Prakarya dan Kewirausahaan |
| 65. | Andi Amirudin, S.Pd. | S1 | Sejarah |
| 66. | Nova Safitri, S.Pd | S1 | Kimia,Fisika |
| 67. | Ferdian Sandi Arista, S.Pd. | S1 | Matematika |
| 68. | Vitri Stasia Ayuningtyas, S.Pd. | S1 | Sejarah |
| 69. | Nungki Kusuma Wulandari, S.Pd | S1 | BK |

Sumber data dokumentasi tata usaha SMAN 1 Larangan tahun 2019.

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan, bahkan sebagai objek dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya objek atau peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu unsur terpenting dari faktor yang paling menentukan dalam sebuah pendidikan, karena dengan adanya peserta didik maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk itu peserta didik dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh mencari ilmu pengetahuan yang dapat mendorong untuk melakukan hal-hal yang baik.

Patut diakui bahwasanya guru dan peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Dikarenakan guru memiliki tugas untuk mengajar dan pendidik di sekolah. Sedangkan siswa sebagai orang yang menerima pengajaran dan pendidikan tersebut.

kedudukan guru dan siswa tersebut sesuai dengan di SMAN 1 Larangan, bahwasanya guru menyampaikan materi dan mendidik siswa kemudian siswa menerima dengan menulis, membaca, mendengar, mengamati, berhitung, menghafal serta melakukan yang diperintahkan oleh guru. Semua ini demi meningkatkan bekal pengetahuan dan pribadi yang baik untuk dirinya, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Ilmu pengetahuan menjadi tujuan utama adanya sebuah proses belajar di kelas atau di luar kelas antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan pemahaman yang baik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dengan siswa dalam mempelajari disiplin ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan masalah agama. Siswa yang mencari ilmu di SMAN 1 Larangan hampir 100% beragama Islam. setiap hari disekolah selalu diajarkan untuk saling menghargai sesama. Siswa selalu menanamkan kebiasaan mulai dari saling sapa, salam ataupun berteman dengan yang berbeda-beda golongan. Mereka saling berdiskusi membahas ilmu yang sedang mereka pelajari dengan sungguh-sungguh. Kemudian disekolah juga ditanamkan untuk selalu Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di mushola sekolah.

Adapun keadaan peserta didik pada tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Keadaan Peserta Didik di SMAN 1 Larangan¹⁰⁵

| No | Kelas | Jumlah Kelas | | Jumlah peserta didik | Ket. |
|--------------|-------|-----------------|-----------------|----------------------|--------------|
| | | IPA | IPS | | |
| 1. | 10 | 7 kelas | 5 kelas | 435 | Aktif |
| 2. | 11 | 7 kelas | 5 kelas | 434 | Aktif |
| 3. | 12 | 7 kelas | 5 kelas | 432 | Aktif |
| Total | | 21 kelas | 15 kelas | 1.301 | Aktif |

Sumber data dokumentasi tata usaha SMAN 1 Larangan tahun 2019.

2. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Larangan

a. Tinjauan Sejarah Sekolah

SMK Muhammadiyah Larangan mulai berdiri pada tahun 2008 oleh yayasa Muhammadiyah Kabupaten Brebes. Sebelumnya yayasan sudah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang terletak di samping jalan raya timur larangan. Setelah itu mendirikan SMP Muhammadiyah yang lokasinya disamping MI Muhammadiyah. Atas bentuk keprihatinan warga Muhammadiyah karena lokasi Sekolah SMK yang jauh akhirnya pada tahun 2008 mendirikan SMK Muhammadiyah yang terletak di area sawah dengan gedung yang masih sederhana diantaranya 1 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 untuk gudang.

¹⁰⁵ Dokumentasi tata usaha SMAN 1 Larangan tahun 2019

Sekitar tahun 2011 setelah mulai ada anak kelas 12, pihak yayasan mendirikan gedung baru untuk belajar. Berjalannya waktu masyarakat sangat antusias mensekolahkan anaknya ke SMK Muhammadiyah. Hingga akhirnya SMK Muhammadiyah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah kejuruan negeri di Brebes yang notabene sudah terkenal. Hingga sekarang SMK Muhammadiyah sudah meluluskan ribuan siswanya dan mampu bersaing di dunia pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang diambalnya semasa sekolah.¹⁰⁶

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Larangan Brebes
- 2) NPSN : 20344705
- 3) Jenjang Pendidikan : SMK
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Kepemilikan : Yayasan
- 6) No.SK Pendirian : 421.5/1049.3/2008
- 7) Tanggal SK : 2008-05-16
- 8) Alamat Sekolah :Jln.Irigasi larangan kecamatan Larangan kabupaten Brebes kode pos 52262
- 9) Luas Tanah : 6000 m²

¹⁰⁶ Dokumentasi tata usaha SMK Muhammadiyah Larangan tahun 2019

- 10) Sumber Listrik : PLN
11) Daya Listrik : 66.000
12) Akses Internet : Serat Optik
13) No.Telepon : (0283) 6183723
14) Email : smkmuhi_lrng@yahoo.co.id
15) Website : www.smkmuhla.sch.id.¹⁰⁷

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Visi sekolah diharapkan akan memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan bagi seluruh warga sekolah yang berkepentingan terhadap masa depan lembaga Satuan Pendidikan. Adapun Visi SMK Muhammadiyah Larangan adalah sebagai berikut:

“Mewujudkan Sekolah yang Mandiri dan Berwawasan Global”

2) Misi

Adapun misi SMK Muhammadiyah Larangan Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

- Menyiapkan lulusan yang profesional dan interpreneur
- Mencetak lulusan yang kompeten dibidangnya

¹⁰⁷ Dokumentasi tata usaha SMK Muhammadiyah Larangan tahun 2019

- Melaksanakan pendidikan yang berdasarkan Iman, Islam dan Ihsan
- Menyelenggarakan pendidikan unggul dibidang Iptek dan Hitech
- Menuju sistem manajemen mutu ISO 9001-2009 menjadi sekolah bertaraf global.¹⁰⁸

d. Keadaan Guru

Guru dan peserta didik keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan. Masing-masing memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru ibarat sebuah jembatan ilmu menjadi jalan penghubung masuknya ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sehingga segala sikap, tingkah laku, dan kebiasaan guru menjadi cerminan peserta didik dalam melakukan sesuatu. guru merupakan subjek dalam pelaksanaan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik. Untuk itu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar senantiasa belajar mencari ilmu dengan sungguh-sungguh baik dikelas atau diluar kelas.

Guru-guru di SMK Muhammadiyah sebagian besar berlatar belakang Penganut paham Muhammadiyah yang didirikan oleh KH.Ahmad Dahlan dari Yogyakarta. Sekolah yang didirikan oleh yayasan Muhammadiyah tersebut tentu

¹⁰⁸ Dokumentasi tata usaha SMK Muhammadiyah Larangan tahun 2019

mempunyai syarat lain diluar kemampuan pedagogik yaitu wawasan tentang kemuhadiyah. Maka tak heran pemahaman kemuhadiyah selalu diajarkan di kelas oleh guru agama kepada peserta didik agar lebih mengetahui tentang paham Muhammadiyah. Namun guru tidak memaksakan peseta didik agar berpaham Muhammadiyah, guru membebaskan peserta didik untuk berpendapat sesuai dengan keyakinannya.

Bedasarkan data observasi penelitian yang ada. Bahwasanya di SMK Muhammadiyah Larangan mempunyai tenaga pendidik sebanyak 44. Ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMK Muhammadiyah Larangan¹⁰⁹

| o. | Nama Guru | Pendidikan | Guru Mata pelajaran |
|-----------|---------------------------|-------------------|----------------------------|
| 1. | Eko Prasetyo, S.Kom | S1 | Teknik Layanan Komputer |
| 2. | Anung Wijayanto, S.Pd | S1 | Biologi |
| 3. | Muwargo, S.T | S1 | Kendaraan motor |
| 4. | Fatkhul Inayah, S.Pd | S1 | Bahasa Inggris |
| 5. | Susanti Elly, S.Pd | S1 | Sejarah |
| 6. | Uswatun Khasanah, S.Pd | S1 | Bahasa Jawa |
| 7. | Siswo Purwanto, S.Pd | S1 | Quran Hadis |

¹⁰⁹ Dokumentasi tata usaha SMK Muhammadiyah Larangan tahun 2019

| | | | |
|-----|-------------------------------|----|-------------------------|
| 8. | Mulyani, S.Pd | S1 | Kimia |
| 9. | Puji Apridiastuti, S.Pd | S1 | Fisika |
| 10. | Dra.Afiyah | S1 | Fikih/tarikh |
| 11. | MH Taufik, S.Pd | S1 | Bahasa Indonesia |
| 12. | Salimudin MA | S1 | Kemuhadiyahahan |
| 13. | Kasmad, S.Kom | S1 | Komputer jaringan |
| 14. | Hendy Setiawan, S.Pd | S1 | Penjaskes |
| 15. | Desti Handayani, S.Pd | S1 | Bahasa Jawa |
| 16. | Ir.Edi Gunawan | S1 | PKn |
| 17. | Silvia Dewi Oktavia, S.Pd | S1 | Bahasa Indonesia |
| 18. | Nur Azmi Bekti, S.Pd | S1 | Fikih |
| 19. | Tri Ihsanudin, S.E | S1 | Akutansi |
| 20. | Tri Windasari, S.Pd | S1 | Bahasa inggris |
| 21. | H.Sarjiono, M.Pd | S2 | Biologi |
| 22. | Warsiko,S.Kom | S1 | Jaringan komputer |
| 23. | Maelyd dinayah, S.Pd | S1 | Kimia |
| 24. | Siti Magfiroh, S.Pd | S1 | Bahasa Arab |
| 25. | M.Sony Mubarak, S.Pd | S2 | Matematika |
| 26. | Devi Puspitasari, S.Pd | S1 | Matematika |
| 27. | Kamilin | - | Simulasi digital |
| 28. | Nasrul M | - | Akidah akhlaq |
| 29. | Wijiharti, S.Pd | S1 | Fisika |
| 30. | Toto Riyanto, S.Pd | S1 | Teknik layanan komputer |
| 31. | Fitroh Wulandari, S.Pd | S1 | Akidah akhlaq |
| 32. | Reza | | Kemuhadiyahahan |
| 33. | Diyan Anggit Permadi, S.Pd | S1 | Bahasa Inggris |

| | | | |
|-----|-----------------------------|----|-------------------|
| 34. | Assades Mayzaenako, S.Pd | S1 | Bahasa Indonesia |
| 35. | Ratono, Amd | D3 | Biologi |
| 36. | Ayi Sumirah, S.Kom | S1 | BK |
| 37. | Dairoh, S.Pd | S1 | Komputer jaringan |
| 38. | Wahyudi, S.Pd | S1 | Penjaskes |
| 39. | Yanari | - | Satpam |
| 40. | Riyanto | - | Satpam |
| 41. | Aeni, M.Pd | S2 | PPKn |
| 42. | Alisahatun Atiqoh, S.Pd | S1 | Tarikh |
| 43. | Oni Sandiguna, S.Pd.I | S1 | Bahasa Arab |
| 44. | Retno, S.Pd | S1 | Quran hadis |

*Sumber data dokumentasi tata usaha
SMK Muhammadiyah Larangan tahun 2019.*

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan, bahkan sebagai objek dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya objek atau peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu unsur terpenting dari faktor yang paling menentukan dalam sebuah pendidikan, karena dengan adanya peserta didik maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk itu peserta didik dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh mencari ilmu pengetahuan yang dapat mendorong untuk melakukan hal-hal yang baik.

Patut diakui bahwasanya guru dan peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu

dengan lainnya. Dikarenakan guru memiliki tugas untuk mengajar dan pendidik di sekolah. Sedangkan siswa sebagai orang yang menerima pengajaran dan pendidikan tersebut. kedudukan guru dan siswa tersebut sesuai dengan di SMK Muhammadiyah 1 Larangan, bahwasanya guru menyampaikan materi dan mendidik siswa kemudian siswa menerima dengan menulis, membaca, mendengar, mengamati, berhitung, menghafal serta melakukan yang diperintahkan oleh guru. Semua ini demi meningkatkan bekal pengetahuan dan pribadi yang baik untuk dirinya, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Adapun keadaan peserta didik pada tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Larangan¹¹⁰

| No | Kelas | Jumlah Kelas | | | | Jumlah Peserta Didik | Ket. |
|--------------|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------------|--------------|
| | | TKJ | TKR | TSM | Akutansi | | |
| 1. | 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 348 | Aktif |
| 2. | 11 | 2 | 2 | 2 | 1 | 222 | Aktif |
| 3. | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 318 | Aktif |
| Total | | 8 kelas | 8 kelas | 8 kelas | 4 kelas | 888 | Aktif |

*Sumber data dokumentasi tata usaha
SMK Muhammadiyah Larangan tahun 2019.*

¹¹⁰ Dokumentasi tata usaha SMK Muhammadiyah Larangan tahun 2019

3. Deskripsi Umum MA Al-Hasaniyah Kedawon

a. Tinjauan Sejarah Sekolah/Madrasah

Cikal bakal pondok pesantren Al-Hasaniyah kedawon pada mulanya merupakan sebuah majelis Ta'lim yang dirintis oleh Kyai Syamsudin (lahir tahun 1919), beliau adalah cucu bungsu dari Alm. H.Hasan alas (hutan) kedawon pada masa penjajahan Belanda (kerja rodi) sekitar tahun 1808-1811 M. Mbah kyai Syamsudin bin H.Hasan (wafat tahun 1982) adalah sosok orang yang hidupnya sangat sederhana dan selalu memegang nasihat para gurunya. Diantara nasihat yang sering beliau sampaikan kepada putra-putrinya adalah nasihat dari mbah kyai Hasyim Asy'ari, Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, yaitu hidup sederhana dengan membersihkan hati dari sifat takabur, hasad, riya, Hubbud dunia. Beliau berguru kepada beberapa kyai, diantaranya KH.Hasyim Asy'ari (Tebuireng), KH.Said (Giren Tegal), Syeh Ali Basalamah (Jatibarang).

Dari bibit inilah lahir majlis ta'lim sebagai cikal bakal lahirnya pondok pesantren Al-Hasaniyah, kemudian majlis ta'lim tersebut diteruskan oleh putra-putri beliau dan para santrinya. Yaitu syeh Ahmad bin Muhammad bin Ali Basalamah (menantu kyai Syamsudin) dengan nama majlis ta'lim 'Ainus syamsi. Atas dasar sidang/Rapat putra putri kyai Syamsudin dan keluarga besar Bani Hasan pada tahun 1996 M, Majlis ta'lim ini diteruskan dan diasuh oleh bapak H.Harun Musa dan alm. Ust. Ahmad Washari bin Wirsad (santri kyai Syamsudin) dengan nama majlis ta'lim Al-

Hasaniyah. Sidang/rapat putra putri kyai Syamsudin dan keluarga besar Bani Hasan pada tahun 1996 M merupakan tanda dan detik-detik Allah swt. Mengabdikan cita-cita dan doa serta riyadhoh kyai Syamsudin selama hidupnya yaitu mendambakan putra putrinya menjadi sholih dan sholihah yang mampu menjadi Nuridin (Cahaya Agama) yang menyinari di tengah-tengah umat sehingga bisa memberi manfaat dimasyarakat yang membutuhkan nasihat.

Pada tahun 1997 M tanggal 15 Rabiul Awal Tahun 1418 H putra bungsu kyai Syamsudin (Nurudin Syamsudin) yang masih sangat muda (25 tahun) mendeklarasikan dan memproklamasikan berdirinya pondok pesantren putra putri Al-Hasaniyah yang diambil dari nama majlis ta'lim yang dirintis oleh kyai Syamsudin bin H.Hasan dengan jumlah santri muqim pada saat itu 17 orang (7 Laki-laki dan 10 Perempuan).

Dengan iringan doa dari para gurunya dan restu dari ibunya (St.Khodijah Binti Hasan) serta dukungan masyarakat sekitarnya, Nurudin Syamsudin yang umiy menjadi khodim/pembantu pondok pesantren Al-Hasaniyah berusaha mengembangkan pesantren dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Hasaniyah. Dalam kurun waktu 19 tahun (1997-2016) yayasan pondok pesantren Al-Hasaniyah telah berdiri 13 lembaga pendidikan. Diantaranya :

- 1) Pondok Pesantren putra putri Al-Hasaniyah
- 2) Madrasah diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hasaniyah
- 3) Madin tingkat Wustha
- 4) Madin tingkat ‘Ulya
- 5) Madrasatul Qur’an Al-Hasaniyah
- 6) Raudhatul Athfal
- 7) Wajar Dikdas tingkat Wustha
- 8) Madrasah Tsanawiyah Al-Hasaniyah
- 9) Madrasah Aliyah Al-Hasaniyah
- 10) SMP 1 Al-Hasaniyah Kubang Putat kec.Tanjung
- 11) Raudhotul Athfal tegalglaga
- 12) Pesantren Yatim piatu Al-Hasaniyah
- 13) Majelis Ta’lim Rutin Reboan
- 14) MI Tahfidzil Qur’an
- 15) SMK Al-Hasaniyah.¹¹¹

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MAS Al-Hasaniyah
- 2) NPSN : 20364973
- 3) Jenjang Pendidikan : MA
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Kepemilikan : Kementrian Agama
- 6) No.SK Pendirian : kw.11.4/4/PP.03.2/3796/20
- 7) Tanggal SK : 2008-04-29

¹¹¹ Dokumentasi tata usaha MA Al-Hasaniyah Kedawon tahun 2019

- 8) Alamat Sekolah : Desa Kedawon kelurahan
Rengaspendawa Kecamatan
Larangan Kabupaten Brebes
- 9) Luas Tanah : 2000 m²
- 10) Sumber Listrik : PLN
- 11) Daya Listrik : 2000
- 12) No.Telepon : 0815-4812-2136
- 13) Email : mts.alhasaniyyahKdw@gmail.com
- 14) Website : www.al-hasaniyyah.or.id.¹¹²

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Visi sekolah diharapkan akan memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan bagi seluruh warga sekolah yang berkepentingan terhadap masa depan lembaga Satuan Pendidikan. Adapun Visi MA Al-Hasaniyah Kedawon adalah sebagai berikut:

”Menjadikan pondok pesantren sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk mengabdikan pada Agama, Bangsa dan Negara”

2) Misi

Adapun misi MA Al-Hasaniyah Kedawon Larangan adalah sebagai berikut :

Membentuk sumber daya manusia yang unggul, berbudi luhur, berkualitas, berpengalaman luas,

¹¹² Dokumentasi tata usaha MA Al-Hasaniyah Kedawon tahun 2019

mewujudkan Islam Rohmatan lil ‘Alamin, menyiapkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang bertaqwa kepada Allah swt.¹¹³

d. Keadaan Guru

Guru dan peserta didik keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan. Masing-masing memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru ibarat sebuah jembatan ilmu menjadi jalan penghubung masuknya ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sehingga segala sikap, tingkah laku, dan kebiasaan guru menjadi cerminan peserta didik dalam melakukan sesuatu. guru merupakan subjek dalam pelaksanaan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik. Untuk itu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar senantiasa belajar mencari ilmu dengan sungguh-sungguh baik dikelas atau diluar kelas.

Guru MA Al-Hasaniyah merupakan sebagian besar berlatar belakang warga Nahdlatul Ulama (NU) sehingga pemahaman guru-guru tentang adat dan tradisi masyarakat NU sangat kental dan selalu mengajak anak muda sekitar desa kedawon untuk mencintai tradisi keagamaan warga NU seperti manakiban, barjanjian, sholawatan, tahlil, dan lain sebagainya. Kedekatan guru di tengah-tengah lapisan

¹¹³ Dokumentasi tata usaha MA Al-Hasaniyah Kedawon tahun 2019

masyarakat NU menjadikan benteng yang kuat bagi anak-anak untuk selalu mengawasi perkembangan anak didiknya.

Bedasarkan data observasi penelitian yang ada. Bahwasanya di MA Al-Hasaniyah Kedawon mempunyai tenaga pendidik sebanyak 21. Ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1

Kedadaan Guru MA Al-Hasaniyah Kedawon¹¹⁴

| No. | Nama Guru | Pendidikan | Guru Mata pelajaran |
|------------|-------------------------|-------------------|----------------------------|
| 1. | KH.Nuridin, M.Pd.I | S2 | Akidah Akhlaq |
| 2. | Sabarukhi, S.Pd.I | S1 | Fikih |
| 3. | Ahmad Falahudin, M.Pd | S2 | Qur'an Hadis |
| 4. | Muhammad Farikhin, S.Pd | S1 | Tarikh |
| 5. | Ahmad Izzi, S.Pd | S1 | Fikih |
| 6. | Sukirno, S.Pd.I | S1 | Bahasa Arab |
| 7. | Nur Amanah, S.Pd | S1 | Bahasa Inggris |
| 8. | Sri Hendru Okta, S.Pd | S1 | Matematika |
| 9. | Indah Mirnawati, S.Pd | S1 | Kimia |
| 10. | Wiwik Sunani, S.Pd | S1 | Fisika |
| 11. | Umi Farhatin, S.Pd | S1 | Biologi |
| 12. | Uswatun Hasanah, S.H.I | S1 | Tarikh |
| 13. | Sahiroh, S.Pd | S2 | Bahasa Indonesia |
| 14. | Latipah Nuraeni, S.Pd | S1 | Bahasa Jawa |
| 15. | Wiharti Ningsih, S.Pd | S1 | Kimia |
| 16. | Numik Susianawati, S.Pd | S1 | Matematika |

¹¹⁴ Dokumentasi tata usaha MA Al-Hasaniyah Kedawon tahun 2019

| | | | |
|-----|--|----|--------------|
| 17. | Sri Rejeki, S.E | S1 | Ekonomi |
| 18. | M.Syafi'i, S.Pd | S1 | Biologi |
| 19. | Mimin Fauziah Fatmah, S.Pd | S1 | Qur'an Hadis |
| 20. | Nur Rizki Futukhatul ilahiyah, S.Pd | S1 | Fisika |
| 21. | Amirul Hasani, S.Pd.I | S1 | PKN |

*Sumber data dokumentasi tata usaha MA Al-Hasaniyah
Kedawon tahun 2019.*

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan, bahkan sebagai objek dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya objek atau peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu unsur terpenting dari faktor yang paling menentukan dalam sebuah pendidikan, karena dengan adanya peserta didik maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk itu peserta didik dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh mencari ilmu pengetahuan yang dapat mendorong untuk melakukan hal-hal yang baik.

Patut diakui bahwasanya guru dan peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Dikarenakan guru memiliki tugas untuk mengajar dan pendidik di sekolah. Sedangkan siswa sebagai orang yang menerima pengajaran dan pendidikan tersebut. kedudukan guru dan siswa tersebut sesuai dengan di MA Al-Hasaniyah Kedawon, bahwasanya guru menyampaikan materi

dan mendidik siswa kemudian siswa menerima dengan menulis, membaca, mendengar, mengamati, berhitung, menghafal serta melakukan yang diperintahkan oleh guru. Semua ini demi meningkatkan bekal pengetahuan dan pribadi yang baik untuk dirinya, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Adapun keadaan peserta didik pada tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Keadaan Peserta Didik di MA Al-Hasaniyah Kedawon ¹¹⁵

| No | Kelas | Jumlah Kelas | | Jumlah Peserta Didik | Ket. |
|--------------|-------|----------------|----------------|----------------------|--------------|
| | | IPA | IPS | | |
| 1. | 10 | 2 | 2 | 71 | aktif |
| 2. | 11 | 2 | 2 | 51 | aktif |
| 3. | 12 | 2 | 2 | 54 | aktif |
| Total | | 6 kelas | 6 kelas | 176 | Aktif |

Sumber data dokumentasi tata usaha MA Al-Hasaniyah Kedawon tahun 2019

¹¹⁵ Dokumentasi tata usaha MA Al-Hasaniyah Kedawon tahun 2019

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan selaku Guru PAI yang berlatar belakang NU



Gambar 2. Wawancara dengan guru PAI yang berlatar belakang Muhammadiyah



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa yang berlatar belakang dari keluarga Muhammadiyah



Gambar 4. Wawancara dengan Siswa yang berlatar belakang dari keluarga NU



Gambar 5. Lingkungan SMAN 1 Larangan dan kegiatan pembelajaran di kelas



Gambar 6. Kegiatan sholat dhuhur dan pengajian



Gambar 7. Kajian bersama H.Maspui dan Latihan Rebana



Gambar 8. Wawancara dengan guru Tarikh
Di SMK Muhammadiyah Larangan



Gambar 9. Wawancara dengan siswa SMK Muhammadiyah Larangan



Gambar 10. Kegiatan Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah Larangan



Gambar 11. Kegiatan Pembelajaran SMK Muhammadiyah Larangan



Gambar 12. Lingkungan SMK Muhammadiyah Larangan



Gambar 13. kajian Ismuba di Masjid sekolah



Gambar 14. Kegiatan keagamaan Ismuba dan IPM



Gambar 15. wawancara dengan guru Tarikh di MA Al-Hasaniyah Kedawon



Gambar 16. Wawancara dengan Siswa MA Al-Hasaniyah Kedawon



Gambar 17. Wawancara dengan siswi MA Al-Hasaniyah Kedawon



Gambar 18. Kegiatan Pembelajaran di MA Al-Hasaniyah Kedawon



Gambar 19. Lingkungan sekolah MA Al-Hasaniyyah Kedawon

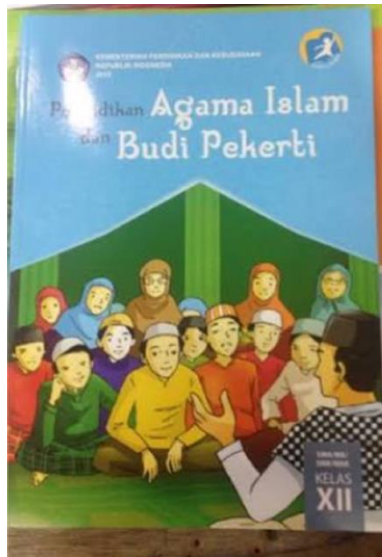


Gambar 20. pengajian rutin bersama kyai dan kegiatan IPPNU di desa Kedawon

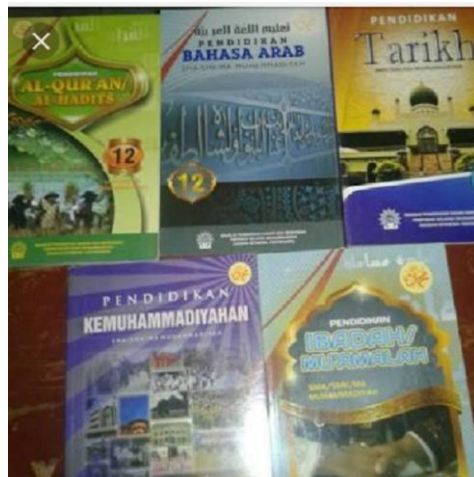


Gambar 21. Ziaroh Kubur dan kegiatan menghafal Qur'an

SUMBER BELAJAR AGAMA ISLAM



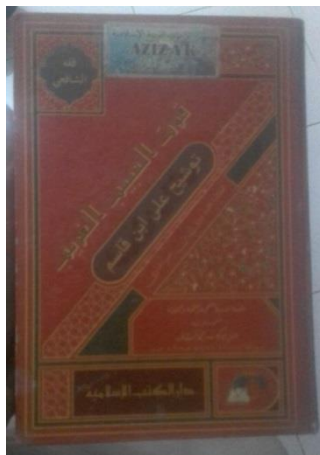
Buku paket PAI dan budi perkerti di SMAN 1 Larangan



Buku paket belajar agama di SMK Muhammadiyah Larangan



Buku Paket agama Pembelajaran di MA Al-Hasaniyah Kedawon



Tambahan buku pembelajaran berupa Kitab Kuning di MA Al-Hasaniyah Kedawon



Sertifikat

Nomor : In.06.01/R/PP.00.913686/2015

Diberikan kepada :

TIO YULIANTO

atas partisipasinya dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2015/2016 UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 19 - 21 Agustus 2015, sebagai :

MESSEKTA

Semarang, 21 Agustus 2015

Direktor,



Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. 4
NIP. 19600312 198703 1 007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Alamat : Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang, Telp. 024-7604554, Website : <http://www.walisongo.ac.id>



SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R/PP.00.9/3844/2015

Diberikan kepada :


TIO TULLANTO

STUDIUM GENERAL

SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK
2015/2016

atas partisipasinya dalam kegiatan Studium General
Semester Gasal Tahun Akademik 2015/2016 UIN Walisongo Semarang
pada tanggal 31 Agustus 2015, sebagai :

PESERTA

Semarang, 31 Agustus 2015
Rektor,

Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
NIP. 19600312 198703 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185

telep fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **TIO YULIANTO**
NIM : **1503016051**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

88 (.....) **4,0A**



17 Desember 2018



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN WALISONGO
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Sertifikat

Nomor : B-3116/Ua.10.3./J.1/PP.00.9/8/2017

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan Penghargaan kepada :

Tio Yulianto
NIM. 1503016051

Sebagai
PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
pada tanggal 31 Juli - 2 Agustus 2017 di Pondok Modern Selamat Kendal dan
Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Semarang, 7 Agustus 2017

Ketua Jurusan PAI



Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/fax: (0291) 7607285, 7615387
Semarang 50185



SERTIFIKAT

No. B.4731/Un-13/D/PP/0099/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada

TIO YULIANTO

Kelas: **PGSD**

Peserta

Dalam kegiatan **Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) Mahasiswa** jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 23 Juli 2018 s.d 23 September 2018

(Semarang), 23 September 2018





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppc@walisongo.ac.id

تشهادية

B-4170/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب
TIO YULLANTO :

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Brebes, 09 Juli 1997 :

رقم القيد
1503016051 :

قد نجح في اجتياز معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٣ يوليو ٢٠١٩

بتقدير : مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه

محارنج، ٢٤ يولاي

مدير

الدكتور محمد سعيد السويدي

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٠٣



عزاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيه جيا : ٤٥٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ - زانها
رقم الشهادة: 220191844



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fak. (021) 7614453 Semarang 50185
email: ppp@walisongo.ac.id

Nomor : B-4293/Un.10.0/PP3/PP.00.9/07/2018

Certificate

This is to certify that

TIO YULIANTO

Date of Birth: July 09, 1997

Student Reg. Number.: 1503016051

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On July 19th, 2018

and achieved the following scores:

| | |
|----------------------------------|--------------|
| Listening Comprehension | : 37 |
| Structure and Written Expression | : 40 |
| Reading Comprehension | : 43 |
| TOTAL SCORE | : 400 |



Muhammad Saifullah, M.A.
Director
0700321 199603 1 003

Certificate Number : 120182095

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

LAMPIRAN IX



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-167/Un.10.3/J1/PP.00.9/11/2019 Semarang, 13 Februari 2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Dr.H.Abdul Kholiq, M.Ag.
2. M.Rikza Chamami, M.SI.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Judul : **PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN (STUDI KOMPARATIF ANTARA SMAN 1 LARANGAN, SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN DAN MA AL-HASANIYAH KEDAWON)**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr.H.Abdul Kholiq, M.Ag.
2. Pembimbing II : M.Rikza Chamami, M.SI.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan

Ketua Jurusan PAI



Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Tio Yulianto
NIM : 1503016051

| No. | Nama Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Nilai kum | Presentase |
|-----|---|-----------------|-----------|------------|
| 1. | Aspek keagamaan dan Kebangsaan | 5 | 16 | 21,3% |
| 2. | Aspek Penalaran dan Idealisme | 6 | 15 | 20% |
| 3. | Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater | 6 | 18 | 24% |
| 4. | Aspek Pemenuhan bakat dan minat Mahasiswa | 4 | 10 | 13,3% |
| 5. | Aspek Pengabdian kepada Masyarakat | 4 | 16 | 21,4% |
| | JUMLAH | 25 | 75 | 100% |

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 16 Mei 2019

Mengetahui

Korektor,

Mustakimah

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

dan kerjasama



nyudi



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Tio Yulianto
Tempat dan tanggal lahir : Brebes, 9 Juli 1997
NIM : 1503016051
Program/Semester/Tahun : S1/VIII/2019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan H.abdullah RT 09/RW 04 Larangan Brebes

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 16 Mei 2019

Mengetahui

Korektor,

Mustakimah

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama



Wahyudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1260/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

20 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Yth.

Kepala SMAN 1 Larangan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Alamat : Jalan H.Abdullah RT 09/RW 04 Desa Larangan
Kec.Larangan Kab.Brebes

Judul skripsi : **PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN (STUDI KOMPARATIF ANTARA SMAN 1 LARANGAN, SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN DAN MA AL-HASANIAH KEDAWON)**

Pembimbing : 1. Dr.H.Abdul Kholiq, M.Ag.

2. M.Rikza Chamami, M.SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 27 Mei sampai dengan tanggal 27 Juli 2019

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

TAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1260/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

20 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Yth.

Kepala SMK Muhammadiyah Larangan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Alamat : Jalan H.Abdullah RT 09/RW 04 Desa Larangan
Kec.Larangan Kab.Brebes

Judul skripsi : **PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH DI
LINGKUNGAN PENDIDIKAN (STUDI KOMPARATIF ANTARA SMAN 1
LARANGAN, SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN DAN MA AL-
HASANIYAH KEDAWON)**

Pembimbing : 1. Dr.H.Abdul Kholiq, M.Ag.
2. M.Rikza Chamami, M.SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 27 Mei sampai dengan tanggal 27 Juli 2019
Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

KATAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1260/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

20 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Yth.

Kepala MA Al-Hasaniyah Kedawon

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tio Yulianto

NIM : 1503016051

Alamat : Jalan H.Abdullah RT 09/RW 04 Desa Larangan
Kec.Larangan Kab.Brebes

Judul skripsi : **PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG KHILAFAH DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN (STUDI KOMPARATIF ANTARA SMAN 1 LARANGAN, SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN DAN MA AL-HASANIYAH KEDAWON)**

Pembimbing : 1. Dr.H.Abdul Kholiq, M.Ag.

2. M.Rikza Chamami, M.SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 27 Mei sampai dengan tanggal 27 Juli 2019

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Dekan.Bidang Akademik

Dr. SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 LARANGAN
Jalan Raya Barat Sitanggal Brebes ☐ (0283) 6183627☒ 52262
sman1larangan@gmail.com, www.sman1larangan.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 420.3/ 486 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Larangan , menerangkan bahwa:

Nama : Tio Yulianto
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Penelitian : **“Persepsi Guru dan Siswa Tentang Khilafah Di Lingkungan Pendidikan (Studi Komparatif Antara SMA Negeri 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al - Hasaniyah Kedawon)”**

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Larangan Brebes selama 2 (dua) bulan.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Larangan, 25 Juli 2019

Kepala Sekolah,



[Signature]
Drs. Mohammad Royani, M.Pd

NIP 19640224 199412 1 001



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH LARANGAN
CABANG LARANGAN DAERAH BREBES
WILAYAH JAWA TENGAH
Jl. Irgasi Larangan Kec. Larangan -Kab. Brebes Kode Pos 52262 Telp. (0283) 6183723
Email : smkmuhi_lmg@yahoo.co.id



KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 010/SMK.M/e.4/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK Muhammadiyah Larangan, menerangkan bahwa :

Nama : Tio Yulianto
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Judul Penelitian : **"Persepsi Guru dan Siswa Tentang khilafah di Lingkungan Pendidikan (Studi Komparatif Antara SMA Negeri 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyah Kedawon)"**

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Larangan selama 2 bulan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Larangan, 26 Juli 2019
Kepala Sekolah,

S. Kom, S.Kom
NBM. 1092191





**YAYASAN AL-HASANIYYAH KEDAWON
MADRASAH ALIYAH (MA) AL-HASANIYYAH
STATUS : TERAKTREDITASI**

KEDAWON – RENGASPENDAWA - LARANGAN – BREBES

Jl. Raya Kedawon – Poncol Gg. K. Syamsudin No. 44 ☎ 0856 4020 3494 ✉ KODE POS 52262

Website : www.al-hasaniyyah.or.id Email: ma_alhasaniyyah@yahoo.co.id

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 105 / 371 / MA-AH / Y-AH / Kdw / VI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MA Al-Hasaniyyah, menerangkan bahwa :

Nama : Tio Yulianto
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Judul Penelitian : “Persepsi Guru dan Siswa Tentang khilafah di Lingkungan Pendidikan (Studi Komparatif Antara SMA Negeri 1 Larangan, SMK Muhammadiyah Larangan dan MA Al-Hasaniyyah Kedawon)”

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MA Al-Hasaniyyah kedawon selama 2 (dua) bulan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Larangan, 27 Juli 2019



An. Kepala
Al-Hasaniyyah Kedawon

Sabarukhi, S.Pd.I
NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tio Yulianto
2. Tempat/tanggal lahir : Brebes, 9 Juli 1997
3. Alamat Rumah : Jl. H.Abdullah RT.09/RW.04 Desa Larangan Kec.Larangan Kab. Brebes.
4. HP : 085741968270
5. E-mail : tyoyuliyanto1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. TK Aisyiah Larangan : Tahun Lulus 2003
 - b. SDN 02 Larangan : Tahun Lulus 2009
 - c. SMPN 1 Larangan : Tahun Lulus 2012
 - d. SMAN 1 Larangan : Tahun Lulus 2015
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Nurul Hikmah Larangan
 - b. Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Semarang Semarang, 17 Oktober 2019
Penulis,



Tio Yulianto
NIM: 1503016051